

LAPORAN AKHIR  
**KAJIAN**  
**PENETAPAN DAYA**  
**TARIK WISATA**

Kota Yogyakarta

2023



**Dinas Pariwisata**  
**Kota Yogyakarta**



**VISI**  
**INDONESIA**  
**MANDIRI**  
**BERKEMAJUAN**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Laporan Akhir Kajian Penetapan Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta. Laporan ini, selain merupakan bentuk pertanggungjawaban PT. Visi Indonesia Berkemajuan sebagai pelaksana kegiatan, juga merupakan hasil kajian dari kegiatan Penetapan Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta, yang sebelumnya telah memperoleh beberapa masukan dari Tim Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, Tim Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta atas kepercayaan dan kerjasamanya. ucapan terima kasih tidak lupa kami sampaikan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta yang telah mempercayakan tim penyusun dalam Menyusun kajian ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini. Akhirnya kami berharap hasil kajian ini dapat memberikan manfaat dan kemajuan bagi Kota Yogyakarta.

**HORMAT KAMI,**

**TIM PENYUSUN**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>7</b>
1.1. Latar Belakang.....	7
1.2. Maksud dan Tujuan .....	8
1.3. Referensi Hukum.....	8
1.4. Lingkup Pekerjaan .....	10
1.5. Keluaran .....	10
1.6. Sistematika Laporan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1. Kepariwisataa.....	12
2.1.1. Pengertian Umum .....	12
2.1.2. Pariwisata Menurut UU Kepariwisataa .....	16
2.2. Konsep Pengembangan Kepariwisataa.....	18
2.2.1. Pengertian Pengembangan DTW .....	18
2.2.2. Pengertian Pengembangan Obyek wisata .....	19
2.3. Konsep Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) .....	21
2.4. Pembangunan Pariwisata Kota Yogyakarta Pasca Pandemi..	23
2.4.1. Dampak Sosial Pariwisata terhadap Komunitas Lokal .....	24
2.5. Daya Tarik Wisata dan Pariwisata Bertanggungjawab.....	25
2.6. Sustainable Tourism .....	26
2.6.1. Pengelolaan Berkelanjutan .....	30

2.6.2. Sosial Ekonomi Berkelanjutan.....	32
2.6.3. Keberlanjutan Budaya.....	33
2.6.4. Keberlanjutan Lingkungan .....	34
2.7. Teori Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholders</i> ).....	35
<b>BAB III PENDEKATAN DAN METODOLOGI .....</b>	<b>38</b>
3.1. Pendekatan Program.....	38
3.1.1. Pendekatan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan ...	38
3.1.2. Pendekatan Kesesuaian Permintaan .....	40
3.1.3. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat .....	41
3.1.4. Pendekatan Pengembangan Wiayah.....	44
3.1.5. Analisis Kelayakan Daya Tarik Wisata .....	46
3.2. Strategi Estimasi.....	50
3.3. Strategi Pengumpulan Data.....	51
3.4. Metode Analisis.....	52
3.4.1. Uji Validitas dan Realibilitas .....	53
3.4.2. Indeks kelayakan Daya Tarik Wisata.....	57
3.4.3. Analisis Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> ) .....	61
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
4.1. Profil Wilayah.....	62
4.1.1. Gambaran Umum Kota Yogyakarta.....	62
4.1.2. Gambaran Daya Tarik Wisata .....	70
4.2. Estimasi Penghitungan Daya Tarik Wisata .....	75
4.2.1. Sejarah, Budaya, dan Religi.....	75
4.2.2. Pendidikan/Buatan .....	77
4.2.3. Belanja/Kuliner .....	79

4.2.4. Kampung Wisata.....	81
4.2.5. Landmark .....	87
4.3. Analisis Indeks Kelayakan .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Rekomendasi.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN II .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN III .....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN IV .....</b>	<b>147</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Standar Kelayakan Daerah Tujuan Wisata .....	47
Tabel 3. 2. Indeks Bobot dan Indikator Penilaian Daya Tarik Wisata .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir Pembangunan Pariwisata .....	29
Gambar 3. 1. Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.....	40
Gambar 3. 2. Pendekatan Kesesuaian antara Supply dan Demand .....	41
Gambar 3. 3. Interaksi Masyarakat Terhadap Wisatawan & Obyek .....	43
Gambar 3. 4. Kerangka Kinerja Pekerjaan .....	52
Gambar 4. 1. Peta Administrasi Kota Yogyakarta.....	64
Gambar 4. 2. Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta per Kecamatan.....	65
Gambar 4. 3. Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga Kota Yogyakarta .....	67
Gambar 4. 4. Rata - rata pengeluaran makanan Kota Yogyakarta Seminggu Terakhir .....	68
Gambar 4. 5. Rata - rata pengeluaran Non-Makanan Kota Yogyakarta Dalam Sebulan.....	69
Gambar 4. 6. Kondisi Sosial Rumah Tangga Kota Yogyakarta.....	70
Gambar 4. 7. Jumlah Wisatawan Asing NYIA tahun 2021 – 2023.....	71
Gambar 4. 8. Wisatawan Berdasarkan Tempat Asalnya tahun 2023.....	72
Gambar 4. 9. Peta Sebaran Tujuan Wisata Kota Yogyakarta .....	73
Gambar 4. 10. Peta Sebaran Tujuan Kampung Wisata.....	74
Gambar 4. 11. Penilaian DTW Klaster Sejarah, Budaya, dan Religi .....	76
Gambar 4. 12. Klaster Penilaian DTW Pendidikan/Buatan .....	78
Gambar 4. 13. Klaster Penilaian DTW Belanja/Kuliner .....	80
Gambar 4. 14. Klaster Penilaian DTW Kampung Wisata .....	82
Gambar 4. 15. <i>Depth Analysis</i> Penilaian DTW Kampung Wisata.....	86
Gambar 4. 16. Klaster Penilaian DTW <i>Landmark</i> .....	87
Gambar 4. 17. Indeks Kelayakan Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta ....	90

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Daya Tarik Wisata DTW berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisatahan dijelaskan bahwa DTW merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sedangkan menurut Zaenuri (2012) daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Suwartono (2004) mengatakan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Hal-hal yang dimiliki oleh daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang berada didalamnya.

Kota Yogyakarta Sebagai salah satu kota tujuan wisata memiliki berbagai DTW yang selalu menarik untuk di kunjungi. DTW di Kota Yogyakarta terdiri dari berbagai jenis mulai dari sejarah budaya Pendidikan, ekowisata, kuliner, MICE dan sebagainya. DTW tersebar di setiap sudutnya. Kawasan kuliner, kawasan perbelanjaan dan kawasan budaya menjadi magnet yang kuat bagi wisatawan. Dengan keunggulan tersebut, Kota Yogyakarta menjadi salah satu destinasi wisata yang favorit pada saat liburan sekolah, hari raya, ataupun tahun baru. Di samping itu, Kota Yogyakarta dapat dikatakan sebagai pusat magnet dari wisatawan yang sedang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Yogyakarta tentunya pemerintah

mengharapkan jumlah wisatawan tersebut diimbangi dengan peningkatan kualitas dan pengelolaan daya tarik wisata.

Salah satu langkah penting dan mendasar untuk pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan adalah melakukan indentifikasi potensi daya tarik wisata. Identifikasi ini penting di lakukan karena selain untuk melihat sebaran destinasi wisata yang ada juga untuk dapat menentukan klaster destinasi yang dapat di dorong menjadi destinasi unggulan dan andalan. Kasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar pedoman bagi berbagai pihak, baik Pemerintah Kota Yogyakarta maupun stakeholders pariwisata lainnya dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan di Kota Yogyakarta.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari kegiatan ini adalah menyusun kajian penetapan daya tarik wisata yang ada di Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik, potensi, dan kelembagaanya sehingga dapat menjadi dasar perumuskan kebijakan terkait dengan dengan kepariwisataan di Kota Yogyakarta. Berdasarkan maksud dari pengerjaan kajian tersebut maka dapat disusun tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendata Daya Tarik Wisata yang berada di Kota Yogyakarta;
2. Memetakan dan mengklasterisasi Daya Tarik Wisata yang berada di Kota Yogyakarta;
3. Memberikan rekomendasi terkait pengelolan Daya Tarik Wisata
4. Menyusun draft kebijakan hukum yang mengikat terkait dengan Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta.

## **1.3. Referensi Hukum**

Dasar hukum merupakan salah satu parameter serta acuan dalam proses pengerjaan kajian Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta. Berdasarkan

hal tersebut dapat digunakan beberapa batasan serta referensi hukum yang sesuai dengan kaidah – kaidah pengerjaan kajian sebagai berikut:

1. Undang - Undang No.25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025;
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
4. Undang- Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan;
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
6. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
7. Undang-undang Nomor 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah Pemerintahan Daerah Provinsi Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kota.
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010 - Tahun 2025;
10. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi dan Kabupaten/Kota.
11. Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Perda DIY Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 – 2025;

12. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP) Kota Yogyakarta Tahun 2015 – 2025;
13. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta Tahun 2015 – 2035.
14. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2015 – 2025;
15. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2021 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2021 – 2041.

#### **1.4. Lingkup Pekerjaan**

Ruang Lingkup/batasan lingkup kegiatan Belanja Jasa Konsultansi Bidang Kepariwisata Kajian Pemutahiran Data Daya Tarik Wisata adalah:

1. Survei Lapangan ODTW
2. *Focus Group Discussion* (FGD)
3. Menyusun Analisis Data dan Laporan
4. Menyusun Draft Keputusan Walikota
5. Melakukan Presentasi pembahasan laporan dengan tim teknis.

#### **1.5. Keluaran**

Keluaran dari pekerjaan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keluaran dari kegiatan kajian ini adalah Dokumen Laporan Kajian yang terdiri dari Laporan Pendahuluan, Laporan Antara, Laporan Akhir.
2. Dokumen Laporan Kajian memuat hasil survey, metodologi, analisis, klasterisasi dan rekomendasi
3. Draft Kebijakan Hukum tentang DTW

## **1.6. Sistematika Laporan**

Di dalam penyusunan Buku Laporan Akhir ini, penyajian sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **Bab I PENDAHULUAN**

Berisi dengan hal-hal bersifat umum dan akan diuraikan lebih lanjut didalam bab-bab berikutnya, yaitu latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, lingkup pekerjaan dan landasan hukum.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Berisi tentang gambaran umum pariwisata, beberapa konsep pengembangan pariwisata dan kebijakan pemerintah terkait pariwisata.

### **BAB III PENDEKATAN DAN METODOLOGI**

Berisikan pendekatan, metode penelitian, dan rencana pelaksanaan pekerjaan yang akan dilakukan konsultan dalam menyusun Penetapan Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisikan hasil observasi dan eksplorasi data primer lapangan terhadap penetapan Daya Tarik Wisata yang ada di Kota Yogyakarta.

### **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil Penetapan Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta.

## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1. Kepariwisataan

#### 2.1.1. Pengertian Umum

Pariwisata yang semula disebut turisme mempunyai makna kegiatan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. Definisi ini kemudian berkembang menjadi "... suatu (kegiatan) perjalanan seseorang dari tempat asalnya ke suatu tempat/ lingkungan yang berbeda dengan kondisi lingkungan asalnya untuk suatu tujuan tertentu seperti rekreasi, bisnis, silaturahmi/ kunjungan keluarga atau tujuan lainnya, yang memerlukan waktu lebih dari 24 jam serta memanfaatkan unsur-unsur pendukung/ fasilitas penunjang kepariwisataan (al: transportasi, akomodasi, rumah makan, hiburan, dstnya) ...".

Perubahan kata turisme menjadi kata pariwisata adalah merupakan salah satu hasil musyawarah DTI kedua pada tahun 1959. DTI berhasil meyakinkan Dewan Perancang Nasional (DEPPERNAS) untuk memasukkan pariwisata sebagai bagian dari Pembangunan Semesta Berencana. Kemudian melalui musyawarah DTI ketiga pada bulan Agustus 1961 DTI diubah menjadi DEPARI (Dewan Pariwisata Republik Indonesia).

Menurut Gunn, (1988) pariwisata adalah segala bentuk perjalanan menuju dan tinggal sementara di suatu area atau wilayah tertentu baik hanya untuk sekedar berjalan-jalan (*sightseeing*), mengunjungi teman atau relasi, berlibur, maupun untuk kegiatan bisnis. McIntosh, Robert W Goeldner and Ritchie, (1995) mendefinisikan pariwisata sebagai industri yang terdiri dari 4 (empat) aspek pokok yaitu 1) wisatawan (*the tourist*), 2) bisnis jasa yang menyediakan kebutuhan wisatawan (*tourist good and services*), 3) pemerintah setempat (*the government of the host community area*), dan 4) komunitas masyarakat sebagai *host nya*.

Sementara itu, menurut pandangan Stuart, (1995) pariwisata dapat diartikan “... *as the sum of the phenomena and relationship arising from interaction of tourist, business supplier, host governments, and host communities in the process of attracting and hosting these tourists and other visitors.*” Dalam hal ini Hall melihat bahwa industri pariwisata lebih merupakan fenomena akibat adanya interaksi atau kontak antar aspek-aspek sebagaimana dikemukakan oleh McIntosh di atas.

Marpaung and Bahar, (2002) mendefinisikan pariwisata sebagai perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin dan keluar dari tempat kediamannya. Aktifitas tersebut dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan menurut Damanik et al., (2006) pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia barang dan jasa yang sangat kompleks. Pariwisata berkaitan erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya. Dari definisi tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan bentuk aktivitas perjalanan menuju suatu destinasi wisata dengan harapan untuk mendapatkan pengalaman baru diluar rutinitasnya dan selama prosesnya melibatkan hal-hal yang kompleks.

Pariwisata menurut UU Nomor 10 tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata yang dikaitkan dengan budaya akan meliputi seluruh aspek perjalanan ditempat orang belajar tentang setiap cara hidup dan pemikiran orang lain. Dengan demikian pariwisata semacam ini merupakan sarana promosi penting dalam hubungan kebudayaan dan kerjasama internasional.

Salah satu jenis wisata yang semakin populer dan berkembang saat ini adalah pariwisata yang berbasis pada alam dan budaya. Pariwisata yang

demikian semakin diminati karena dalam kegiatannya selalu memberikan pengalaman yang berkesan. Pariwisata tersebut salah satunya adalah desa wisata. Pemahaman tentang desa wisata cukup beragam antara lain mengatakan adalah suatu bentuk lingkungan permukiman yang memiliki ciri khusus baik alam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dimana mereka dapat menikmati, mengenal, menghayati dan mempelajari kekhasan desa beserta segala daya tariknya. Dalam pelaksanaannya seringkali wisatawan tinggal di dalam atau dekat dengan suasana tradisional dan belajar tentang kehidupan desa dan lingkungan setempat, sehingga ada proses belajar (*learning*) dari masyarakat (*hosts*) kepada wisatawan (*guests*), sehingga para tamu mampu memberikan penghargaan (*rewarding*) kepada nilai-nilai lokal yang masih dianut oleh komunitas setempat (Dewi et al., 2013).

Wisatawan yang datang ke desa wisata dapat menikmati alam perdesaan yang masih bersih dan merasakan hidup disuasana desa dengan sejumlah adat istiadatnya. Wisatawan dapat tinggal bersama penduduk, tidur di kamar sederhana yang bersih dan sehat. Makanan tradisional merupakan hidangan utama yang akan disajikan selama di desa wisata. Wisatawan akan merasakan adanya kepuasan karena penyambutan dan pelayanan dari penduduk desa tersebut. Selain didukung oleh fakta di atas, kecenderungan wisatawan sekarang ini lebih rasional dan memiliki karakter bahwa kepuasan wisatawan tidak hanya didasarkan pada fasilitas modern pariwisata akan tetapi juga pada keleluasaan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal.

Pengertian untuk masing-masing komponen kepariwisataan sebagaimana disebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Wisatawan diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan/kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk suatu maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungi tersebut (Sammeng, 2000). Dalam

pengertian ini, seorang wisatawan biasanya tinggal (stay) untuk sementara waktu di lokasi yang menjadi tujuannya. Asumsinya wisatawan yang tinggal lebih lama kemudian akan berbelanja lebih banyak di daerah tersebut sehingga akan menghasilkan pendapatan yang banyak pula bagi masyarakat di sekitarnya. Pada kondisi semacam inilah sebenarnya wisatawan memiliki nilai kepentingan yang tinggi.

Bisnis jasa pelayanan kebutuhan wisatawan merupakan sisi penawaran (*supply*) produk dari pariwisata. Komponen yang ada di dalamnya meliputi antara lain akomodasi yaitu tempat menginap wisatawan, jasa perjalanan atau transportasi yaitu fasilitas pelayanan angkutan wisatawan menuju obyek atau fasilitas wisata lainnya, juga tempat makan dan minum: restoran atau rumah makan (Gunn, 1988). Komponen-komponen ini sangat penting dalam kaitannya dengan perkembangan pariwisata di suatu daerah.

Keterlibatan dan peran serta pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di suatu daerah adalah hal yang sangat penting, misalnya dalam menyusun dan menetapkan peraturan, pengendalian dan pengawasan, publikasi, promosi, dan pengembangan investasi termasuk juga penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan (McIntosh, Robert W Goeldner and Ritchie, 1995). Menurut Siregar et al., (2022) pengembangan pariwisata di daerah pada dasarnya berkaitan dengan 3 (tiga) hal pokok yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Di sisi lain, Michael J G., (1999) beranggapan bahwa pariwisata adalah agen stimulus pembangunan di suatu daerah karena pariwisata mampu mendukung penciptaan lapangan kerja, mendatangkan pendapatan, dan meningkatkan pengembangan sarana-prasarana wilayah, jaringan transportasi, peningkatan jumlah penduduk, serta memicu masuknya sumber-sumber investasi dari luar daerah.

### **2.1.2. Pariwisata Menurut UU Kepariwisataan**

Beberapa pengertian dalam Pengembangan dan Pembangunan Kepariwisataan sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan adalah :

#### **1. Pengertian umum:**

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.
- e. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

- h. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- i. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
- j. Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

**2. Obyek dan Daya Tarik Wisata, terdiri atas:**

- a. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam serta flora fauna.
- b. Obyek dan daya tarik pariwisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata baru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan serta obyek-obyek daya tarik pariwisata lainnya yang ditetapkan pemerintah.

**3. Usaha pariwisata, digolongkan menjadi:**

- a. Usaha jasa pariwisata: 1) jasa biro perjalanan wisata, 2) jasa agen perjalanan wisata, 3) jasa pramuwisata, 4) jasa konvensi, jasa empresariat (kegiatan hiburan) dan pameran, 5) jasa empresariat, 6) jasa konsultan pariwisata, dan 7) jasa informasi wisata.
- b. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata dikelompokkan dalam: 1) wisata alam, 2) wisata budaya, dan 3) wisata minat khusus/buatan.

Usaha sarana pariwisata, berupa jenis usaha: 1) penyediaan akomodasi, 2) penyediaan makan dan minum, 3) penyediaan angkutan wisata, 4) penyediaan wisata tirta, dan 5) kawasan pariwisata.

## **2.2. Konsep Pengembangan Kepariwisata**

Menurut Paturusi, (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Berdasarkan pengertian diatas maka pengembangan adalah suatu kegiatan menata dan memajukan suatu obyek wisata untuk di kembangkan lebih layak.

### **2.2.1. Pengertian Pengembangan DTW**

Ester et al., (2020) memaparkan bahwa daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Potensi daya tarik wisata memiliki beberapa tujuan diantaranya; (a) memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi

berupa devisa negara dan pertumbuhan ekonomi serta dari segi sosial berupa peningkatan kesejahteraan rakyat dan menghapuskan kemiskinan, b) menghapuskan kemiskinan dengan pembukaan lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran, (c) memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, sekaligus mengangkat citra bangsa dan memperkuat jati diri bangsa, memupuk rasa cinta tanah air melalui pengusaha daya tarik dalam negeri, (d) melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, sekaligus memajukan kebudayaan melalui pemasaran pariwisata, (e) mempererat persahabatan antar bangsa dengan memahami nilai agama, adat istiadat dan kehidupan masyarakat.

### **2.2.2. Pengertian Pengembangan Obyek wisata**

Segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi” atau lazim pula di katakan obyek wisata. Atraksi-atraksi ini antara lain panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, ngarai, air terjun, danau, pantai, matahari terbit, dan matahari terbenam, cuaca, udara dan lain-lain. Di samping itu juga berupa budaya hasil ciptaan manusia seperti monumen, candi, bangunan klasik, peninggalan purba kala, musium budaya, arsitektur kuno, seni tari, musik, agama, adat-istiadat, upacara, pekan raya, peringatan perayaan hari jadi, pertandingan, atau kegiatan-kegiatan budaya, sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol dan meriah, (Tampubolon, 2014). Pengembangan Obyek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah. Kendala pengembangan obyek wisata alam berkaitan erat dengan: (a) Instrumen kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi obyek wisata alam; (b) Efektifitas fungsi dan peran obyek wisata alam ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait; (c) Kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan obyek wisata alam di kawasan hutan; dan (d)

Mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam.

Perencanaan Pengembangan Menurut Bramwell, (2014) Aspek Perencanaan Pengembangan obyek wisata alam mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah), standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi obyek wisata alam.

1. Aspek Kelembagaan meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan, secara operasional merupakan organisasi dengan SDM dan peraturan yang sesuai dan memiliki efisiensi tinggi.
2. Aspek Sarana dan Prasarana yang memiliki dua sisi kepentingan, yaitu (1) alat memenuhi kebutuhan pariwisata alam, (2) sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.
3. Aspek Pengelolaan, yaitu dengan mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata alam yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi obyek wisata alam secara lestari.
4. Aspek Pengusahaan yang memberi kesempatan dan mengatur pemanfaatan obyek wisata alam untuk tujuan pariwisata yang bersifat komersial kepada pihak ketiga dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
5. Aspek Pemasaran dengan mempergunakan teknologi tinggi dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri.
6. Aspek Peran Serta Masyarakat melalui kesempatan-kesempatan usaha sehingga ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

7. Aspek Penelitian dan Pengembangan yang meliputi aspek fisik lingkungan, dan sosial ekonomi dari obyek wisata alam. Diharapkan nantinya mampu menyediakan informasi bagi pengembangan dan pembangunan kawasan, kebijaksanaan dan arahan pemanfaatan obyek wisata alam. Dalam rangka mengembangkan obyek wisata perlu segera dilaksanakan inventarisasi terhadap potensi nasional obyek wisata alam secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan obyek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga. Potensi daerah obyek wisata alam yang sudah ditemukan segera diinformasikan dan dipromosikan kepada calon penanam modal.

Perlu dikembangkan sistem kemitraan dengan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat yang ada, dalam rangka mendukung optimalisasi pengembangan obyek wisata alam. Peranan pemerintah daerah dalam pengembangan obyek wisata alam sangat penting, dengan melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengembangan obyek wisata alam

### **2.3. Konsep Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Menurut Yusuf, (2020) ada lima unsur penting dalam suatu objek wisata yaitu: (1) *attraction* atau hal – hal yang menarik perhatian wisatawan; (2) *facilities* atau fasilitas - fasilitas yang diperlukan; (3) *infrastructure* atau infrastruktur dari objek wisata, (4) *transportation* atau jasa – jasa pengangkutan; (5) *Hospitality* atau keramah tamahan, kesediaan untuk menerima tamu.

Daya tarik wisata menurut setidaknya di bagi menjadi tiga macam, yaitu:

### 1. Daya Tarik Wisata Alam

Daya Tarik Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu:

- a. Flora fauna
- b. Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya eksistem pantai dan ekosistem hutan bakau
- c. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau
- d. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan

### 2. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya

Daya Tarik Wisata Sosial Budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

### 3. Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Daya Tarik Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya: berburu mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dll. Perencanaan dan pengelolaan Daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun objek wisata minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional

maupun regional. Jika kedua kebijakan rencana tersebut belum tersusun, tim perencana pengembangan daya tarik wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan.

#### **2.4. Pembangunan Pariwisata Kota Yogyakarta Pasca Pandemi**

Pentingnya peranan sektor wisata dalam kegiatan pembangunan dan peluang pemasukan bagi industri pariwisata di DIY menjadi alasan utama mengapa pariwisata harus tetap dijalankan di tengah kondisi pembatasan aktivitas masyarakat oleh pemerintah yang masih terus dilakukan hingga saat ini dengan berbagai kriteria masing-masing. Menurut Saputri and Therik, (2022) Bentuk upaya yang diserukan dan dilakukan oleh dunia dalam rangka mengurangi penyebaran wabah ini di antaranya dengan social atau physical distancing. Namun sayangnya, membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan akan gerakan tersebut.

Selain itu, ketersediaan dan konektivitas infrastruktur yang belum optimal. Salah satu faktor kunci perkembangan destinasi pariwisata adalah dukungan infrastruktur yang memberikan kemudahan bagi calon wisatawan untuk datang ke destinasi tersebut Yusuf, (2020). Lama tinggal wisatawan atau *length of stay* (LOS) masih menjadi salah satu permasalahan, hal tersebut dapat terlihat dari kenaikan LOS yang tidak meningkat secara signifikan setiap tahun. Ketersediaan event atau atraksi malam hari yang masih minim menjadi salah satu penyebab LOS tidak dapat meningkat secara signifikan. Ketergantungan yang kuat dengan destinasi lainnya, misalnya Bali juga menjadi salah satu sebab rendahnya lama tinggal dan kunjungan ke Yogyakarta. Akibat pandemi global Covid-19 mulai Maret 2020, dengan adanya himbauan dari Pemerintah untuk melakukan pembatasan kegiatan/keramaian untuk mencegah meluasnya pandemi ini, banyak pengelola destinasi wisata menutup destinasi wisatanya. Dan hal

ini sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat di destinasi wisata tersebut yang menggantungkan kehidupannya pada pariwisata lokal daerahnya.

#### **2.4.1. Dampak Sosial Pariwisata terhadap Komunitas Lokal**

Sebagai sebuah sektor yang memiliki keterkaitan sangat tinggi dengan sektor lainnya, maka pengembangan pariwisata memerlukan koordinasi dan integrasi berbagai kebijakan yang intensif dengan berbagai pihak. Selain itu, SDM pariwisata dan pengembangan pendidikan tinggi pariwisata juga masih terbatas. Pengembangan SDM Pariwisata pada saat ini belum memberikan ukuran yang jelas, karena minimnya pendataan terhadap tenaga kerja pariwisata di Yogyakarta. Jumlah tenaga kerja pariwisata perlu disajikan secara lengkap, sehingga dapat diketahui kebutuhan pengembangan SDM pariwisata DIY di masa depan. Pandemi global Covid-19 telah memberi dampak yang sangat signifikan pada SDM pariwisata DIY. Banyak SDM pariwisata yang akhirnya dirumahkan oleh perusahaannya karena pandemi ini. Pelaku wisata di desa wisata juga ikut terdampak, karena kunjungan wisatawan menurun drastis, bahkan tidak terdapat kunjungan wisatawan karena ada larangan pembatasan aktivitas masyarakat.

Pariwisata berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, seperti peningkatan ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal juga dapat memberikan dampak negatif pada kondisi sosial dan budaya masyarakat, seperti perubahan nilai sosial, perubahan pandangan terhadap budaya lokal, dan munculnya masalah sosial seperti perjudian dan prostitusi. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan pemantauan terus-menerus terhadap dampak sosial dan budaya pariwisata untuk meminimalisasi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal. Corporate Social Responsibility (CSR) juga dapat menjadi salah satu cara

untuk memberdayakan komunitas lokal di destinasi pariwisata dan mengelola dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata secara bertanggung jawab.

## **2.5. Daya Tarik Wisata dan Pariwisata Bertanggungjawab**

Kajian mengenai penetapan Daya Tarik Wisata telah dilakukan di dalam negeri dan luar negeri. Penelitian di Jepang menemukan bahwa daya tarik wisata di Tokyo semakin meningkat, dikarenakan para turisnya ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perbedaan budaya tiap daerah di pulau Jepang berdasarkan klaster yang dibentuk (Roman, 2022). Studi di China menyimpulkan bahwa penetapan daya tarik wisata dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi dengan membangun daya tarik wisata unggulan (Chen et al., 2023)

Penelitian ini menemukan hubungan kausal antara originalitas daya tarik wisata budaya di Thailand terhadap perspektif turis mancanegara lebih tepatnya turis senior, dimana dalam menentukan minat wisatawan diperlukan adanya penetapan daya tarik wisata terklasterisasi (Run et al., 2023). Daya tarik wisata dan pariwisata bertanggungjawab memiliki beberapa aspek yang penting. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan mengapa daya tarik wisata dan pariwisata bertanggungjawab:

1. Sustainable Tourism Development: Pada hakekatnya, pengembangan pariwisata bertanggungjawab bertujuan untuk mewujudkan Sustainable Tourism Development. Hal ini berarti pengembangan pariwisata harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Pengaruh daya tarik wisata terhadap keterikatan tempat: Daya tarik wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterikatan tempat. Wisatawan yang merasa terikat dengan suatu

- tempat cenderung menunjukkan sikap bertanggungjawab dan peduli terhadap lingkungan.
3. Tanggung jawab pengelola kawasan pariwisata: Pengelola kawasan pariwisata bertanggungjawab untuk memberikan ganti rugi atas kerugian wisatawan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada.
  4. Tanggung jawab pengusaha pariwisata terhadap kegiatan wisata berisiko tinggi: Pengusaha pariwisata memiliki tanggung jawab terhadap keamanan dan keselamatan wisatawan dalam mengembangkan potensi pariwisata. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengatur hak, kewajiban, dan sanksi apabila terjadi kecelakaan pada wisatawan.
  5. Tanggung jawab pengelolaan objek wisata terhadap kecelakaan wisatawan: Pengelolaan objek wisata bertanggungjawab terhadap kecelakaan wisatawan. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa setiap wisatawan berhak memperoleh perlindungan hukum dan keamanan, pelayanan kesehatan, perlindungan hak pribadi, dan perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi

## 2.6. Sustainable Tourism

Pembangunan pariwisata daerah harus dipersiapkan secara lebih terstruktur, terpadu dan berkesinambungan. Hal ini tidak hanya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, tetapi sekaligus sebagai respon terhadap kuatnya tuntutan diterapkannya prinsip-prinsip good governance dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism development*). Pada gilirannya, pembangunan pariwisata yang demikian diharapkan akan bermuara pada peningkatan taraf hidup masyarakat, karena bagaimanapun sumber daya

wisata: baik alam, budaya maupun buatan merupakan potensi yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Oleh karenanya, seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah dalam berbagai sektor pembangunan harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan baik dalam setiap kebijakan maupun rencana pembangunan yang akan dilaksanakan, tentu saja termasuk di dalamnya pembangunan sektor kepariwisataan. Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya menekankan pada 4 (empat) prinsip, sebagai berikut:

1. Berwawasan lingkungan (*environmentally sustainable*)
2. Diterima secara sosial & budaya (*socially and culturally acceptable*)
3. Layak secara ekonomi (*economically viable*)
4. Memanfaatkan teknologi yang pantas diterapkan (*technologically appropriate*)

Prinsip *environmentally sustainable* yang menekankan bahwa proses pembangunan kepariwisataan harus tanggap dan memperhatikan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan (baik alam maupun budaya), dan mampu mencegah dampak negatif yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekologi.

Prinsip *socially and culturally acceptable* yang menekankan bahwa proses pembangunan dapat diterima secara sosial dan budaya oleh masyarakat setempat. Oleh karenanya, upaya-upaya pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan nilai-nilai sosial-budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, dan bahwa dampak pembangunan tidak boleh merusak tatanan dan nilai-nilai sosial-budaya sebagai jati diri masyarakat.

Prinsip *economically viable* yang menekankan bahwa proses pembangunan harus layak secara ekonomi dan menguntungkan. Oleh karenanya, pembangunan harus dilaksanakan secara efisien agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan baik bagi pembangunan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Prinsip *technologically appropriate* yang menekankan bahwa proses pembangunan secara teknis dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan sebesar-besarnya sumber daya lokal, dan dapat diadopsi masyarakat setempat secara mudah untuk proses pengelolaan yang berorientasi jangka panjang.

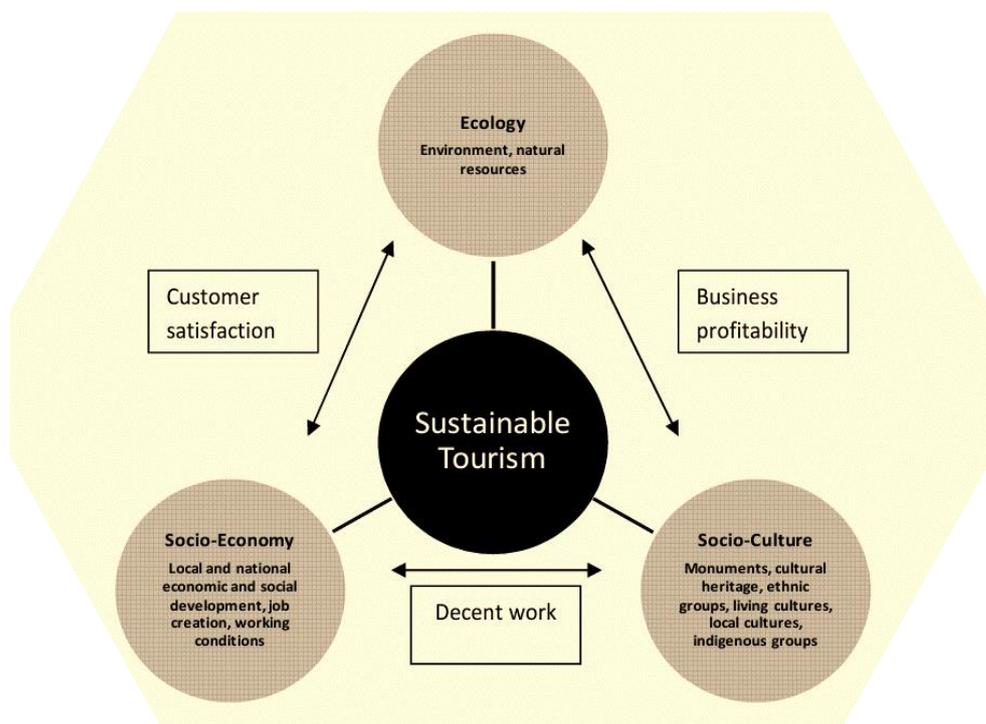
Tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang didasarkan atas prinsip-prinsip tersebut, akan bermuara pada 5 (lima) sasaran sebagai berikut (Fennel, 1999):

1. Terbangunnya pemahaman dan kesadaran yang semakin tinggi bahwa pariwisata dapat berkontribusi secara signifikan bagi pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi
2. Meningkatnya keseimbangan dalam pembangunan
3. Meningkatnya kualitas hidup bagi masyarakat setempat
4. Meningkatnya kualitas pengalaman bagi pengunjung dan wisatawan
5. Meningkatnya dan menjaga kelestarian dan kualitas lingkungan bagi generasi yang akan datang.

Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu konsep yang telah dijadikan konsensus bersama seluruh negara di dunia untuk terus meningkatkan kapasitas kehidupan sosial, kesejahteraan, dan pelestarian lingkungan. Salah satu sektor yang memperhatikan konsep ini adalah pada pariwisata, hal ini merupakan bentuk mitigasi dari dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*)

mengacu pada jenis pariwisata di mana dampak lingkungan, sosial dan ekonomi dari pariwisata diperhitungkan, dan dimana penyesuaian yang relevan dibuat untuk meminimalkan konsekuensi negatif ini. Dalam sustainable tourism ini, kita mempertimbangkan kebutuhan para pelancong, tetapi juga kebutuhan komunitas tuan rumah, bisnis lokal, dan alam.

Sejalan dengan konsep pariwisata yang bertanggung jawab, dimana dalam menyajikan sebuah wisata memiliki tujuan akhir dari pariwisata berkelanjutan adalah untuk mengurangi dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dan lingkungan. Ini berarti memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghindari konsumsi berlebihan, membantu konservasi alam dan membuat upaya sadar untuk menghormati tradisi dan warisan lokal, dan berkontribusi pada pelestariannya.



**Gambar 2. 1. Kerangka Pikir Pembangunan Pariwisata**

Pariwisata berkelanjutan sangat terfokus pada keberlanjutan jangka panjang industri pariwisata, sehingga kebutuhan saat ini tidak membahayakan kebutuhan generasi mendatang. Tanggung jawab dibagi antara para pemimpin politik, perusahaan pariwisata dan pemangku kepentingan lainnya. Pariwisata yang bertanggung jawab, di sisi lain, terutama berkaitan dengan cara individu berinteraksi dengan tujuan yang mereka kunjungi dan fokusnya umumnya pada orang yang membuat perubahan perilaku. Pengembangan konsep berwisata yang dapat dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.

Dengan memprioritaskan pariwisata berkelanjutan, pemerintah, perusahaan perjalanan, maskapai penerbangan, hotel, restoran, dan pelancong semuanya dapat membantu memastikan pariwisata masih memungkinkan di tahun-tahun mendatang. Ketika langkah-langkah diambil untuk memberikan manfaat bagi penduduk setempat dan meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh pariwisata, itu menjadi kekuatan untuk kebaikan di dunia.

### **2.6.1. Pengelolaan Berkelanjutan**

Pengelolaan berkelanjutan pariwisata adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung. Konsep ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari pengembangan pariwisata dan memaksimalkan dampak positifnya. Berikut adalah beberapa pilar utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan:

1. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan: Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, diperlukan perubahan pola pikir dan kesadaran dari seluruh pemangku kepentingan. Hal ini menjadi kunci penting untuk memperkuat dan meletakkan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dengan perencanaan yang baik dan manajemen yang efektif, pariwisata dapat memberikan dampak yang positif bagi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.
2. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal: Pariwisata berkelanjutan juga harus memperhatikan pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal. Implikasinya adalah pengelolaan pembangunan yang menjamin bahwa keuntungan yang optimal akan diperoleh secara berkelanjutan, hanya dapat diwujudkan dengan pendekatan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi.
3. Keterpaduan mutual: Pembangunan kepariwisataan perlu menganut prinsip keterpaduan mutual yang saling menguntungkan. Timbulnya rasa jera paling sering disebabkan oleh ketidakjujuran pengelola termasuk masyarakat di lokasi pariwisata. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara masyarakat lokal sebagai creator atraksi wisata dengan operator penjual paket wisata.
4. Pariwisata berbasis masyarakat: Pengembangan pariwisata berkelanjutan akan berjalan optimal apabila memfokuskan pada konsep pariwisata berbasis masyarakat. Implikasi dari pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukkan.
5. Pengelolaan ekowisata berkelanjutan: Sistem pengelolaan ekowisata secara terpadu diperlukan untuk membangun ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

### **2.6.2. Sosial Ekonomi Berkelanjutan**

Sosial ekonomi berkelanjutan adalah konsep pembangunan yang memperhatikan aspek sosial dan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam konteks pariwisata, sosial ekonomi berkelanjutan mengacu pada pengembangan pariwisata yang memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan ekonomi secara berkelanjutan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dari perspektif sosial ekonomi antara lain:

1. Keterlibatan masyarakat: Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dari keseluruhan aspek, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan destinasi pariwisata. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keuntungan dari pariwisata dapat dirasakan oleh masyarakat lokal secara berkelanjutan.
2. Pemberdayaan masyarakat: Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta pemberian kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata.
3. Pengembangan ekonomi lokal: Pengembangan pariwisata berkelanjutan juga harus memperhatikan pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan produk lokal dan memperkuat industri pariwisata local.
4. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan juga harus memperhatikan aspek sosial ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merusak

lingkungan dan budaya lokal, serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat local.

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, perlu diperhatikan aspek sosial ekonomi untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara menyeluruh, memberdayakan masyarakat lokal, memperkuat industri pariwisata lokal, dan memastikan pengelolaan destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

### **2.6.3. Keberlanjutan Budaya**

Keberlanjutan budaya adalah konsep pembangunan yang memperhatikan aspek budaya dalam jangka panjang. Dalam konteks pariwisata, keberlanjutan budaya mengacu pada pengembangan pariwisata yang memperhatikan dan melestarikan budaya lokal secara berkelanjutan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dari perspektif keberlanjutan budaya:

1. Pelestarian budaya lokal: Pengembangan pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan pelestarian budaya lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan dan melestarikan budaya lokal, seperti seni, tradisi, dan arsitektur vernacular.
2. Keterlibatan masyarakat: Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan juga penting untuk memastikan pelestarian budaya lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata dan memberdayakan masyarakat local.
3. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat: Pengembangan pariwisata berkelanjutan juga dapat

dilakukan dengan membangun pariwisata berbasis masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat industri pariwisata lokal dan memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata.

4. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan budaya. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merusak budaya lokal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, perlu diperhatikan aspek keberlanjutan budaya untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata memperhatikan dan melestarikan budaya lokal secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat pelestarian budaya lokal, melibatkan masyarakat lokal, membangun pariwisata berbasis masyarakat, dan memastikan pengelolaan destinasi pariwisata yang berkelanjutan

#### **2.6.4. Keberlanjutan Lingkungan**

Keberlanjutan lingkungan adalah konsep pembangunan yang memperhatikan aspek lingkungan dalam jangka panjang. Dalam konteks pariwisata, keberlanjutan lingkungan mengacu pada pengembangan pariwisata yang memperhatikan dan melestarikan lingkungan secara berkelanjutan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dari perspektif keberlanjutan lingkungan antara lain:

1. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan aspek lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merusak

- lingkungan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat local.
2. Pengembangan ekowisata berkelanjutan: Pengembangan ekowisata secara terpadu diperlukan untuk membangun ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.
  3. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan: Pengembangan pariwisata berkelanjutan juga harus memperhatikan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalkan penggunaan sumber daya alam yang tidak terbarukan dan mempromosikan penggunaan sumber daya alam yang ramah lingkungan.
  4. Pengurangan limbah: Pengembangan pariwisata berkelanjutan juga harus memperhatikan pengurangan limbah. Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalkan penggunaan bahan-bahan yang sulit terurai dan mempromosikan penggunaan bahan-bahan yang dapat didaur ulang.

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, perlu diperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata memperhatikan dan melestarikan lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan pengelolaan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, pengembangan ekowisata berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan pengurangan limbah

### **2.7. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)**

Penelitian lain menyimpulkan bahwa Penetapan daya tarik wisata mendorong adanya konsensus antara beberapa *stakeholder dalam upaya pengembangan kawasan pariwisata sehingga terbentuk kelembagaan yang*

*efisien dan praktis* (Irawanata et al., 2021). Dari sisi penggunaan anggaran, pemanfaatan media teknologi informasi juga dapat memberikan dampak terhadap efisiensi tanpa mengurangi kualitas. Hal itu dapat dilakukan seperti dalam bentuk digitalisasi bahan-bahan promosi seperti leaflet, booklet, peta wisata, dan disebarakan melalui internet, sehingga dapat menekan biaya cetak bahan promosi dari sisi kuantitas, namun dapat tersebar lebih luas karena dapat mengunduh konten bahan/media promosi dari website [visitingjogja.com](http://visitingjogja.com) dapat dilakukan tanpa batas.

Pariwisata DIY dalam periode tahun ketiga Renstra, tahun 2020 terdampak pandemi global Covid-19. Dalam bidang pemasaran pariwisata DIY, kegiatan promosi pariwisata DIY juga terdampak, di antaranya pelaksanaan table top Jogja International Travel Market (JITM), yang sedianya akan digelar Dinas Pariwisata DIY pada akhir Maret 2020 akhirnya dibatalkan. Stakeholder pariwisata juga sangat terdampak seperti ASITA, PHRI, HPI di mana perjalanan wisata ke DIY akhirnya dibatalkan selama masa pandemi ini.

Pemangku kepentingan pariwisata adalah pihak-pihak yang terkait dan memiliki kepentingan terhadap destinasi pariwisata. Mereka harus dilibatkan dan diperhatikan dalam setiap tahap pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata, karena setiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan perlu diakomodir dalam pembangunan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Berikut adalah beberapa pemangku kepentingan pariwisata yang memiliki peran kunci dalam kegiatan pariwisata:

**Pemerintah:** Pemerintah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, termasuk menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas, mengkoordinasikan kegiatan antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, serta mengatur dan mempromosikan pariwisata ke daerah lain maupun ke luar negeri.

1. Swasta: Pihak swasta juga berperan dalam pengembangan pariwisata, baik sebagai penyedia layanan dan fasilitas pariwisata maupun sebagai mitra pemerintah dalam mengembangkan destinasi pariwisata.
2. Masyarakat: Masyarakat lokal memiliki peran dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan di destinasi pariwisata, serta berperan sebagai tuan rumah yang ramah terhadap wisatawan.
3. Akademisi: Pihak akademisi dapat berperan dalam memberikan pengetahuan dan riset terkait dengan pengembangan pariwisata, serta berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata.
4. Lainnya: Terdapat juga pemangku kepentingan lain seperti kelompok masyarakat adat, LSM, dan organisasi non-pemerintah lainnya yang dapat berperan dalam pengembangan pariwisata

## BAB III PENDEKATAN DAN METODOLOGI

### 3.1. Pendekatan Program

#### 3.1.1. Pendekatan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Isu mengenai pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) adalah sebagai suatu konsep manajemen yang perlu dilaksanakan sebagai upaya menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pariwisata dengan perlindungan sumber daya lingkungan. Pembangunan yang berkelanjutan adalah pembangunan yang dilakukan tanpa merusak atau mengurangi nilai sumber daya yang ada. Hal ini dapat dikatakan sebagai upaya konservasi sumber daya agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang dan masa sekarang. Pembangunan yang berkelanjutan itu sendiri bergantung pada berlanjutnya ekologi, sosial budaya, dan ekonomi.

Pada konteks pembangunan pariwisata, ide dari pariwisata yang berkelanjutan berhubungan dengan pembangunan yang berkelanjutan. Seperti telah diketahui bahwa pembangunan pariwisata memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Keuntungan ekonomi dari sektor pariwisata ini merupakan salah satu alasan dalam menerapkan dan melaksanakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Mekanisme pembangunan secara keseluruhan pada dasarnya berlangsung pada suatu kawasan pada suatu wilayah tertentu selalu akan memiliki pengaruh terhadap wilayah yang melingkupinya baik yang berupa efek langsung (*dirrect effect*), efek tak langsung (*indirect effect*), dan efek ikutan (*induced effect*).

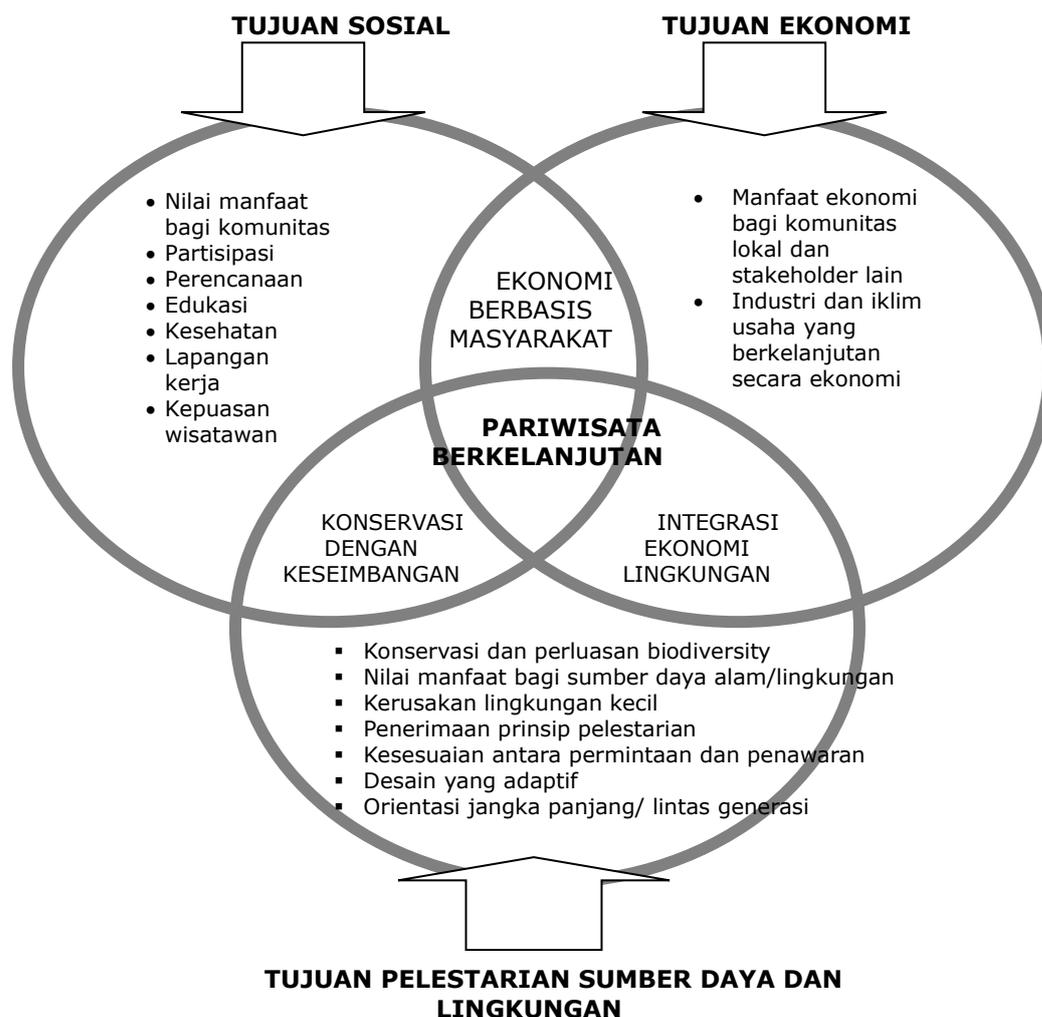
Dengan harapan pada peningkatan kualitas hidup, kualitas pengalaman dan kualitas sumberdaya, penerapan paradigma pembangunan pariwisata berlanjut menerapkan prinsip-prinsip :

1. Layak secara ekonomi (*economically viable*)
2. Berwawasan lingkungan (*enviromentaly viable*)

3. Diterima secara sosial (*socially acceptable*)
4. Dapat diterapkan secara teknologis (*tecnologically appropriate*)

Pendekatan pengembangan pariwisata berlanjut tadi menghendaki ketaatan pada azas-azas perencanaan sebagai berikut:

1. Prinsip pengembangan pariwisata yang berpijak pada aspek pelestarian dan berorientasi ke depan (jangka panjang)
2. Penekanan pada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat lokal
3. Prinsip pengelolaan aset sumber daya yang tidak merusak tapi lestari
4. Kesesuaian antara kegiatan pengembangan pariwisata dengan skala, kondisi dan karakter kawasan yang akan dikembangkan.
5. Keselarasan yang sinergis antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup dan masyarakat lokal dengan bermuara pada pengembangan apresiasi yang lebih peka pada warisan budaya, lingkungan hidup dan jati diri bangsa dan agama.
6. Antisipasi yang tepat dan monitoring terhadap proses perubahan yang terjadi akibat program pariwisata dan berorientasi pada memperkuat potensi lokal dan pemampuan masyarakat sekitar.



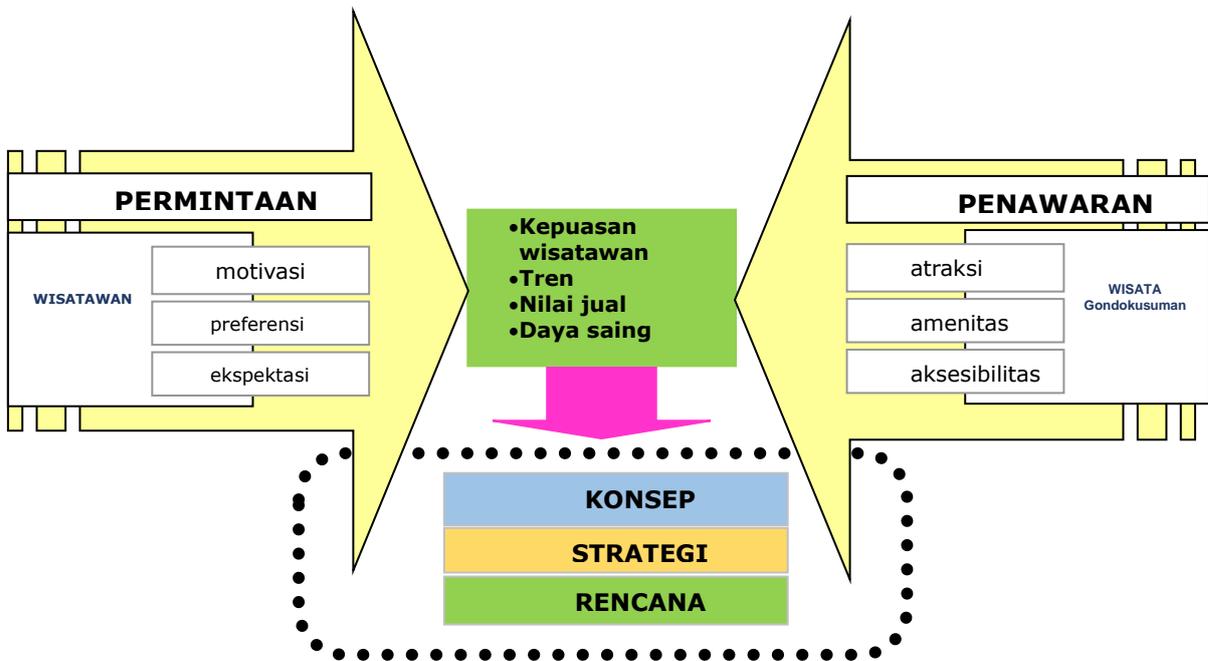
Gambar 3. 1. Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

### 3.1.2. Pendekatan Kesesuaian Permintaan

Perencanaan pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah mencari titik temu antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Seberapa tepat produk-produk yang ada dikembangkan dan sesuai dengan harapan serta keinginan pasar, merupakan kunci pokok pengembangan suatu daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai titik temu tersebut, maka dalam konteks perencanaan dan pengembangan suatu daerah tujuan wisata diperlukan pemahaman karakteristik pasar secara cermat, serta analisis tren-tren perkembangan kepariwisataan

global dan regional sebagai dasar pijakan perumusan strategi dan rencana pengembangan.

Gambaran prinsip kesesuaian antara sisi permintaan dan penawaran dalam pengembangan daerah tujuan wisata dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 3. 2. Pendekatan Kesesuaian antara Supply dan Demand

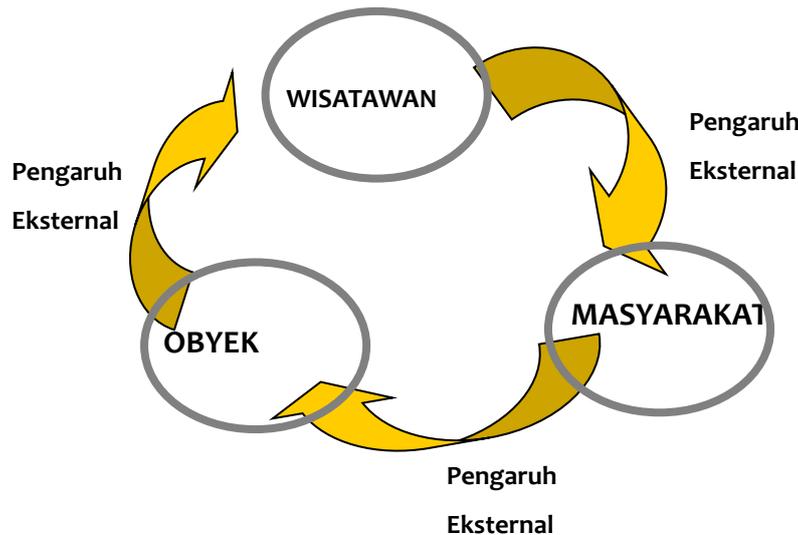
### 3.1.3. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Beberapa alasan mendasar perlunya pengembangan masyarakat sebagai salah satu aspek penting pengembangan sebuah kawasan, dilandasi oleh pemikiran-pemikiran sebagai berikut:

1. Dalam setiap upaya pembangunan maka tanggungjawab untuk melibatkan masyarakat menjadi suatu konsekuensi penting dalam rangka memberikan jaminan bahwa apa yang akan dikembangkan akan memberikan pula manfaat bagi masyarakat secara luas, tidak saja menjadikan masyarakat sebagai objek tetapi sebagai subjek pembangunan.

2. Pembangunan/pengembangan yang bersifat lintas sektor akan memberikan dampak baik yang positif maupun negatif dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat menjadi pihak dominan yang akan menerima akibat tersebut, dan oleh karena itu sudah sewajarnya masyarakat perlu dilibatkan sejak awal sehingga dapat secara transparan melihat manfaat apa yang akan diperoleh dari proses pengembangan tersebut.
3. Menyiapkan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan akibat upaya pengembangan tersebut.
4. Mendukung pelaksanaan prinsip good governance yang mengacu pada proses yang terbuka (*fair*), transparan (*transparency*), dan dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*) baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan dalam arti luas.

Pariwisata merupakan fenomena yang kompleks, bukan sekedar kegiatan dengan obyek utama industri pelayanan yang melibatkan manajemen produk dan pasar, tetapi lebih dari itu merupakan proses dialog antara wisatawan sebagai guest dan masyarakat sebagai host. Kegiatan pengembangan yang terkait dengan karakteristik masyarakat namun hanya menggunakan pendekatan sepihak dari sisi pasar merupakan konsep yang tidak proporsional. Suatu kegiatan pengembangan terhadap suatu lokasi komunitas tertentu di mana karakter masyarakat secara fisik sosial budaya merupakan sumber daya utama, maka pengembangan perlu memandang masyarakat dalam hal ini seniman, swasta, dan budayawan sebagai sumber daya yang berkembang dinamis untuk berkembang sebagai subyek bukan sekedar obyek.



**Gambar 3. 3. Interaksi Masyarakat Terhadap Wisatawan & Obyek**

(Sumber : Diadopsi dari Tourism Destination, (Davidson & Maitland, 1997)

Pendekatan ini perlu ditempuh karena masyarakat lokal adalah orang-orang yang paling tahu kondisi sosial budaya setempat. Dan setiap kegiatan pembangunan harus memperhitungkan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di sekitar wilayah perencanaan. Oleh karena itu setiap langkah keputusan perencanaan harus mencerminkan masyarakat lokal yang secara aktif ikut terlibat di dalamnya.

Dengan pelibatan masyarakat sejak awal akan lebih menjamin kesesuaian program pengembangan dengan aspirasi masyarakat setempat, kesesuaian dengan kapasitas yang ada, serta menjamin adanya komitmen masyarakat karena adanya rasa memiliki yang kuat. Karena konsep pendekatan ini dalam jangka panjang akan memungkinkan tingkat kontinuitas yang tinggi. Dalam kaitan ini pengembangan pariwisata yang terkait dengan dalam proses pengambilan keputusan.

Pemberdayaan masyarakat lokal selanjutnya perlu didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan merata pada penduduk lokal.
3. Berorientasi pada pengembangan usaha berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga besar dan berorientasi pada teknologi tepat guna.
4. Mengembangkan semangat kompetisi sekaligus kooperatif
5. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin.

#### **3.1.4. Pendekatan Pengembangan Wiayah**

Kegiatan kepariwisataan berlangsung pada suatu kawasan pada suatu wilayah tertentu yang terkait dengan wilayah-wilayah sekitarnya. Perkembangan kegiatan kepariwisataan daerah tertentu selalu akan memiliki pengaruh timbal balik dengan wilayah yang melingkupinya. Dalam konteks kawasan, pendekatan ini dapat diamati ada dua arah pendekatan yang dapat disimak berlakunya mekanisme pengembangan yang terjadi.

Pertama, kegiatan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah akan merupakan daya tarik dan daya dorong bagi berkembangnya masyarakat, daerah dan wilayah yang melingkupinya. Apapun, seberapapun dan jenis yang bagaimana dari program pengembangan kepariwisataan yang dilakukan pada suatu daerah tertentu akan berpengaruh kepada sumber daya manusia dan sumber daya alam/ lingkungan, maupun wilayah di sekitarnya. Kemajuan kegiatan kepariwisataan akan mempengaruhi kemajuan kehidupan penduduk dan daerah terkait.

Kedua, tata lingkungan kehidupan tertentu, daerah/ wilayah sekitar tentu saja mengalami perkembangan dan kemajuan atas hasil kegiatan

penduduk dan sektor-sektor kegiatan wilayah yang telah berjalan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kondisinya yang seperti itu sudah tentu dapat digambarkan kebutuhan kegiatan kepariwisataan yang dapat diantisipasi menurut permintaan tertentu, seberapa besar pengembangan kepariwisataan yang dapat diantisipasi menurut permintaan tertentu, seberapa besar pengembangan kepariwisataan dapat diprogramkan di waktu yang akan datang. Dua arah pendekatan kewilayahan ini pun harus diintegrasikan pada keadaan tertentu, merupakan titik temu arah pendekatan.

Dengan ini diharapkan dapat dicermati potensi, keadaan dan kendala wilayah sekitarnya yang dapat memberikan pengaruh atau dipengaruhi oleh adanya kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan. Unsur pengaruh dan keterkaitan antar sektor kegiatan kepariwisataan dan wilayah sekitarnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tata jaringan perhubungan wilayah
2. Mekanisme Bergeraknya manusia, barang, jasa dan informasi
3. Titik-titik pertumbuhan wilayah dengan tingkatan besarnya.
4. Sebaran, jenis dan tata lokasi fasilitas penunjangnya.
5. Jenis dan sistem sarana prasarana wilayah
6. Jumlah dan kemampuan sumber daya manusia
7. Struktur tata ruang wilayah

Penalaran terhadap wawasan pendekatan kewilayahan ini dapat memberikan kejelasan jajaran hubungan kegiatan antar sektor kepariwisataan. Dengan demikian wilayah sekitar yang menampung kegiatan-kegiatan termaksud dapat ikut serta merasakan manfaatnya.

### 3.1.5. Analisis Kelayakan Daya Tarik Wisata

Analisis kelayakan merupakan tahap yang paling penting, karena didalamnya menyangkut berbagai aspek sistem baru yang diusulkan. Laporan mengenai Analisis kelayakan harus disampaikan kepada pihak pemberi pekerjaan, yang pada gilirannya akan memberikan beberapa perubahan, menyarankan untuk diadakan penelitian lebih mendalam untuk segera diselesaikan. Pengertian layak disini adalah kemungkinan dari gagasan Daya Tarik Wisata yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*) baik dalam arti **financial benefit** (layak secara ekonomi) maupun dalam arti **social benefit** (layak secara sosial) dan **Environment benefit** (layak secara lingkungan). Kelayakan DTW merupakan kajian yang bersifat praktis atas berbagai keunggulan dan kelemahan sumber daya yang tersedia. Studi kelayakan suatu proyek ekowisata mencakup paling tidak delapan kegiatan berikut ini:

1. Menganalisis situasi lokasi wisata;
2. Mengidentifikasi fasilitas dan infrastruktur yang tersedia;
3. Mengidentifikasi profil wisatawan;
4. Daya dukung;
5. Memilih alternatif aktivitas yang terbaik;
6. Mengevaluasi realitas sumber daya manusia yang tersedia;
7. Memperkirakan investasi yang dibutuhkan; dan
8. Memperkirakan pendapatan.

Standar kelayakan menjadi daerah tujuan wisata menurut Lonhar A. Kreck adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1. Standar Kelayakan Daerah Tujuan Wisata**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Standar Minimal</b>
1	Objek	Terdapat salah satu unsur alam, sosial, ataupun budaya
2	Akses	Adanya jalan, kemudahan pencapaian, rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, penginapan, homestay, dll)
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, salon, damkar, pemandu wisata, papan informasi, papan penunjuk lokasi.
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, dan mudah di akses
6	Fasilitas Makanan	Adanya restaurant, warung, dll
7	Aktivitas Rekreasi	Adanya atraksi wisata yang bisa dilakukan ; hiking, berenang, dll
8	Fasilitas Belanja	Adanya toko belanja seperti supermarket, pasar, toko oleh-oleh, dll
9	Komunikasi	Adanya jaringan telepon, TV, telepon seluler, internet, dll
10	Fasilitas Keuangan	Adanya bank, money changer, ATM
11	Fasilitas Kesehatan	Adanya Poliklinik, Apotek, Rumah Sakit
12	Fasilitas Keamanan	Adanya petugas keamanan; pos polisi; dll
13	Kebersihan	Adanya tempat sampah, rambu larangan, dll
14	Sarana Ibadah	Terdapat sarana ibadah untuk wisatawan

No	Kriteria	Standar Minimal
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan olahraga

Sedangkan menurut Arafah dan Alamsyah (2012), analisis kelayakan ekowisata di bagi kedalam tujuh aspek yaitu :

### 1. Daya Tarik

Daya tarik merupakan suatu faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke suatu tempat yang menarik. Unsur-unsur yang menjadi daya tarik diantara keindahan alam, keunikan kawasan, banyaknya sumber daya yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, pilihan kegiatan rekreasi, kelangkaan flora dan fauna, serta kerawanan kawasan.

### 2. Aksesibilitas

Aksesibilitas suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu destinasi untuk dijangkau. Aksesibilitas merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam mendorong potensi pasar. Unsur-unsur yang dinilai dalam aksesibilitas yaitu jarak wisata dengan pusat pemerintahan, jarak pintu kawasan dengan bandara, terminal dan pelabuhan, ketersediaan angkutan umum, kenyamanan perjalanan dan kondisi dan jarak jalan darat.

### 3. Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi lingkungan adalah keadaan lingkungan alam maupun masyarakat dalam radius 1 km dari batas luar objek wisata. Unsur unsur kondisi lingkungan yang menjadi penilaian adalah status

pemilikan tanah, tingkat pengangguran, mata pencarian, pendidikan, sumber daya alam mineral, pertanian dan sikap masyarakat.

#### 4. Akomodasi

Kegiatan wisata memerlukan peranan fasilitas akomodasi, dalam hal ini adalah adanya sarana yang cukup untuk penginapan/perhotelan khususnya bagi pengunjung yang berasal dari tempat yang jauh. Unsur yang digunakan dalam menilai perhotelan/penginapan didasarkan pada jumlah kamar hotel/penginapan yang berada radius 15 km dari destinasi wisata.

#### 5. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan dan berada pada radius 20 km dari batas luar objek. Peranan dari sarana dan prasarana penunjang adalah untuk menunjang kemudahan dan kepuasan pengunjung. Unsur-unsur yang termasuk dalam prasarana penunjang dalam penelitian ini diantaranya kantor pos, warnet, jaringan telepon seluler, puskesmas/klinik, wartel. Sedangkan sarana penunjangnya adalah rumah makan/minum, pusat perbelanjaan/pasar, bank, tempat peribadatan dan toilet umum.

#### 6. Keamanan

Keamanan dalam lokasi wisata merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam berwisata, karena hal ini menyangkut persoalan kenyamanan dan kepuasan dalam menikmati suasana alami selama perjalanan menuju kawasan wisata. Adapun hal yang menjadi unsur penilaian keamanan diantaranya kenyamanan perjalanan dan kondisi jalan menuju destinasi wisata.

#### 7. Hubungan dengan Destinasi Wisata Lain

Hubungan dengan destinasi wisata lain harus diperhatikan dalam pengembangan suatu destinasi wisata, guna mengetahui adanya ancaman atau dukungan yang diakibatkan oleh keberadaan destinasi wisata lain bagi perkembangan wisata ke depan. Unsur yang termasuk dalam penilaian hubungan dengan destinasi wisata lain yaitu jarak destinasi wisata lain baik sejenis maupun tidak sejenis di Kabupaten/Kota yang berdekatan dengan destinasi.

### **3.2. Strategi Estimasi**

Penelitian ini menggunakan Mixed Methods Research. Mixed Methods Research adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi seperti metode inkuiri. metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Mixed Methods Research berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif (Creswell, John W, & Clark Vicki dalam Tamsil, 2017: 50).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2005) mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yaitu: (1) Data penelitian diperoleh secara langsung dan bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol; (2) Penggalan data dilakukan secara alamiah, yaitu melakukan kunjungan pada situasi-situasi alamiah subyek; (3) Untuk memperoleh makna baru dari dalam bentuk kategori-kategori jawaban, penelitian wajib mengembangkan situasi dialogis sebagai situasi ilmiah (Salim, 2006: 4).

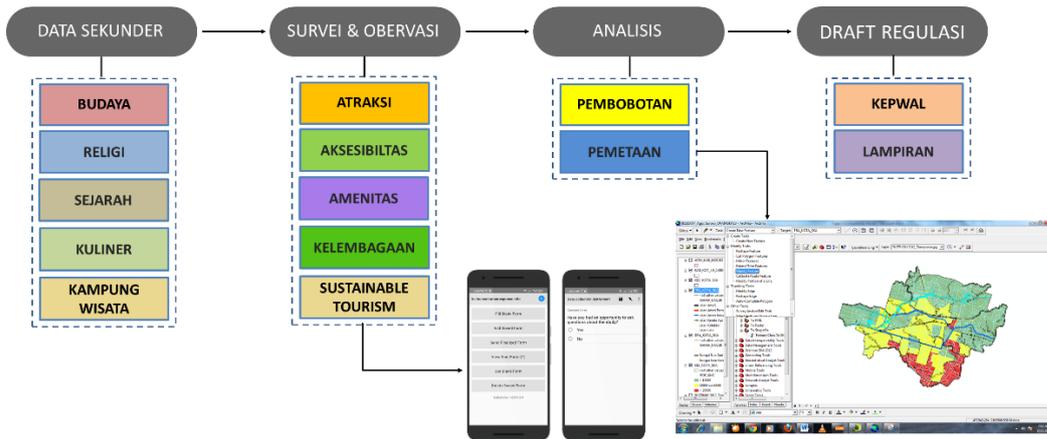
Sementara itu, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar

variabel (Noor, 2011: 38). Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada angka yang dapat menghasilkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih akurat dari responden terkait sejauhmana pemanfaatan inovasi oleh masyarakat. Terdapat 3 bidang yang menunjukkan keunggulan metode campuran dibandingkan rancangan pendekatan tunggal Tashakkori & Teddie (dalam Tamsil, 2018: 50-51), yaitu:

1. Penelitian metode campuran sanggup menjawab pertanyaan penelitian yang tidak mampu dijawab oleh metodologi yang lain;
2. Penelitian metode campuran memberikan proses pengambilan kesimpulan yang lebih baik
3. Metode campuran memberikan peluang untuk menyajikan keanekaragaman pandangan yang lebih besar

### **3.3. Strategi Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi dan wawancara, sedangkan untuk jenis data sekunder menggunakan teknik studi instansi dan literatur. Penentuan responden penelitian menggunakan teknik survey. Dalam menilai tingkat keunggulan wisata, responden penelitian adalah pengelola wisata yang benar-benar mengetahui kondisi lokasi penelitian. Data yang bersifat kuantitatif (angka) dilakukan pembobotan dan penghitungan dan kualitatif (narasi) menjadi pelengkap informasi, dikelompokkan dianalisa, di kelompokkan dan selanjutnya dipetakan dan menjadi dasar regulasi kebijakan.



Gambar 3. 4. Kerangka Kinerja Pekerjaan

### 3.4. Metode Analisis

Metode sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, agar sebuah karya ilmiah (dari suatu penelitian) dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah. Sedang metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Penelitian eksperimen adalah penelitian di mana peneliti dengan sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, dengan kata lain penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (*causal effect*) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang dilakukan oleh peneliti.

### 3.4.1. Uji Validitas dan Realibilitas

#### (a). Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X lalu dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y lalu dikuadratkan

### **(b). Uji Realibilitas**

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (rliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang

dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realibilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians skor tiap – tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas

rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

### 3.4.2. Indeks kelayakan Daya Tarik Wisata

Analisis data menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003. Komponen yang dinilai yaitu 1) Daya tarik objek wisata, 2) Aksesibilitas, 3) Amenitas, 4) Pengelolaan, 5) *Sustainable Tourism*.

Objek dan daya tarik yang telah dinilai kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria pengskoringan ADO-ODTWA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai dari masing-masing kriteria dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

**Keterangan:**

S = Skor suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Hasil dari penilaian setiap unsur masing-masing kriteria objek wisata dirata-ratakan sehingga diperoleh hasil akhir penilaian pengembangan objek wisata dan dilakukan perbandingan dengan klasifikasi unsur pengembangan berdasarkan nilai bobot dapat dilihat pada untuk penentuan klasifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (DTW) dilakukan dengan menggunakan Indeks Kelayakan menurut Karsudi, et al. (2010), yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Kelayakan > 66,6 %; potensial/layak di unggulan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.

2. Tingkat Kelayakan 33,3 % - 66,6 %; cukup potensial/cukup layak di unggulkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang sedang, berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.
3. Tingkat Kelayakan < 33,3 %; tidak potensial/belum layak diunggulkan, kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang rendah, berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.

**Tabel 3. 2. Indeks Bobot dan Indikator Penilaian Daya Tarik Wisata**

NO	Indikator Penilaian	Bobot	Penjelasan	Unsur Penilaian
1.	Atraksi/ Daya Tarik Wisata	6	Atraksi/Daya Tarik Wisata Adalah Unsur Utama Dalam Produk Pariwisata. Daya Tarik Wisata Adalah Semua Objek Dan Atraksi Yang Tersedia Sebagai Daya Tarik Mengapa Wisatawan Mau Datang Berkunjung Ke Dtw Tersebut. No Attraction, No Destination (Kurniawati et. Al., 2022; Rusdiyanto & Hutagulung., 2022; Ardiansyah et. Al., 2022; Saputri et. Al., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan daya tarik wisata</li> <li>• Keunikan daya tarik wisata</li> <li>• Banyaknya jenis daya tarik wisata yang menonjol</li> <li>• Keutuhan daya tarik wisata</li> <li>• Variasi Kegiatan Wisata</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Kebersihan</li> <li>• Kenyamanan</li> <li>• Informasi</li> </ul>
2.	Aksesibilitas	5	Aksesibilitas Merupakan Salah Satu Unsur Utama Dalam Produk. Aksesibilitas Adalah Kemudahan Untuk Mencapai Daerah Tujuan Wisata Tersebut Dan Kemudahan Memperoleh Informasi DTW (Kurniawati et. Al., 2022; Rusdiyanto & Hutagulung., 2022; Ardiansyah et. Al., 2022; Saputri et. Al., 2019).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi dan jarak &lt; 5</li> <li>• Tipe jalan</li> <li>• Waktu yang ditempuh dari pusat kota</li> <li>• Frekuensi kendaraan ke objek wisata</li> </ul>
3.	Amenitas/ Fasilitas Wisata	5	Unsur Penting Pembentuk Produk Pariwisata. Fasilitas/Amenitas Wisata Adalah Penunjang Kegiatan Pariwisata Atau Semua Bentuk Fasilitas Yang Memberikan Pelayanan Bagi Wisatawan Untuk Segala Kebutuhan Selama Tinggal Atau Berkunjung Pada Suatu DTW	<p>Ketersediaan dan kondisi ruang publik (tempat parkir, toilet umum, pos keamanan dll)</p> <p>Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor pos</li> <li>• Jaringan listrik</li> <li>• Jaringan air minum</li> <li>• Jaringan telepon</li> </ul>

NO	Indikator Penilaian	Bobot	Penjelasan	Unsur Penilaian
			(Kurniawati et. Al., 2022; Rusdiyanto & Hutagulung., 2022; Ardiansyah et. Al., 2022; Saputri et. Al., 2019).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana penunjang</li> <li>• Rumah makan</li> <li>• Pusat perbelanjaan/pasar</li> <li>• Bank</li> <li>• Toko</li> <li>• Souvenir/cinderamata</li> </ul>
4.	Pengelolaan/ Kelembagaan	3	Kelembagaaan merupakan sebuah upaya untuk memperkuat program pariwisata, mulai dari proses pembuatan kebijakan, pengaturan kewenangan, sistem organisasi dan pola komunikasi elemen yang terlibat dalam teknis penyelenggaraan pariwisata.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana pengembangan Pariwisata</li> <li>• Pengelolaan</li> <li>• Kemampuan berbahasa</li> <li>• Pelayanan Pengunjung</li> </ul>
5.	<i>Sustainable Tourism</i>	5	Kontribusi Pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan pengangguran dan kemiskinan, pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan, pengembangan budaya, perbaikan atas citra bangsa, cinta tanah air, identitas nasional dan kesatuan dan persahabatan internasional (Permenparekrif Nomor 3 Tahun 2021; Mapa et. Al., 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilar Lingkungan</li> <li>• Pilar Ekonomi</li> <li>• Pilar Sosial</li> </ul>

### **3.4.3. Analisis Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)**

Analisis pemangku kepentingan adalah proses mengidentifikasi individu, kelompok, dan organisasi yang dipengaruhi atau mempengaruhi sebuah proyek atau kebijakan. Analisis ini penting untuk memahami siapa saja yang terlibat dalam proyek atau kebijakan, apa kepentingan mereka, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi atau mempengaruhi hasil akhirnya. Beberapa manfaat dari analisis pemangku kepentingan antara lain:

1. Mendapatkan lebih banyak dukungan dan sumber daya
2. Meningkatkan visibilitas proyek, terutama untuk pemangku kepentingan eksekutif
3. Memperbesar dampak proyek
4. Mendapatkan kepercayaan dan menjalankan proyek dengan lebih efektif

Dalam melakukan analisis pemangku kepentingan, terdapat dua jenis pemangku kepentingan, yaitu pemangku kepentingan internal dan pemangku kepentingan eksternal. Pemangku kepentingan internal adalah orang-orang yang bekerja di perusahaan, dari bawahan langsung hingga pimpinan eksekutif yang memiliki keterlibatan tinggi dalam proyek. Sedangkan pemangku kepentingan eksternal adalah orang atau organisasi di luar perusahaan yang terpengaruh oleh proyek atau kebijakan.

Untuk melakukan analisis pemangku kepentingan, dapat dilakukan dengan membuat peta analisis pemangku kepentingan. Dalam membuat peta ini, perlu mengidentifikasi pemangku kepentingan, memahami kepentingan mereka, dan menentukan cara terbaik untuk berinteraksi dengan mereka. Selain itu, perlu juga memprioritaskan pemangku kepentingan utama dan selalu berkomunikasi dengan mereka secara teratur

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Profil Wilayah**

Dalam gambaran umum Kota Yogyakarta ini, setidaknya ada 3 bagian yang akan dipaparkan di dalam penelitian ini. Pertama, kondisi umum Kota Yogyakarta. Kedua, Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta. Secara spesifik, ketiga bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

##### **4.1.1. Gambaran Umum Kota Yogyakarta**

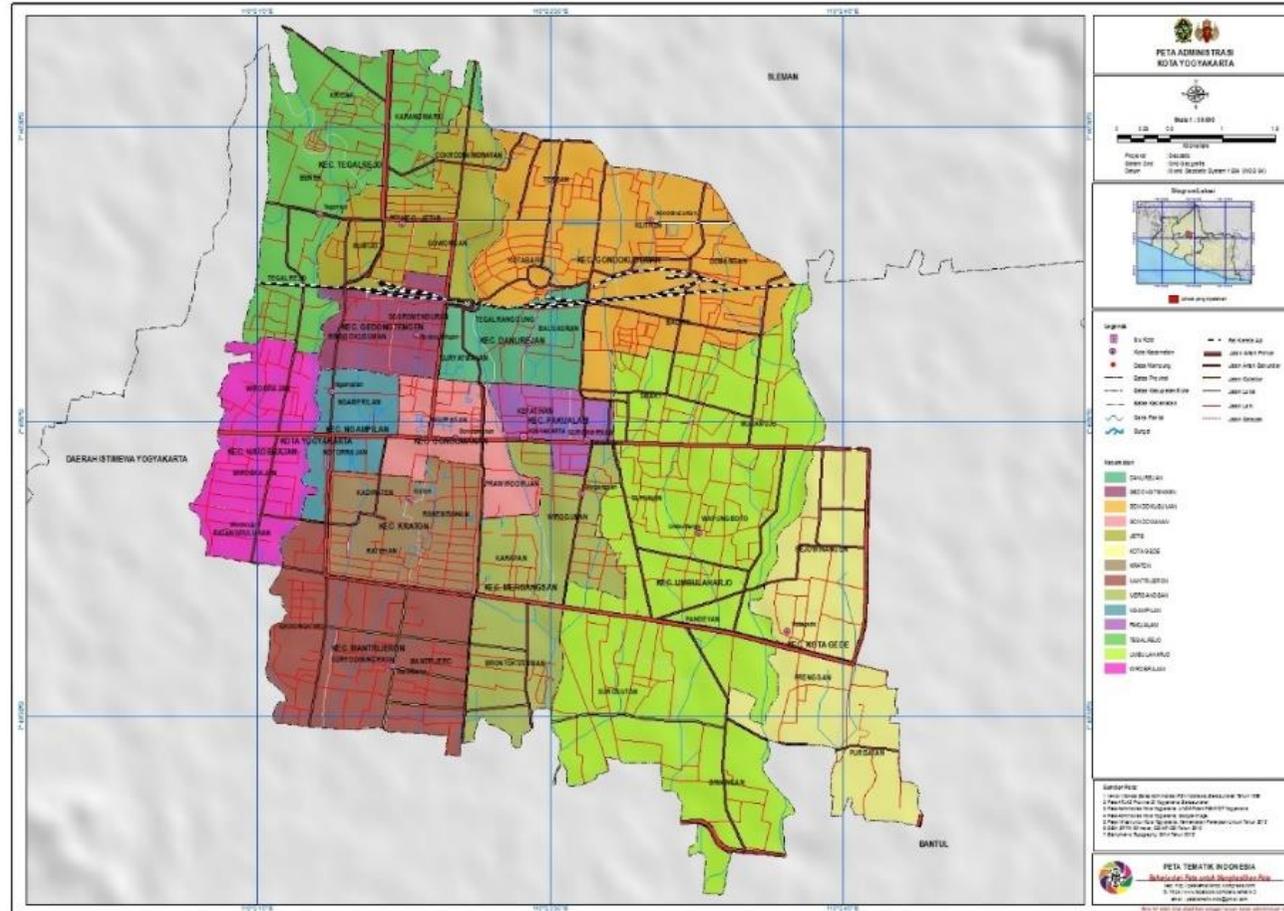
Kota Yogyakarta merupakan ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Kota Yogyakarta terletak ditengah-tengah Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara Kabupaten Sleman, sebelah Timur Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, sebelah Selatan Kabupaten Bantul, sebelah Barat kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman (Sesanti, 2016:31).

Dilihat dari sudut pandang sosial, ekonomi dan budaya, posisi ini cukup strategis untuk mengembangkan peran sebagai pusat pelayanan jasa, tetapi disisi lain juga harus memperkuat daya saing untuk dapat mempertahankan dan memperkuat posisi tersebut. Luas Kota Yogyakarta secara administratif yaitu 32,5km<sup>2</sup> 1,025% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan secara garis besar merupakan dataran rendah dimana dari Barat ke Timur relatif datar dan dari Utara ke Selatan memiliki kemiringan ± 1 derajat. Dan secara administratif, Kota Yogyakarta terbagi atas 14 Kecamatan terluas adalah Kecamatan Umbulharjo dengan Luas Wilayah sekitar 812 hektar dan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Pakualaman dengan luas wilayah sekitar 63 hektar.

Kota Yogyakarta merupakan Ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak di bagian tengah, tepatnya diantara Kabupaten Bantul dan

Kabupaten Sleman. Hal tersebut menjadikan lokasi Kota Yogyakarta sangat strategis. Fungsi wilayah Kota Yogyakarta tidak hanya sebagai pusat pelayanan politik dan administrasi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi, jasa pelayanan, dan sosial budaya. Letak wilayah Kota Yogyakarta secara absolut (posisi astronomis) adalah di antara 110° 24' 19" Bujur Timur - 110° 28' 53" Bujur Timur, dan 7° 49' 26" Lintang Selatan - 7° 15' 24" Lintang Selatan. Rentang jarak wilayahnya dari utara ke selatan adalah sejauh kurang lebih 7,5 kilometer, sedangkan rentang jarak dari barat ke timur adalah kurang lebih 5,6 kilometer.

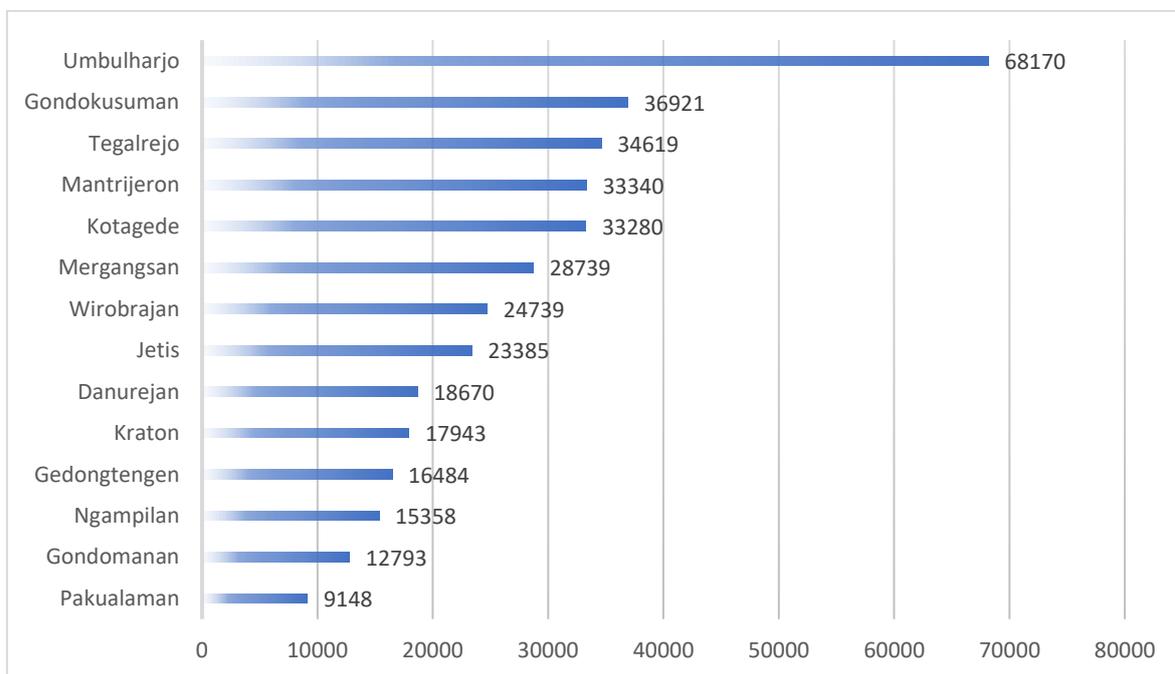
- Sebelah Utara : Kabupaten Sleman (Kecamatan Depok dan Mlati)
- Sebelah Timur : Kabupaten Sleman (Kecamatan Depok dan Kecamatan Berbah) dan Kabupaten Bantul (Kecamatan Banguntapan)
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul (Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Sewon)
- Sebelah Barat : Kabupaten Sleman (Kecamatan Gamping) dan Kabupaten Bantul (Kecamatan Kasihan)



**Gambar 4. 1. Peta Administrasi Kota Yogyakarta**

**(a). Demografi**

Kota Yogyakarta memiliki image sebagai kota budaya, kota pendidikan, kota pariwisata, dan kota perjuangan. Hal tersebut berdasar pada sektor-sektor yang mendominasi maupun secara umum menggambarkan wilayah Kota Yogyakarta. Selain itu, nilai keistimewaan di Kota Yogyakarta utamanya didukung dengan adanya Kraton Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat maupun Pura Kadipaten Paku Alaman. Secara lebih lanjut, gambaran wilayah Kota Yogyakarta didasarkan pada kondisi geografis atau karakteristik fisik dan kondisi sosial kependudukan atau demografi, menurut kondisi eksisting maupun kecenderungan dan potensi pengembangan. Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah sebesar 32,5 kilometer (km) persegi dengan kepadatan penduduk 12.781 jiwa/km persegi. Secara administrasi, Kota Yogyakarta terbagi menjadi 14 kecamatan yang terdiri dari 45 kelurahan.



**Gambar 4. 2. Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta per Kecamatan**

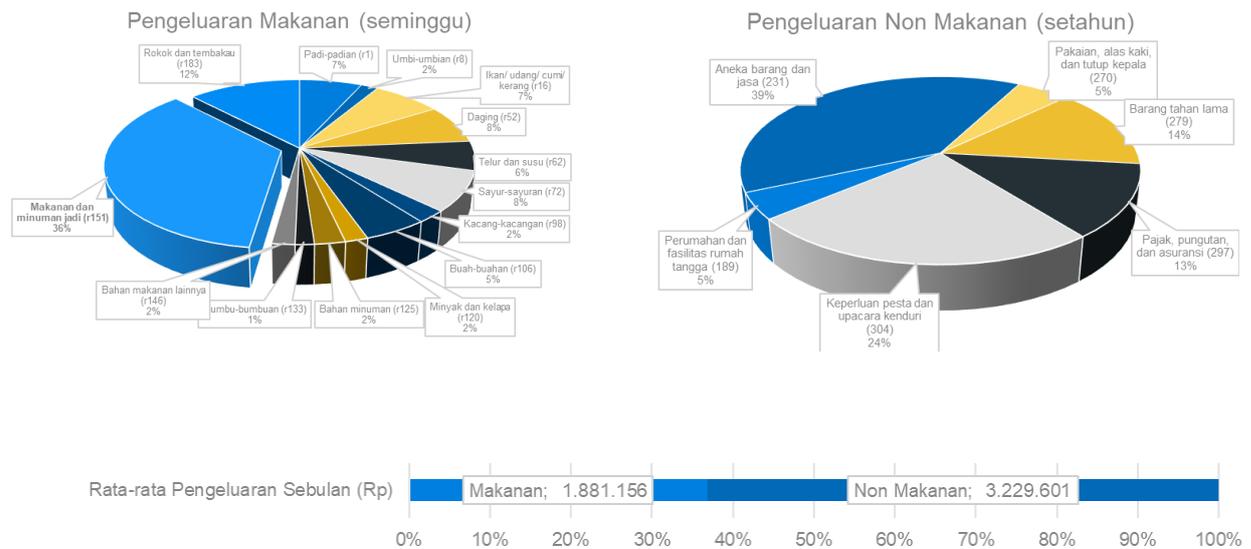
Sumber: BPS, 2021

Hasil Sensus Penduduk 2020 mencatat, jumlah penduduk Kota Yogyakarta sebanyak 373.589 jiwa. Rinciannya, 182.019 jiwa (48,72%) berjenis kelamin laki-laki dan 191.570 jiwa (51,28%) perempuan.

Secara spasial, Umbulharjo merupakan kecamatan di Kota Yogyakarta dengan jumlah penduduk terbanyak, yakni 68.170 jiwa. Sementara Pakualaman adalah kecamatan di Kota Yogyakarta dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 9.148 jiwa.

### **(b). Sosial Ekonomi**

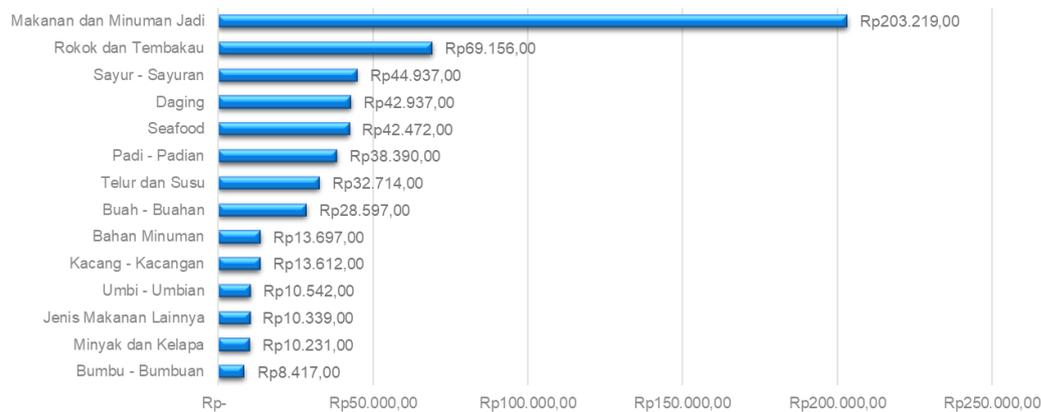
Tingkat pengeluaran merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kondisi sosial ekonomi suatu rumah tangga. Berdasarkan tingkat pengeluaran makanannya sebanyak 36% rumah tangga Kota Yogyakarta mengonsumsi makanan dan minuman jadi, sebanyak 12% mengonsumsi rokok dan tembakau, 7% padi – padian, sisanya mengonsumsi beberapa jenis makanan lainnya. Selain pengeluaran makanan, salah satu indikator yang dapat merepresentasikan kehidupan sosial ekonomi rumah tangga dengan melihat pengeluaran non makanan rumah tangga. Sebanyak 39% pengeluaran rumah tangga non makanan dialokasikan pada aneka barang dan jasa, selanjutnya sebanyak 24% dialokasikan untuk keperluan pesta dan upacara kenduri, 14% untuk barang tahan lama, lalu pada pengeluaran lainnya.



**Gambar 4. 3. Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga Kota Yogyakarta**

Sumber: Diolah, Susenas 2022

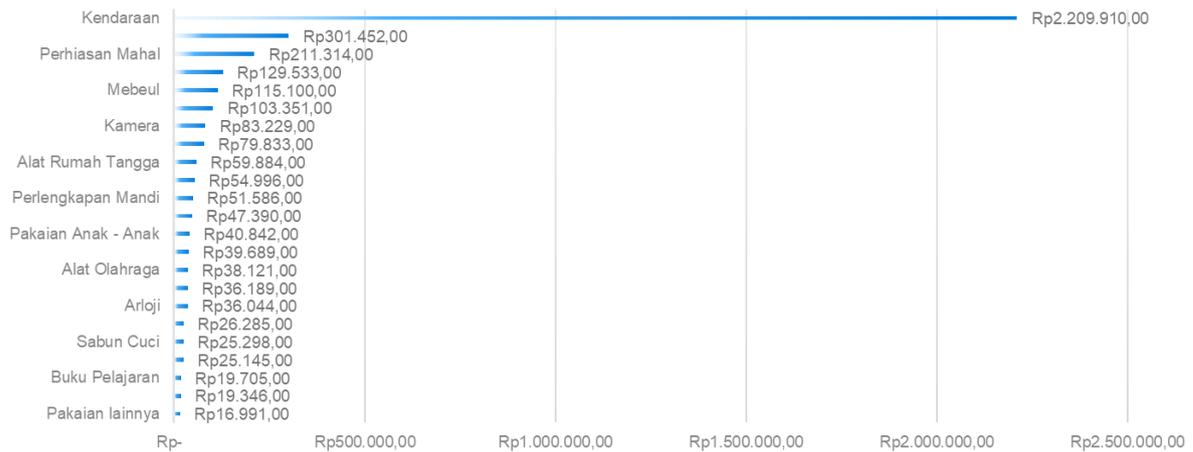
Menurut rasio rata – rata pengeluaran rumah tangga Kota Yogyakarta pengeluaran non makanan lebih tinggi yaitu sebesar Rp.3.229.601,- sementara untuk pengeluaran makanan sebesar Rp.1.881.156,- per bulannya. Sementara rata – rata pengeluaran makanan Kota Yogyakarta paling banyak dialokasikan pada makanan dan minuman jadi, dilanjutkan oleh rokok dan tembakau, lalu sisanya dialokasikan pada bahan makanan lainnya seminggu terakhir. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan kebiasaan rumah tangga dalam mengonsumsi bahan makanan cenderung kepada bahan – bahan makanan jadi yang sudah diolah dan siap saji, kemudian alokasi pengeluaran untuk rokok dan tembakau sangat tinggi ketimbang bahan makanan mentah lainnya.



**Gambar 4. 4. Rata - rata pengeluaran makanan Kota Yogyakarta Seminggu Terakhir**

Sumber:Diolah, Susenas 2021

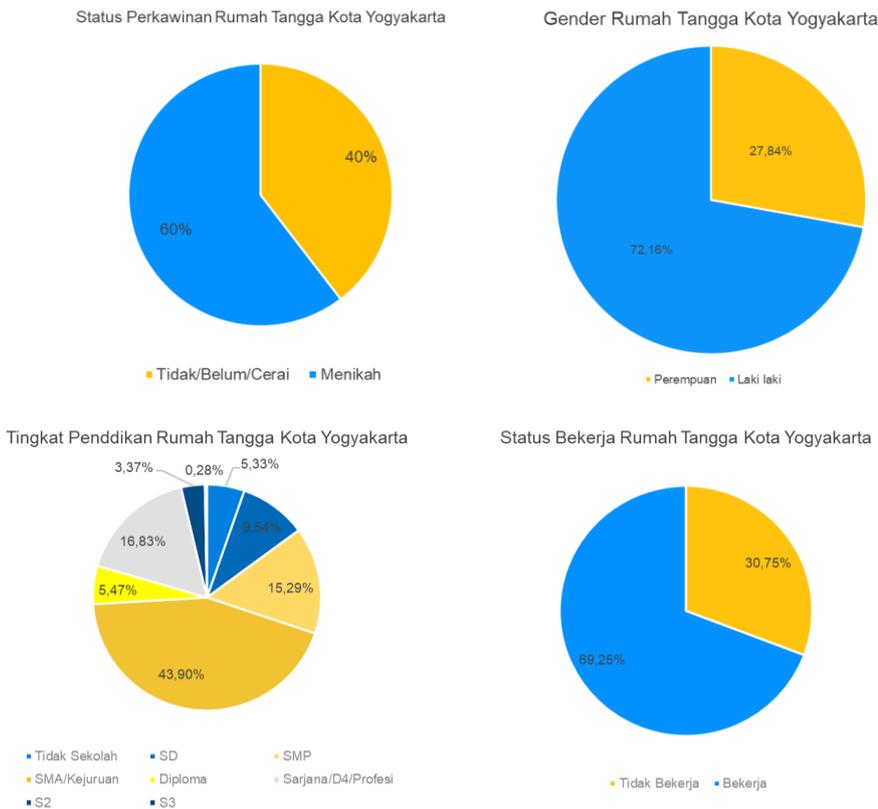
Rata – rata pengeluaran non makanan rumah tangga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran untuk kendaraan cenderung lebih tinggi berdasarkan *behaviour* penggunaan kendaraan pengeluaran ini berfokus pada bayar cicilan dan *maintenance* kendaraan per bulannya. Selanjutnya perhiasan mahal juga menjadi salah satu daya tarik rumah tangga dalam mengalokasikan pendapatannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dianalisis bahwa pengeluaran rumah tangga terhadap perhiasan mahal merupakan salah satu indikator keberhasilan literasi finansial masyarakat dalam berinvestasi.



**Gambar 4. 5. Rata - rata pengeluaran Non-Makanan Kota Yogyakarta Dalam Sebulan**

Sumber: Diolah, SUSENAS 2022

Berdasarkan status pernikahannya sebanyak 60% rumah tangga Kota Yogyakarta telah menikah, lalu sebanyak 40% tidak/belum/cerai. Selanjutnya menurut jenis kelaminnya laki – laki mendominasi populasi Kota Yogyakarta sebanyak 72,16%, sementara jenis kelamin perempuan sebanyak 27,84% dari hasil proyeksi. Menurut tingkat pendidikannya, rumah tangga Kota Yogyakarta sebanyak 43,90% mengemban pendidikan terakhir di bangku SMA, lalu 16,83% mengemban pendidikan Sarjana, 15,29% mengemban pendidikan SMA, sementara sisanya mengemban pendidikan terakhir di bangku pendidikan lainnya. Berdasarkan status bekerjanya sebanyak 69,25% melakukan kegiatan bekerja sementara 30,75% masih belum bekerja.



**Gambar 4. 6. Kondisi Sosial Rumah Tangga Kota Yogyakarta**

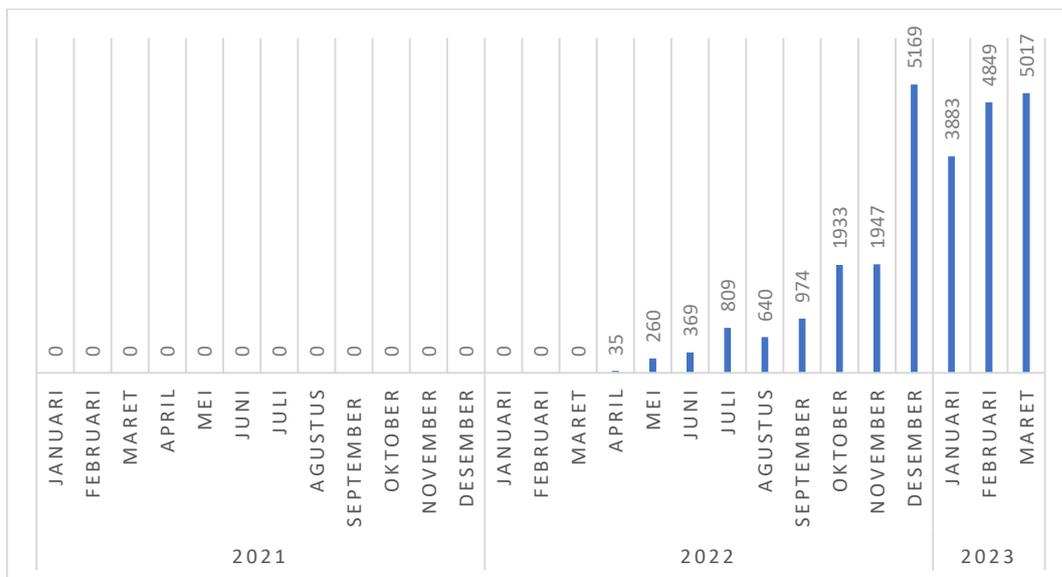
Sumber: Diolah, Susenas 2022

#### 4.1.2. Gambaran Daya Tarik Wisata

Pola kedatangan wisatawan mancanegara ke Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pintu masuk Yogyakarta International Airport (YIA) pada tahun 2021 dan 2022 terlihat berbeda. Pandemi Covid-19 memukul perkembangan pariwisata di D.I. Yogyakarta, termasuk kunjungan wisatawan mancanegara. Penutupan pintu masuk bagi penerbangan internasional berdampak pada nihilnya kunjungan wisatawan mancanegara selama tahun 2021. Pergerakan kunjungan wisatawan mancanegara mulai terlihat seiring dibukanya pintu kedatangan penumpang internasional pada Bulan April 2022. Tercatat 35 wisatawan mancanegara yang masuk melalui Bandara Internasional Yogyakarta. Bahkan pada Bulan Mei jumlah kunjungan naik lebih dari tujuh kali lipat dibandingkan dengan bulan

sebelumnya. Tren kenaikan kembali terlihat pada Bulan Juni dan Juli. Sebaliknya pada Bulan Agustus terjadi penurunan jumlah kunjungan. Kunjungan wisman kembali mengalami kenaikan di Bulan September dan berlanjut hingga Bulan November 2022. Kenaikan signifikan juga terjadi di Bulan Desember 2022, dengan jumlah kedatangan sebesar 5.169 kunjungan atau naik hampir tiga kali lipat dari bulan sebelumnya.

Memasuki awal tahun 2023, kedatangan wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 3.883 kunjungan. Angka tersebut menunjukkan penurunan sebesar 24,88 persen apabila dibandingkan dengan kedatangan wisatawan mancanegara pada bulan sebelumnya.

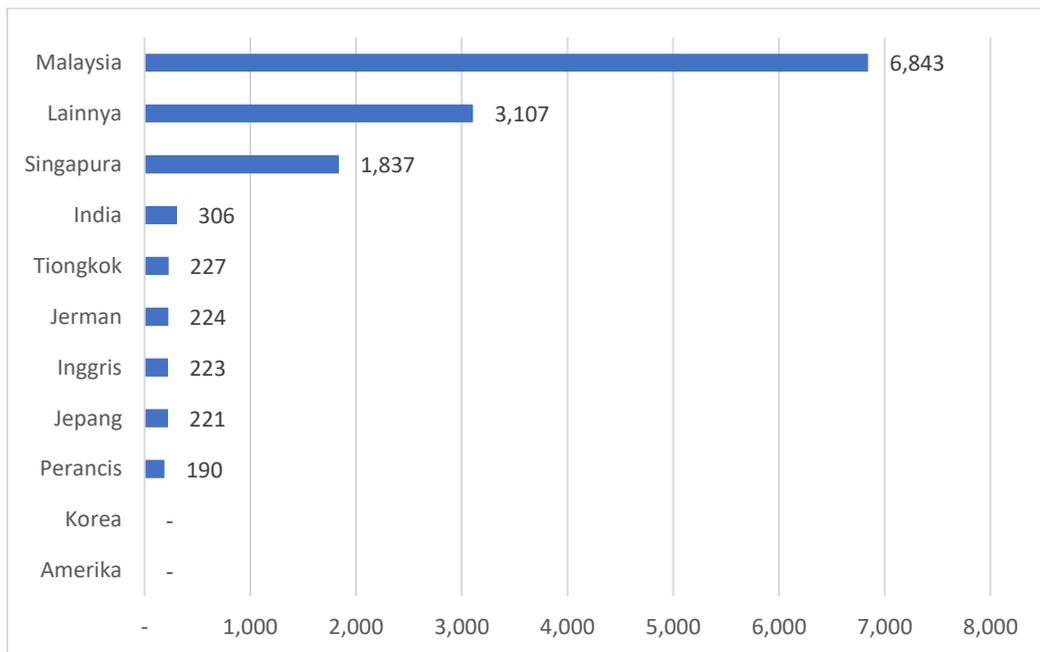


**Gambar 4. 7. Jumlah Wisatawan Asing NYIA tahun 2021 – 2023**

Sumber: BPS, 2023

Sepuluh negara asal wisatawan mancanegara yang mendominasi kunjungan ke Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode Januari-Maret 2023 yaitu Malaysia, Singapura, Amerika Serikat, India, Tiongkok, Jerman, Inggris, Jepang, Korea Selatan, dan Perancis. Jumlah kunjungan

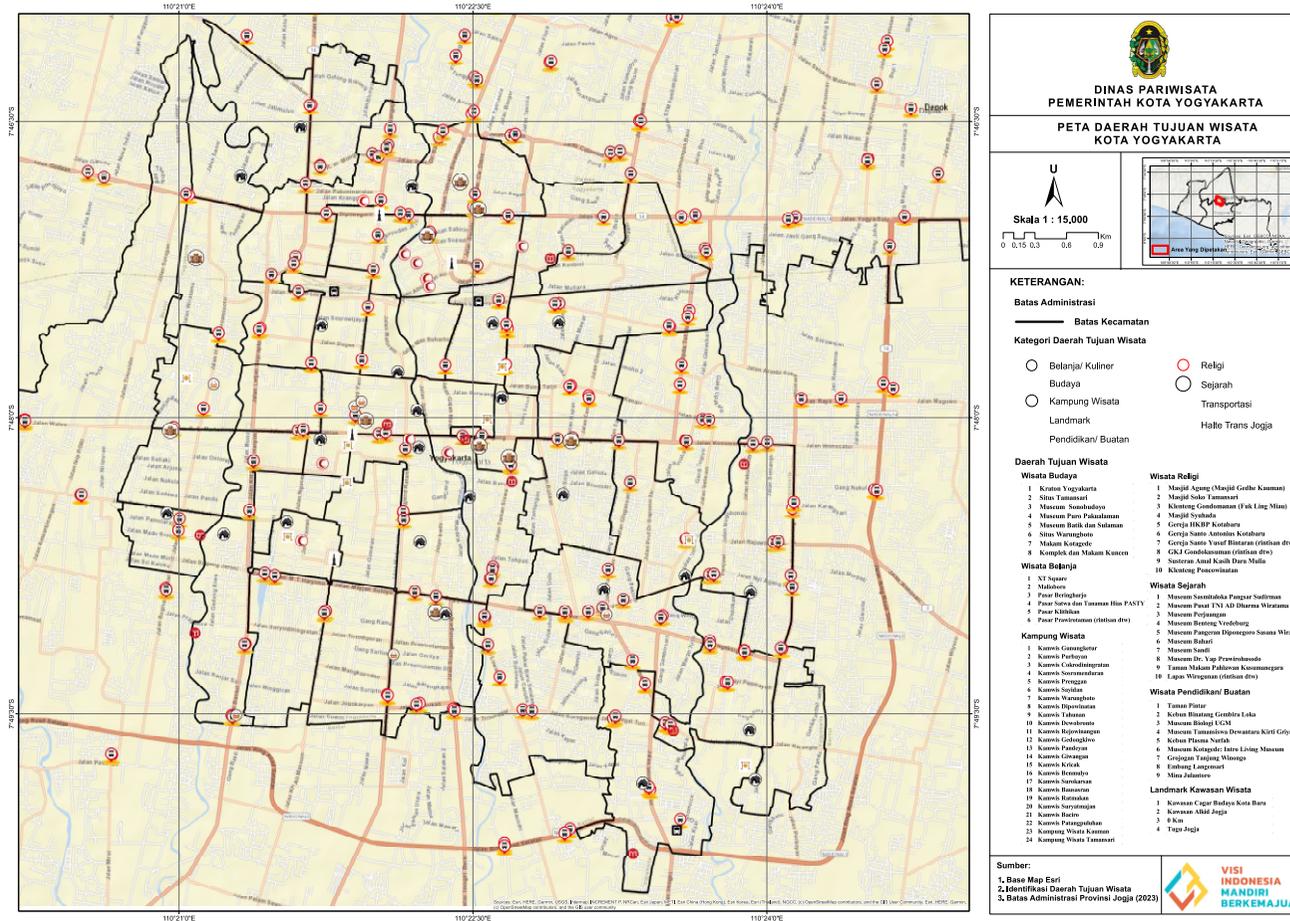
wisatawan mancanegara dari sepuluh negara tersebut mencapai 77,40 persen dari jumlah seluruh kunjungan wisatawan mancanegara selama Januari hingga Maret 2023.



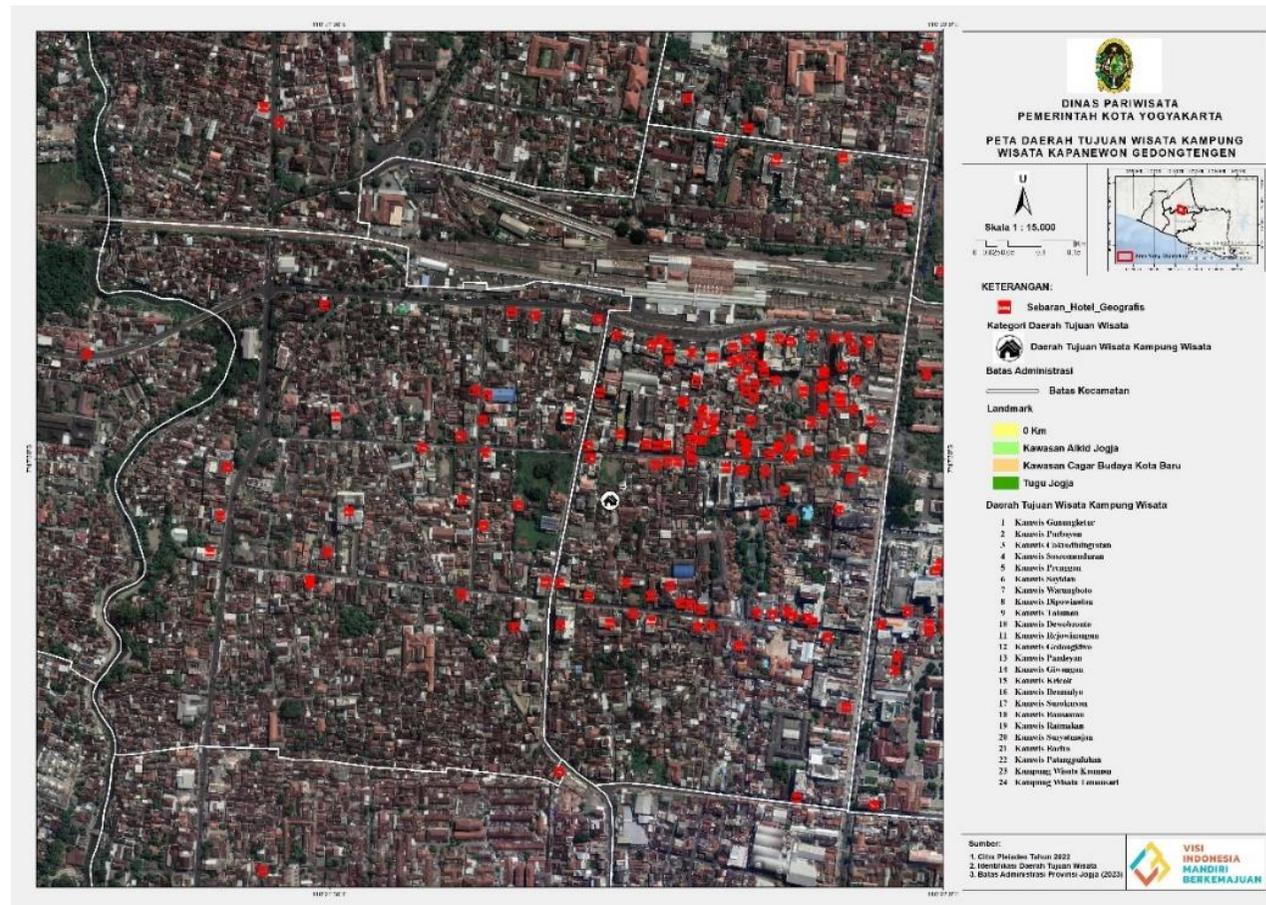
**Gambar 4. 8. Wisatawan Berdasarkan Tempat Asalnya tahun 2023**

Sumber: BPS, 2023

Peta-peta tersebut memberikan informasi tentang destinasi wisata, fasilitas umum, dan kondisi lingkungan. Selain itu, peta-peta ini juga dapat membantu wisatawan dalam menghadapi bencana di daerah yang mereka kunjungi. Peta Wisata Interaktif dan Sistem Informasi Daya Tarik Wisata memberikan informasi yang khusus mengenai daya tarik wisata, baik itu keindahan alam, budaya, maupun objek buatan di suatu daerah. Selain itu, Peta Indonesia juga berguna untuk menemukan fasilitas terdekat, seperti bank, kantor pos, dan tempat ibadah. Dengan adanya peta-peta ini, wisatawan dapat lebih efisien dalam memilih tujuan wisata, mempelajari tempat wisata yang unik, dan menemukan fasilitas terdekat dengan mudah..



**Gambar 4. 9. Peta Sebaran Tujuan Wisata Kota Yogyakarta**



**Gambar 4. 10. Peta Sebaran TujuanKampung Wisata**

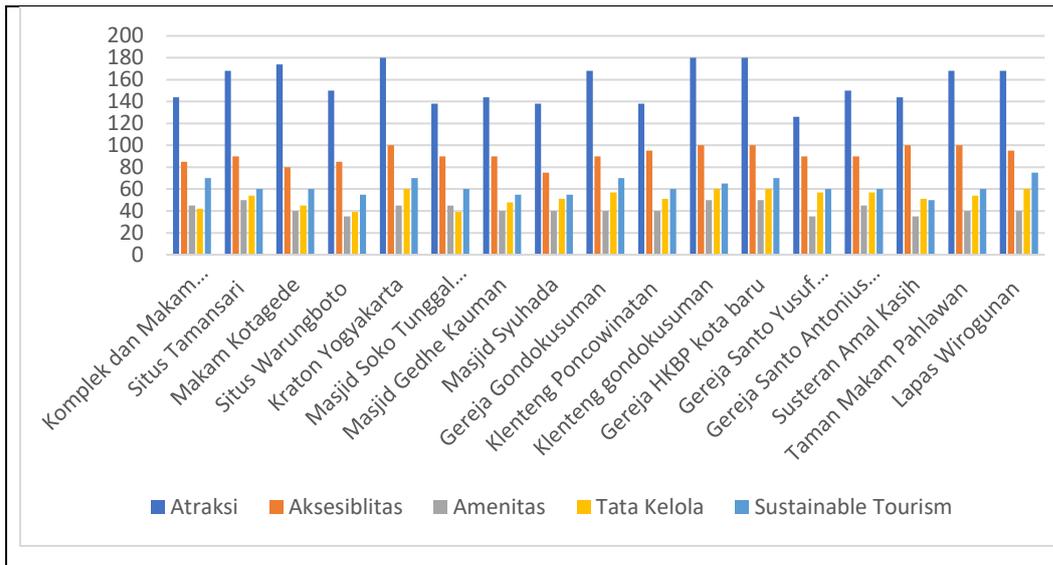
## 4.2. Estimasi Penghitungan Daya Tarik Wisata

Penetapan daya tarik wisata adalah proses menetapkan obyek atau tempat wisata yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Penetapan ini dilakukan oleh pemerintah daerah atau instansi terkait untuk mempromosikan dan mengembangkan pariwisata di suatu daerah.

Untuk melakukan penetapan daya tarik wisata, dapat dilakukan dengan melakukan kajian dan analisis terhadap obyek atau tempat wisata yang ada di suatu daerah. Hasil kajian dan analisis tersebut kemudian dapat digunakan untuk menetapkan obyek atau tempat wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Penetapan ini juga dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa penetapan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat serta dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengembangan pariwisata di suatu daerah.

### 4.2.1. Sejarah, Budaya, dan Religi

Sejarah, budaya, dan religi adalah tiga topik yang sangat penting dan saling terkait dalam konteks Indonesia. Sejarah Indonesia mencakup periode prakolonial, munculnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Jawa, Sumatra, dan Kalimantan, masa kolonialisme, masa kemerdekaan awal, pasca-Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (1945) sampai jatuhnya Soekarno (1966), era Orde Baru, dan Orde Reformasi yang berlangsung sampai sekarang.



**Gambar 4. 11. Penilaian DTW Klaster Sejarah, Budaya, dan Religi**

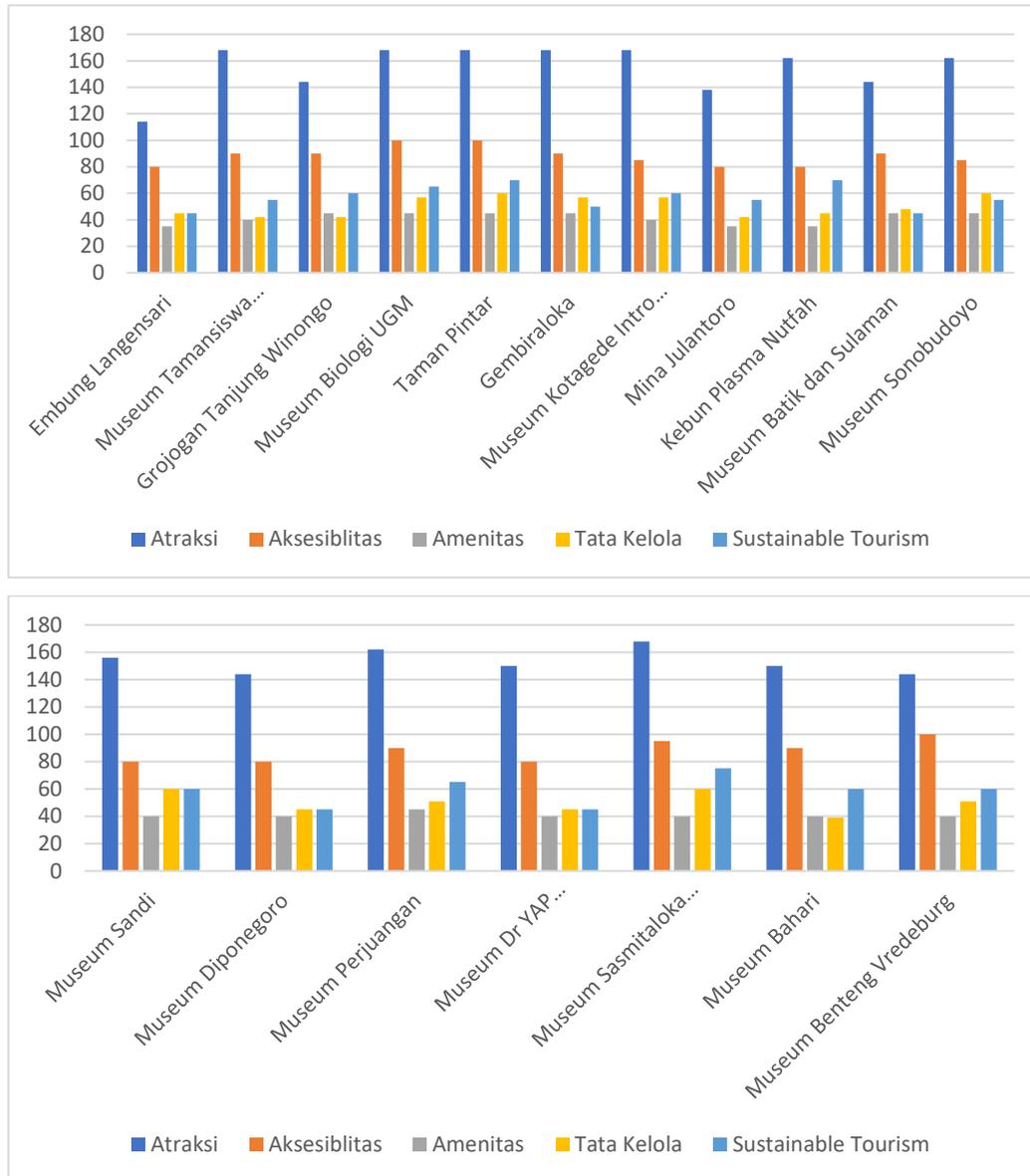
Sejarah, budaya, dan religi dapat menjadi daya tarik wisata yang penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Peninggalan sejarah dan purbakala di Indonesia telah dimanfaatkan sebagai obyek wisata, meskipun belum secara keseluruhan dan difungsikan secara optimal. Pariwisata budaya mencakup wisata religi dengan tujuan kegiatannya untuk melakukan ziarah atau urusan keagamaan lainnya. Pengembangan pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan pelestarian budaya lokal, seperti seni, tradisi, dan arsitektur vernakular. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan juga penting untuk memastikan pelestarian budaya lokal. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan aspek lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan pengurangan limbah. Wisata religi juga dapat menjadi daya tarik wisata yang penting, di seluruh Indonesia.

Menurut penilaian DTW klaster sejarah, budaya, dan religi dapat dinilai berdasarkan 5 kriteria penilaian. Kriteria penilaian pertama adalah atraksi, DTW dengan nilai tertinggi adalah Kraton Yogyakarta, Museum Puro Pakualaman, Klenteng Gondokusuman, dan Gereja HKBP Kotabaru. Pada

penilaian selanjutnya, yaitu berdasarkan aksesibilitasnya adalah DTW Susteran Amal Kasih, Taman Makam Pahlawan, dan Benteng Vredenburg. Menurut aspek penilaian amenitas yang paling tinggi adalah Situs Tamansari. Berdasarkan tata kelolanya DTW dengan nilai paling tinggi adalah Kraton Yogyakarta, Gereja HKBP Kota Baru, dan Lapas Wirogunan. Penilaian terakhir adalah *Sustainable Tourism* adalah Museum Sasmitaloka Pangsar Sudirman.

#### 4.2.2. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi wisata di suatu daerah adalah dengan mengedepankan pendidikan dan kesadaran wisata bagi masyarakat desa sebagai upaya meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan wisata serta pembangunan lokal. Pendidikan juga dapat menjadi kunci untuk selalu mempertahankan budaya yang ada di Indonesia dan meningkatkan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu daerah.



**Gambar 4. 12. Klaster Penilaian DTW Pendidikan/Buatan**

Dalam pengembangan pariwisata pendidikan, perlu diperhatikan keterlibatan masyarakat, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dan pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan pengelolaan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan budaya.

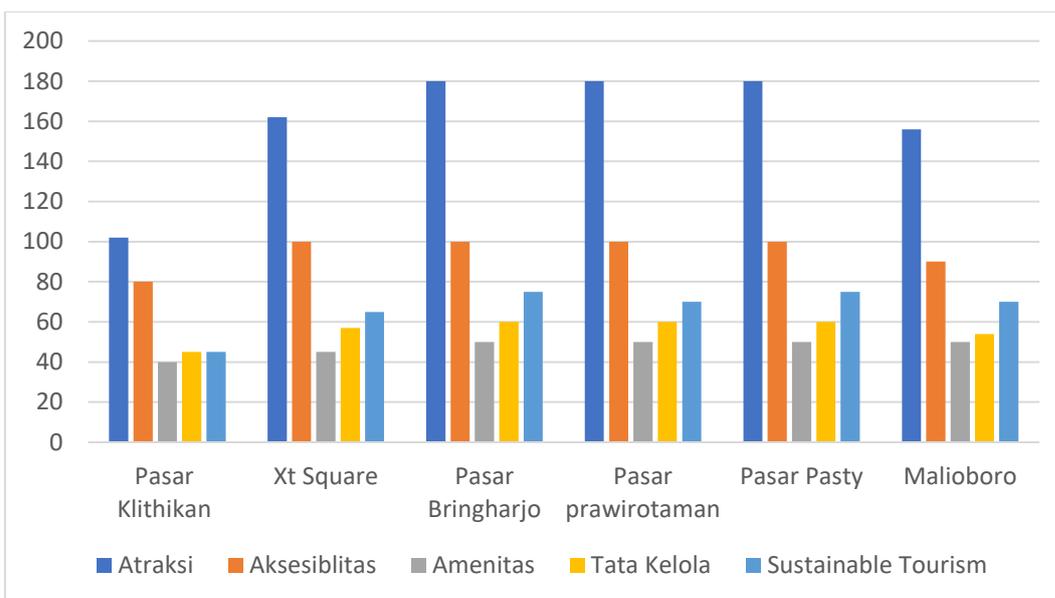
Menurut penilaian DTW klaster sejarah, budaya, dan religi dapat dinilai berdasarkan 5 kriteria penilaian. Kriteria penilaian pertama adalah atraksi, DTW dengan nilai tertinggi adalah Museum Tamansiswa Dewantara, Museum Biologi UGM, Taman Pintar, Gembiraloka, Museum Kotagede Intro Living. Pada penilaian selanjutnya, yaitu berdasarkan aksesibilitasnya adalah DTW Museum Biologi UGM dan Taman Pintar. Menurut aspek penilaian amenitas yang paling tinggi adalah Grojogan Tanjung Winongo, Museum Biologi UGM, Taman Pintar, dan Gembiraloka. Berdasarkan tata kelolanya DTW dengan nilai paling tinggi adalah Taman Pintar. Penilaian terakhir adalah *Sustainable Tourism* adalah Taman Pintar dan Kebun Plasma Nuftah.

#### 4.2.3. Belanja/Kuliner

Belanja dan kuliner memang menjadi daya tarik wisata yang penting di Indonesia. Belanja dan kuliner dapat menjadi daya tarik wisata karena mampu memberikan pengalaman yang unik dan berbeda dari daerah lain. Kota Yogyakarta memiliki potensi wisata belanja dan kuliner yang menarik bagi wisatawan. Beberapa faktor yang menjadikan belanja dan kuliner sebagai daya tarik wisata di kota ini antara lain:

1. Keanekaragaman kuliner: Kota Yogyakarta menawarkan beragam makanan khas yang lezat, seperti gudeg, bakpia, dan wedang ronde. Keanekaragaman kuliner ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mencoba makanan tradisional yang autentik.
2. Sentra kerajinan dan souvenir: Kota Yogyakarta juga dikenal dengan sentra kerajinan dan souvenirnya, seperti batik, wayang, dan perak. Wisatawan dapat membeli berbagai produk kerajinan tangan yang unik dan berkualitas sebagai oleh-oleh.

3. Festival kuliner dan belanja: Dalam upaya mengembangkan potensi wisata kuliner dan belanja, Kota Yogyakarta sering mengadakan festival-festival yang melibatkan pelaku usaha kecil dan menengah terkait industri pariwisata, seperti festival pengembangan wisata belanja dan kuliner di Tamansari. Festival ini menarik minat wisatawan dan menjadi ajang promosi bagi produk-produk lokal.
4. Pengembangan strategis: Pemerintah Kota Yogyakarta telah menyusun desain strategis dan rencana aksi untuk pengembangan wisata kuliner dan belanja. Hal ini menunjukkan komitmen dalam mengoptimalkan potensi wisata belanja dan kuliner



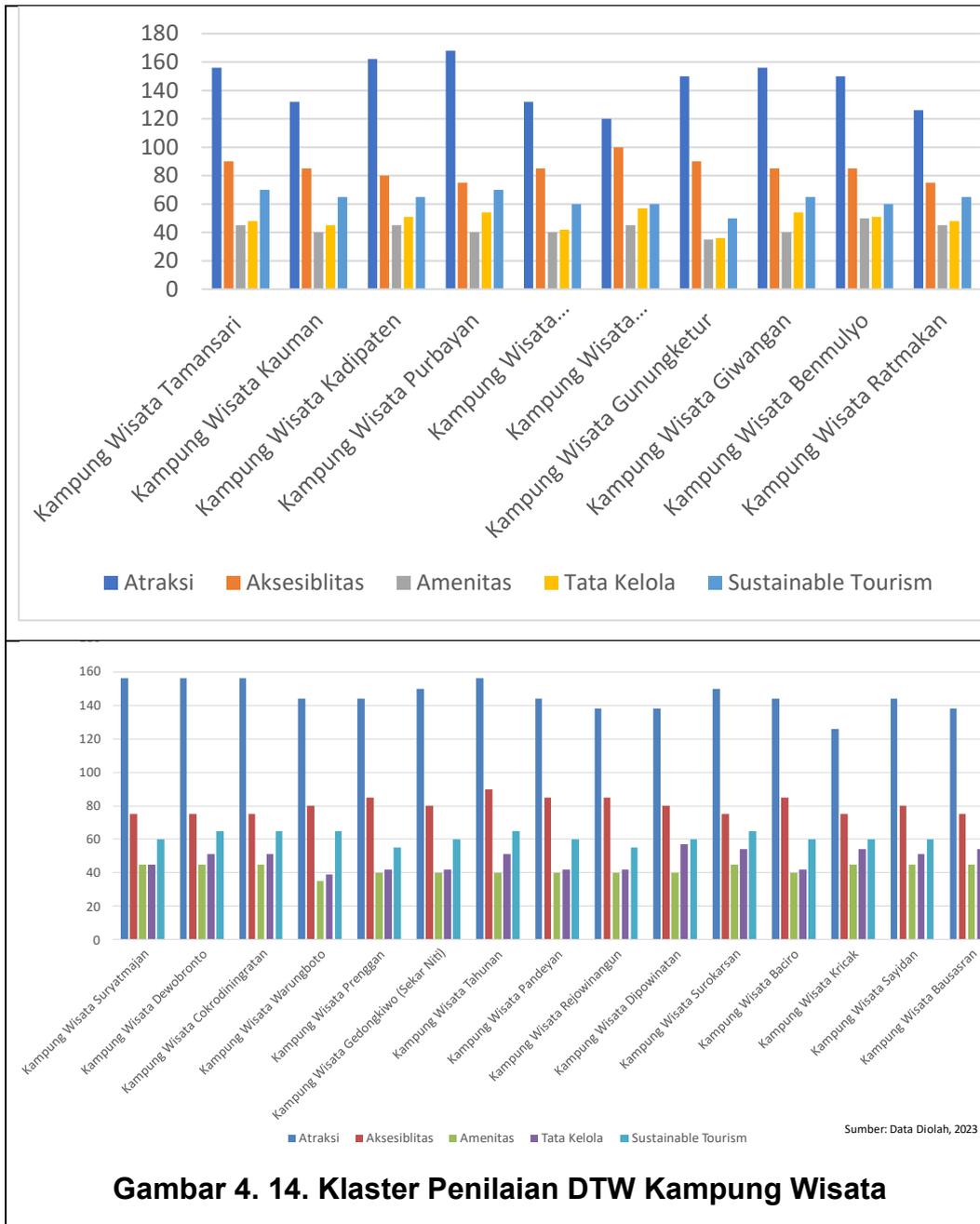
**Gambar 4. 13. Klaster Penilaian DTW Belanja/Kuliner**

Menurut penilaian DTW klaster sejarah, budaya, dan religi dapat dinilai berdasarkan 5 kriteria penilaian. Kriteria penilaian pertama adalah atraksi, DTW dengan nilai tertinggi adalah Pasar Beringharjo, Pasar Prawirotaman,

dan Pasar pasty. Pada penilaian selanjutnya, yaitu berdasarkan aksesibilitasnya adalah DTW Xt Square, Pasar Beringharjo, Pasar Prawirotaman, dan Pasar pasty. Menurut aspek penilaian amenitas yang paling tinggi adalah Pasar Beringharjo, Pasar Prawirotaman, dan Pasar pasty. Berdasarkan tata kelolanya DTW dengan nilai paling tinggi adalah Pasar Beringharjo, Pasar Prawirotaman, dan Pasar pasty. Penilaian terakhir adalah *Sustainable Tourism* adalah T Pasar Beringharjo dan Pasar pasty.

#### 4.2.4. Kampung Wisata

Kampung wisata juga menjadi daya tarik wisata di Kota Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016, kampung wisata adalah wilayah yang penduduknya mempunyai kegiatan di bidang sosial dan ekonomi dalam bentuk pengembangan usaha pariwisata yang berbasis pada potensi daya tarik alam dan buatan termasuk bangunan cagar budaya maupun tatanan sosial kehidupan masyarakat setempat, nilai budaya, dan seni tradisi serta kerajinan dan kuliner tradisional dan sarana prasarana akomodas.



Hasil akreditasi Kampung Wisata dapat menjadi patokan untuk pengembangan lebih lanjut, permasalahan atau kekurangan apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali sesuai dengan permintaan pasar wisata baik Domestik maupun mancanegara Adanya akreditasi kampung wisata menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan karena memberikan kepastian dari standar produk, layanan, pengelolaan dan sapta pesona yang

diharapkan wisatawan. Teridentifikasinya potensi Kampung wisata serta terbukanya akses informasi diharapkan menjadi rujukan arah kebijakan dan perhatian program pemerintah yang tepat sasaran. Penilaian DTW Kampung Wisata perlu melakukan *depth analysis* dan *rank* tiap kriteria penilaian.

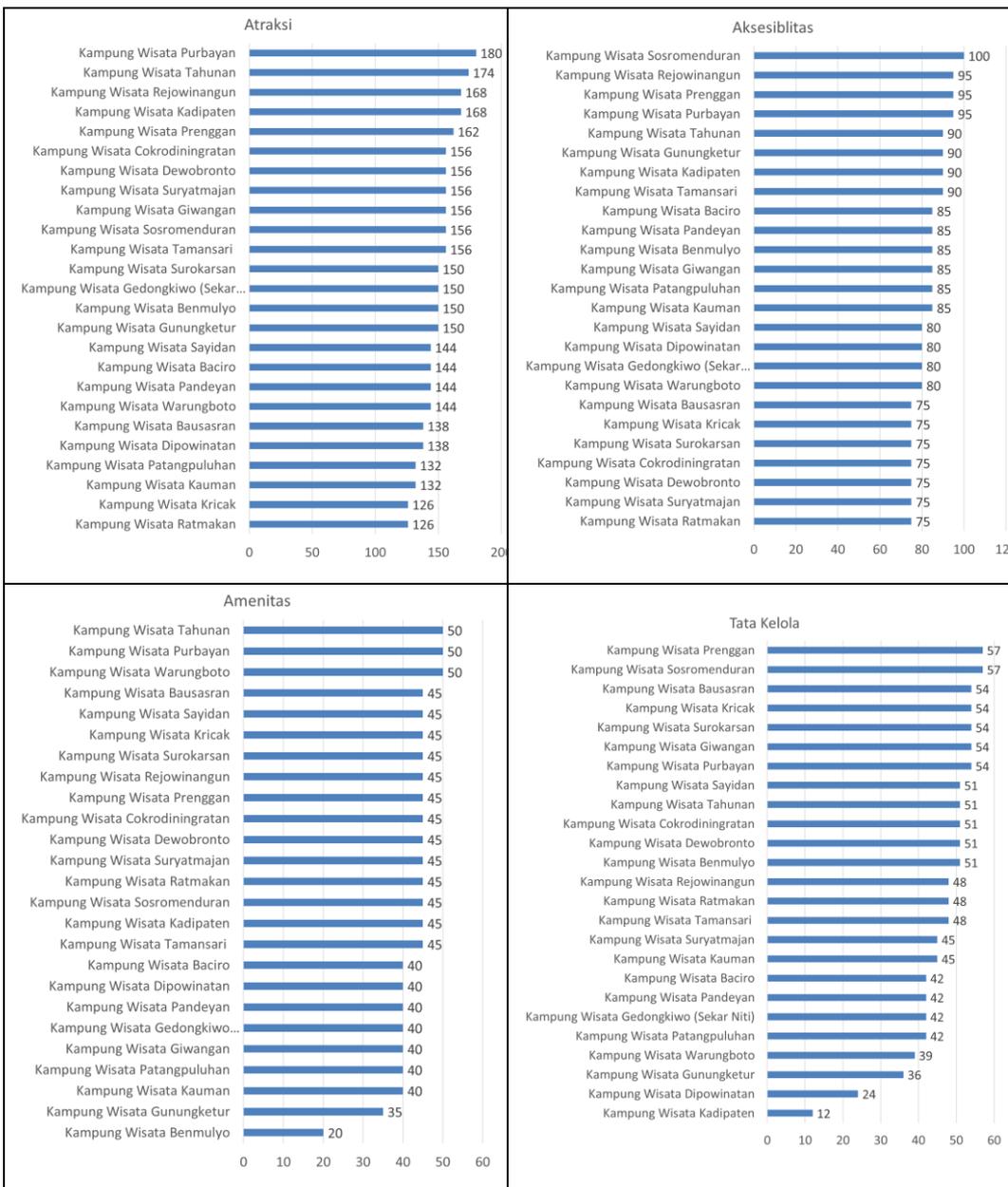
#### (a). **Ranking Kampung Wisata**

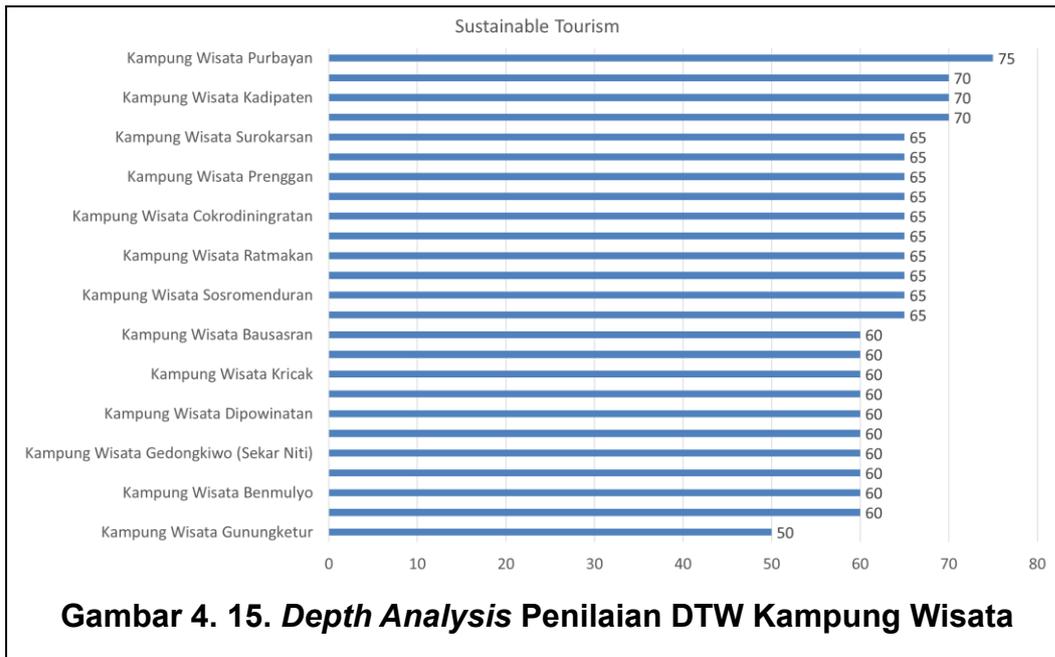
Pentingnya diadakan kegiatan pariwisata berbasis desa/kampung wisata bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa/kampung terkait. “*Wave Effect*” digunakan sebagai strategi dalam pengembangan desa/kampung wisata sebagai usaha membangkitkan kondisi ekonomi warga berbasis budaya. Salah satu usaha dalam menggunakan wave effect dalam pengembangan desa/kampung wisata adalah penjagaan warisan budaya intangible dan tangible akan diharapkan dapat meningkatkan nilai atraksi dari desa/kampung wisata.

Warisan budaya *intangible* yang dimaksud berupa: tari-tarian, upacara-upacara adat, nyanyi-nyanyian, interaksi warga yang khas, dan lain sebagainya. Warisan budaya tangible yang dimaksud adalah peninggalan arsitektural, lukisan, patung, kerajinan, dan lain sebagainya. Pengembangan dan pembangunan fasilitas desa/kampung wisata harus mampu mewisadahi kebutuhan-kebutuhan tersebut sehingga pembangunan tidak hanya terfokus pada konservasi budaya saja, tetapi juga sebagai bentuk usaha meningkatkan kondisi sosial-ekonomi warganya.

### Rank Peringkat Kampung Wisata





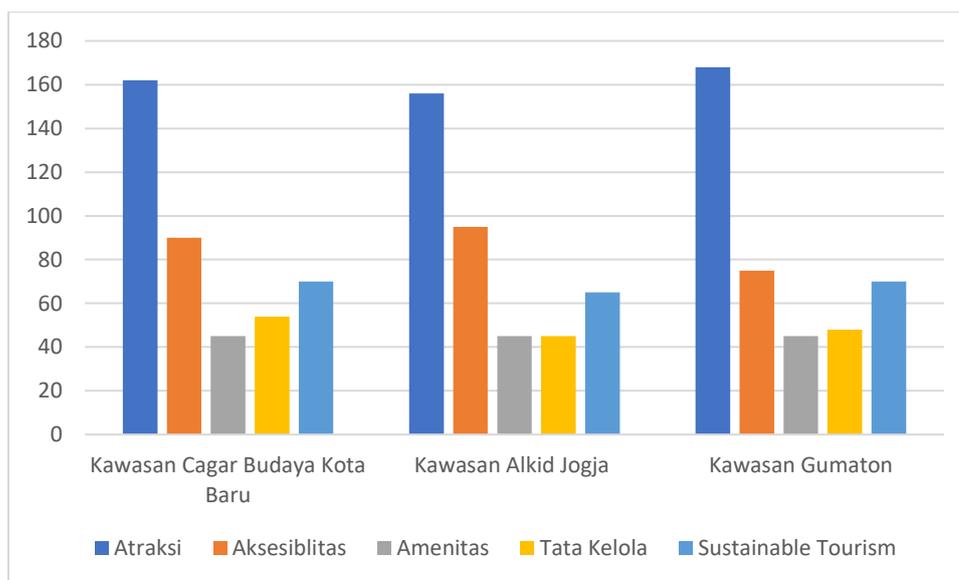


**Gambar 4. 15. Depth Analysis Penilaian DTW Kampung Wisata**

Berdasarkan Indeks Kelayakannya Kampung Wisata Purbayan merupakan DTW dengan indeks paling tinggi, sementara yang paling rendah adalah Kampung Wisata Patangpuluhan. Menurut penilaian Atraksinya paling tinggi masih Kampung Wisata Purbayan dan yang paling rendah adalah Kampung Wisata Ratmakan. Selanjutnya, berdasarkan penialaian aksesibilitas Kampung Wisata Sosromeduran merupakan kampung wisata yang paling mudah aksesibilitasnya sementara yang paling sulit dijangkau adalah Kampung Wisata Ratmakan. Menurut amenitasnya Kampung Wisata Tahunan secara lengkap terdapat berbagai sarana dan prasarana penunjang para pengunjung sementara yang terendah dan memerlukan pengembangan fasilitas adalah Kampung Wisata Benimulyo. Menurut tata kelolanya Kampung Wisata Prenggan meraih peringkat tertinggi sementara paling rendah adalah Kampung Wisata Kadipaten. Terakhir, mengenai *sustainable tourism* paling tinggi adalah Kampung Wisata Purbayan dan yang paling rendah adalah Kampung Wisata Gunungkidul.

#### 4.2.5. Landmark

Landmark adalah objek atau monumen yang sengaja diciptakan atau dibuat sebagai elemen penunjang sebuah kota dan bersifat monumental. Landmark dapat juga berupa fitur geografis baik alami ataupun buatan manusia, yang digunakan oleh pengelana dan lainnya untuk menemukan lokasi atau sebagai titik acuan eksternal yang membantu berorientasi di lingkungan yang akrab atau asing. Landmark dapat berupa bangunan, monumen, kuil, tugu, atau objek lainnya yang memiliki nilai sejarah, keindahan, dan keunikan yang menjadi daya tarik wisata. Landmark sering menjadi simbol dari suatu kota atau negara dan menjadi ikon yang terkenal di seluruh dunia.



**Gambar 4. 16. Klaster Penilaian DTW *Landmark***

Menurut penilaian DTW klaster *Landmark* dapat dinilai berdasarkan 5 kriteria penilaian. Kriteria penilaian pertama adalah atraksi, DTW dengan nilai tertinggi adalah Titik 0 Km dan Tugu Yogyakarta. Pada penilaian selanjutnya, yaitu berdasarkan aksesibilitasnya adalah DTW Kawasan Alkid

Yogyakarta. Menurut aspek penilaian amenities seimbang antara Kawasan Alkid, Titik 0 KM, dan Tugu Yogyakarta. Berdasarkan tata kelolanya DTW dengan nilai paling tinggi adalah Titik 0 Km dan Tugu Yogyakarta. Penilaian terakhir adalah *Sustainable Tourism* adalah Titik 0 Km dan Tugu Yogyakarta.

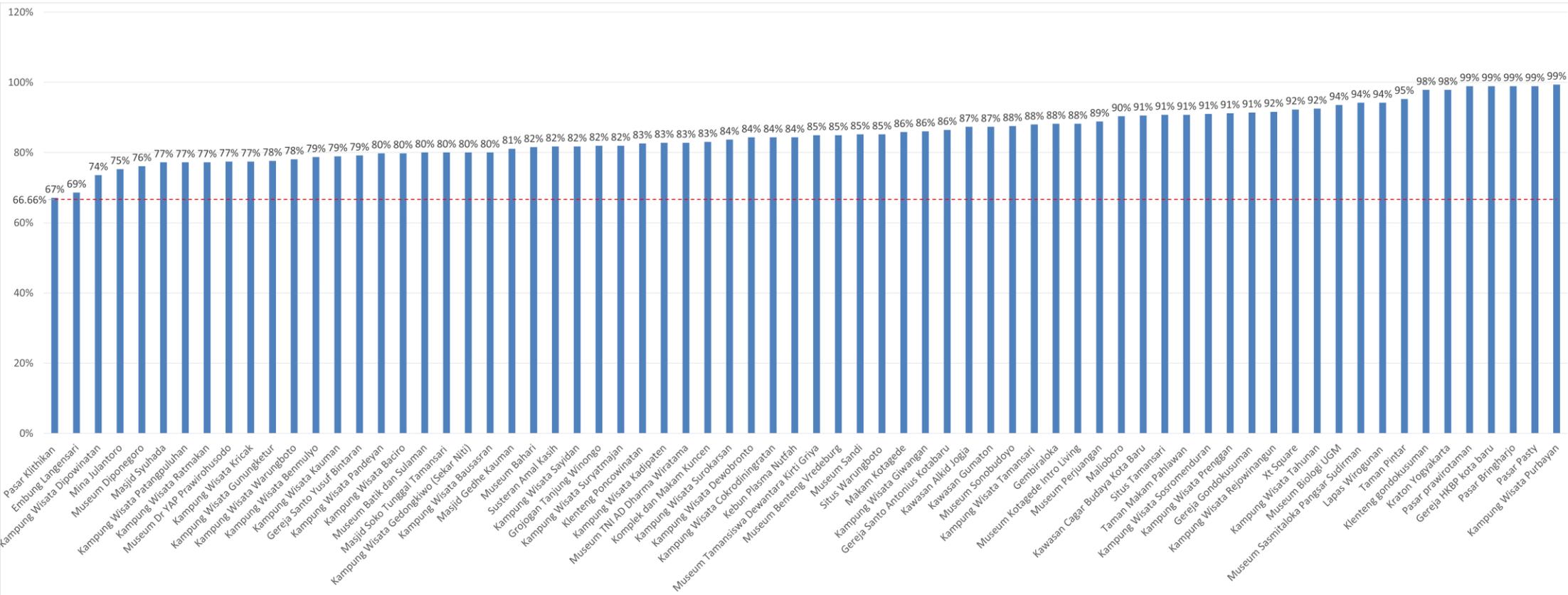
### 4.3. Analisis Indeks Kelayakan

Indeks Kelayakan Daya Tarik Wisata (IKDTW) adalah suatu metode untuk mengevaluasi kelayakan suatu objek wisata. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi besarnya daya tarik wisata menggunakan pedoman kaidah Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). IKDTW dihitung dengan rumus:  $(\text{nilai}/\text{nilai maksimal}) \times 100\%$ . IKDTW >66,6% dianggap tinggi, 33,3% dianggap sedang, dan <33,3% dianggap rendah.

Beberapa kriteria yang dinilai dalam penilaian kelayakan daya tarik wisata antara lain daya tarik, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, dan akomodasi. Penilaian objek dan daya tarik wisata diperoleh dengan menghitung IKDTW. Dalam melakukan penilaian kelayakan daya tarik wisata, perlu diperhatikan pengelolaan berdasarkan daya tarik potensi kegiatan wisata serta pengelolaan berdasarkan infrastruktur yang dibutuhkan. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan lokasi, kesesuaian lahan, dan zona untuk memastikan bahwa ide wisata tetap mengacu pada konservasi. Berdasarkan penilaian Indeks kelayakannya seluruh Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta telah memenuhi kelayakan indeks dengan rata-rata nilai di atas 66,66%. DTW dengan peringkat tertinggi adalah Kampung Wisata Purbayan, sementara yang memiliki peringkat terendah adalah Pasar Klithikan.

Dari total keseluruhan 69 DTW yang dihitung terdapat 57 DTW yang sesuai dengan Indeks Kualitas Daya Tarik Wisata dan tingkat persentase

DTW Pelayanan Prima. Maka dari itu yang dilampirkan didalam Keputusan Walikota Yogyakarta adalah yang sesuai dengan kedua indeks tersebut. Selain itu dalam memperhitungkan Kampung Wisata terdapat analisis tambahan terkait aspek keberlanjutan, dimana yang dilampirkan kedalam Keputusan Walikota didasarkan pada Kampung Wisata yang sudah berjalan selama dua tahun. Maka dari itu dalam kajian telah dilakukan analisis secara komprehensif berdasarkan hasil sensus dan konfirmasi pengelola seluruh DTW yang tersebar di Kota Yogyakarta.



**Gambar 4. 17. Indeks Kelayakan Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penetapan Daya Tarik Wisata (DTW) telah dirumuskan sesuai dengan kaidah penghitungan ODTW sehingga menghasilkan Indeks Kelayakan yang dihimpun melalui serangkaian proses survei terhadap seluruh Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta dengan memperhitungkan aspek atraksi, aksesibilitas, amenitas, pengelola, dan pariwisata berkelanjutan.

Selanjutnya selama proses penghimpunan data dari seluruh DTW yang ada di Kota Yogyakarta, surveyor melakukan penitikan koordinat sehingga dapat diciptakan sebuah pemetaan sesuai dengan klaster Daya Tarik Wisata yang sesuai dengan klasifikasi Ripparda No. 3 tahun 2015 Kota Yogyakarta, selain itu ditambahkan juga *layout* pemetaan mengenai akomodasi pendukung DTW seperti rute jalan, hotel, dan juga atribut lainnya dalam menyempurnakan informasi dalam peta.

Di dalam penyusunan Keputusan Walikota mengenai Penetapan Daya Tarik Wisata telah dibuatkan merujuk pada hasil penetapan Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta. Pada lampiran Keputusan Walikota terhitung sebanyak 57 yang terdaftar, berbeda dengan pada kajian ini dimana terdapat total 66 Daya Tarik Wisata yang dinilai indeks kelayakannya. Hal ini berkenaan dengan masih ada DTW yang masih belum bisa memenuhi Indeks Layanan atraksi dan Pelayanan Prima sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang secara komprehensif, namun tidak akan memungkiri bahwa akan ada penambahan daya tarik wisata pada Kepwal selanjutnya.

## 5.2. Rekomendasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari Kajian penetapan Daya Tarik Wisata ini dapat disusun sebuah rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah disusun sebagai berikut:

Bagi Pemerintah Kota Yogyakarta:

1. Melakukan upaya pendampingan untuk pengembangan Daya Tarik Wisata baik dari sisi administratif maupun dari sisi implementatif pengembangan pariwisata.
2. Memberikan *reward* bagi daya tarik wisata yang inovatif.
3. Membuat *event* yang bisa mengenalkan Daya Tarik Wisata yang ada di Kota Yogyakarta.
4. Melaksanakan upaya pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata di Daya Tarik Wisata.
5. Memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pemasaran pariwisata global.
6. Memfasilitasi adanya kolaborasi pengelola destinasi pariwisata dengan *stakeholders*.
7. Memberikan kemudahan regulasi yang mampu mendorong tumbuhnya iklim investasi di sektor pariwisata.
8. Memberikan pelatihan pengembangan sumber daya di Daya Tarik Wisata.
9. Mendorong berkembangnya event-event berskala Nasional maupun Internasional yang nantinya bisa menjadi Daya Tarik Wisata yang juga diminati oleh wisatawan.
10. Mendorong seluruh stakeholder terkait untuk terus mengembangkan lagi potensi-potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta.

Bagi Asosiasi Pelaku Wisata:

1. Bagi PHRI agar dapat mendorong para pemilik Hotel di Kota Yogyakarta untuk membuat paket-paket wisata yang menarik dikaitkan dengan aspek kewilayahan hotel.
2. Bagi ASITA agar dapat mendorong para pengusaha biro perjalanan wisata di Kota Yogyakarta untuk membuat paket-paket wisata yang menarik.
3. Bagi HPI agar dapat mendorong adanya cerita-cerita yang menarik di balik adanya Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta yang dikombinasikan dengan apa yang bisa wisatawan perbuat di lokasi tersebut.
4. Bagi Industri pariwisata lainnya untuk terus mendukung dan mengembangkan daya tarik wisata yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta maupun yang masih menjadi potensi untuk dikembangkan.

Bagi Pengelola Daya Tarik Wisata:

1. Pengelola DTW perlu meningkatkan inovasi dan pelayanan kegiatan kepariwisataan.
2. Melakukan kegiatan perawatan agar Daya Tarik Wisata yang telah ditetapkan tetap terjaga dan menarik bagi wisatawan.
3. Mendorong kegiatan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan.
4. Melakukan perencanaan pengembangan Daya Tarik Wisata yang ada.
5. Selalu berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Bramwell, B., (2014). Local Participation in Community Tourism. Wiley Blackwell Companion to Tour. 556–566. <https://doi.org/10.1002/9781118474648.ch44>

Chen, Y., Zhang, J., Chen, H., (2023). An economic analysis of sustainable tourism development. *Econ. Chang. Restruct.* 56, 2227–2242. <https://doi.org/10.1007/s10644-023-09512-w>

Damanik, Janianton, Weber, (2006). *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Andi Offset, Yogyakarta.

Dewi, Fandeli, Baiquni, (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih. *J. Kawistara* 3.

Ester, A., Syarifah, H., ZA Zainurossalamia Saida, (2020). Pengaruh daya tarik wisata citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *J. Manaj.* 12, 145–153.

Gunn, A., (1988). *Tourism Planning: Second Edition: Revised and Expanded*. Taylor and Francis, New York.

Marpaung, H., Bahar, H., (2002). *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta, CV.

McIntosh, Robert W Goeldner, C.R., Ritchie, J.R.B., (1995). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*, 7th editio. ed. John Wiley and Sons, New York.

Michael J G., P., (1999). *Tourism, Development and Growth: The Challenge of Sustainability / Tourism and Economic Development in Asia and Australasia / Tourism and Sustainability: New Tourism in the*

Third World. J. Dev. Stud. 35, 191–196.

Paturusi, S., (2001). Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata (Kajian Pariwisata Program Pascasarjana). Universitas Udayana, Denpasar.

Roman, M., (2022). The Tourist Attractiveness of Tokyo in the Opinion of Surveyed Tourists 184–209.

Sammeng, A.M., (2000). Cakrawala Pariwisata. Balai Pustaka, Jakarta.

Saputri, S.C., Therik, W.M.A., (2022). Yogyakarta Tourism Office ' s Strategy in Economic Recovery of the Tourism Sector During the Covid-19 Pandemic 7, 33–46.

Siregar, O.M., Siregar, A.M., Andriansyah, (2022). Literature Review: Identification Of Sustainable Ecotourism In Tangkahan. IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci. 1115, 1–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1115/1/012068>

Stuart, H., (1995). Cultural Identitiy and Diaspora. Lawrence and Wishart, London.

Tampubolon, H.J., (2014). Analisis Pengungkapan Stakeholder Engagement pada Situs Web Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Propinsi dan Kota di Indonesia). Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc. 1, 5–24.

Yusuf, M., (2020). How Far Can Tourism Go? Residents' Attitudes toward Tourism Development in Yogyakarta City, Indonesia. Indones. J. Geogr. 52, 10.

## LAMPIRAN I



WALIKOTA YOGYAKARTA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN WALI KOTA YOGYAKARTA

NOMOR ... TAHUN 2023

TENTANG

PENETAPAN DAYA TARIK WISATA

WALI KOTA YOGYAKARTA,

- Menimbang :
- a. bahwa potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap tempat wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan;
  - b. bahwa dengan berkembangnya kebudayaan dan sumber daya pariwisata yang merupakan modal dasar dalam pembangunan kepariwisataan perlu dibina agar dapat berkembang secara optimal menjadi daya tarik wisata yang memiliki nilai-nilai serta karakteristik yang khas dengan didasarkan pada indeks pelayanan prima;
  - c. bahwa potensi kepariwisataan baru untuk dijadikan daya tarik wisata sudah berdasarkan standarisasi rumusan dan kajian pengembangan potensi kepariwisataan baru di Kota Yogyakarta serta didasarkan pada indeks pelayanan prima;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu

menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Penetapan Daya Tarik Wisata.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Timur, Djawa Tengah, Djawa Barat dan Dalam Daerah Istimewa Jogjakarta;
  2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
  3. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata;
  4. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2015- 2025;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG PENETAPAN DAYA TARIK WISATA.

KESATU : Menetapkan daya tarik wisata dengan rincian daftar sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini

KEDUA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan Wali Kota ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Yogyakarta.

KETIGA : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di  
Yogyakarta  
pada tanggal  
Pj. WALI KOTA  
YOGYAKARTA

SINGGIH  
RAHARJO

Tembusan:

- Yth. 1. Inspektur Inspektorat Kota Yogyakarta;  
2. Kepala BPKAD Kota Yogyakarta;  
3. Kepala Bappeda Kota Yogyakarta;  
4. Kepala Bagian Hukum Setda Kota Yogyakarta.

PARAF HIERARKI		
JABATAN	PARAF	TGL
Sekretaris Daerah		
Asisten Perekonomian dan Pembangunan		
Ka. Din. Pariwisata		

PARAF KOORDINASI		
JABATAN	PARAF	TGL
Ka. Bag. Hukum		

LAMPIRAN I  
KEPUTUSAN WALIKOTA  
YOGYAKARTA  
NOMOR : ...  
TANGGAL : ...  
TENTANG : PENETAPAN  
DAYA TARIK  
WISATA

DAYA TARIK WISATA KOTA YOGYAKARTA

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>
1	Kraton Yogyakarta	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Rotowijayan Blok No. 1, Panembahan, Kec. Kraton
2	Situs Tamansari	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Tamanan, Patehan, Kec. Kraton

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI
3	Museum Sonobudoyo	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Pangurakan No.6, Ngupasan, Kec. Gondomanan
4	Museum Batik dan Sulaman	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Dr. Sutomo No.13, Bausasran, Kec. Danurejan
5	Situs Warungboto	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Veteran No.77, Warungboto, Kec. Umbulharjo
6	Pasarehan Hastana Kitha Ageng (Kompleks Makam Raja Kotagede)	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Masjid Besar Mataram, Sayangan, Jagalan
7	Komplek dan Makam Kuncen	Sejarah, Budaya dan Religi	Pakuncen, Kec. Wirobrajan

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI
8	Masjid Agung (Kagungan Dalem Masjid Gedhe Kauman)	Sejarah, Budaya dan Religi	Alun-Alun Keraton, Jl. Kauman, Ngupasan, Kec. Gondomanan
9	Masjid Keraton Soko Tunggal Tamansari	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Taman 1 no. 318, Patehan, Kec. Kraton
10	Klenteng Gondomanan (Fuk Ling Miao)	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Brigjen Katamso no. 3, Prawirodirjan, Kec. Gondomanan
11	Masjid Syuhada	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. I Dewa Nyoman Oka no. 13, Kotabaru, Kec.Gondokusuman.
12	Gereja HKBP Kotabaru	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. I Dewa Nyoman Oka no. 22, Kotabaru, Kec.Gondokusuman.

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI
13	Gereja Santo Antonius Kotabaru	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Abu Bakar Ali No. 1, Kotabaru, Kec.Gondokusuman.
14	Gereja Santo Yusuf Bintaran (rintisan dtw)	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Bintaran Kidul No. 5 Wirogunan, Mergangsan
15	Susteran Amal Kasih Dara Mulia	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Abu Bakar Ali no. 12, Kotabaru, Kec.Gondokusuman.
16	Klenteng Poncowinatan	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Poncowinatan no. 12- 18, Gowongan, Kec. Jetis.

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>
17	Museum Sasmitaloka Pangsar Sudirman	Pendidikan	Jl. Bintaran Wetan No.3, Gunungketur, Pakualaman
18	Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama	Pendidikan	Jl. Jend. Sudirman No.75, Terban, Kec. Gondokusuman
19	Museum Perjuangan	Pendidikan	Jl. Kolonel Sugiyono No.24, Brontokusuman, Kec. Mergangsan

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI
20	Museum Benteng Vredeborg	Pendidikan	Jl. Margo Mulyo No.6, Sejarah Ngupasan, Kec. Gondomanan
21	Museum Pangeran Diponegoro Sasana Wiratama	Pendidikan	Jl. HOS Cokroaminoto TR- III/430, Tegalrejo, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo
22	Museum Bahari	Pendidikan	Jl. R. E. Martadinata No.69, Wirobrajan

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI
23	Museum Sandi	Pendidikan	Jl. Faridan M Noto No.21, Kotabaru, Kec. Gondokusuman
24	Museum Dr. Yap Prawirohusodo	Pendidikan	Jl. Cik Di Tiro No.5, Terban, Kec. Gondokusuman
25	Taman Makam Pahlawan Kusumanegara	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Soga, Tahunan, Kec. Umbulharjo
26	Lapas Wirogunan (rintisan dtw)	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Taman Siswa no.6 Wirogunan, Mergangsan

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>
27	Taman Pintar	Pendidikan	Jalan Panembahan Senopati 1-3, Yogyakarta
28	Kebun Binatang Gembira Loka	Pendidikan	Jl. Kebun Raya No.2 Kota Gede Yogyakarta 55171
29	Museum Biologi UGM	Pendidikan	Jl. Sultan Agung No.22, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>
30	Museum Tamansiswa Dewantara Kirti Griya	Pendidikan	Jl. Taman Siswa No.31, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta
31	Kebun Plasma Nutfah	Pendidikan	Malangan, Jalan Lingkar Selatan, Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI
32	Museum Kotagede: Intro Living Museum	Pendidikan	Jl. Tegal Gendu No.20, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta
33	XT Square	Belanja	Jl. Veteran No.150-151, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
34	Malioboro	Belanja	Jl. Malioboro Kota Yogyakarta
35	Pasar Beringharjo	Belanja	Jl. Marga Mulya No.16

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI
			Kelurahan Ngupasan, Kemantrèn Gondomanan  Kota Yogyakarta
36	Pasar Satwa dan Tanaman Hias PASTY	Belanja	Jl. Bantul Kelurahan Gedongkiwo, Kemantrèn Mantrijeron, Kota Yogyakarta
37	Pasar Klithikan Pakuncen	Belanja	Jl. HOS Cokroaminoto Nomor 34 Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI
38	Pasar Prawirotaman	Belanja	Jl. Parangtritis No.103, Brontokusuman, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta
39	Kawasan Cagar Budaya Kota Baru	Kawasan	Jl. Tukangan No.51, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta Kode Pos: 55271
40	Tugu Yogyakarta	Sejarah, Budaya, dan Religi	Jl. Jend. Sudirman, Gowongan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233
41	Kampung Wisata Purbayan	Kampung Wisata	Kelurahan Purbayan Kemantren Kota Gede
42	Kampung Wisata Prenggan	Kampung Wisata	Kelurahan Prenggan, Kemantren Kotagede
43	Kampung Wisata Sosromenduran	Kampung Wisata	Kelurahan Sosromenduran, Kemantren Gedong Tengen

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI
44	Kampung Wisata Rejowinangun	Kampung Wisata	Kelurahan Rejowinangun, Kemantren Kotagede
45	Kampung Wisata Tahunan	Kampung Wisata	Kelurahan Tahunan, Kemantren Umbulharjo
46	Kampung Wisata Tamansari	Kampung Wisata	Kalurahan Patehan, Kemantren Kraton
47	Kampung Wisata Kali Gajah Wong Giwangan	Kampung Wisata	Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo
48	Kampung Wisata Cokrodiningratan	Kampung Wisata	Kelurahan Cokrodiningratan Kemantren Jetis
49	Kampung Wisata Dewobronto	Kampung Wisata	Brontokusuman, Kemantren Mergangsan
50	Kampung Wisata Sura Amerta	Kampung Wisata	Kalurahan Wirogunan, Kemantren Mergangsan
51	Kampung Wisata Dipowinatan	Kampung Wisata	Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan
52	Kampung Wisata Gunungketur	Kampung Wisata	Kelurahan Gunungketur, Kemantren Pakualaman
53	Kampung Wisata Sekar Niti Gedongkiwo	Kampung Wisata	Kelurahan Gedongkiwo, Kemantren Mantrijeron
54	Kampung Wisata Pandeyan	Kampung Wisata	Kelurahan Pandeyan, Kemantren Umbulharjo

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>
55	Kampung Wisata Sayidan	Kampung Wisata	Kelurahan Prawirodirjan, Kemantren Gondomanan
56	Kampung Wisata Kauman	Kampung Wisata	Kalurahan Ngupasan, Kemantren Gondomanan
57	Kampung Wisata Warungboto	Kampung Wisata	Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo

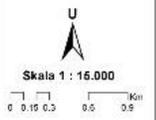
PJ. WALIKOTA  
YOGYAKARTA

.....

## LAMPIRAN II



**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**PETA DAERAH TUJUAN WISATA BELANJA  
ATAU KULINER**



- KETERANGAN:**
- Kategori Daerah Tujuan Wisata**
  - Daerah Tujuan Wisata Belanja/ Kuliner**
  - Batas Administrasi**
  - Batas Kecamatan**
  - Landmark**
  - 0 Km**
  - Kawasan Alkid Jogja**
  - Kawasan Cagar Budaya Kota Baru**
  - Tugu Jogja**

- Daerah Tujuan Wisata Belanja/ Kuliner**
1. XT Square
  2. Malinthon
  3. Pasar Reringharjo
  4. Pasar Sate dan Tahanan Hias PASTY
  5. Pasar Klithikan
  6. Pasar Provwrtaman (ristoran drw)

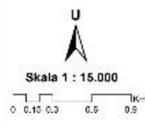
Sumber:  
 1. Citra PetaSatelit Tahun 2022  
 2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
 3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA BUDAYA  
KOTA YOGYAKARTA**



**KETERANGAN:**

**Kategori Daerah Tujuan Wisata**  
 Daerah Tujuan Wisata Budaya

**Batas Administrasi**  
 Batas Kecamatan

**Landmark**  
 0 Km  
 Kawasan Alkid Jogja  
 Kawasan Cagar Budaya Kota Baru  
 Tugu Jogja

**Daerah Tujuan Wisata Budaya**

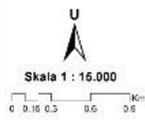
- 1 Kraton Yogyakarta
- 2 Situs Tamansari
- 3 Museum Sonobudoyo
- 4 Museum Puro Pakualaman
- 5 Museum Batik dan Sulaman
- 6 Situs Warungboto
- 7 Makam Kotagede
- 8 Komplek dan Makam Kuncen

**Sumber:**  
 1. Citra Pielades Tahun 2022  
 2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
 3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**PETA DAERAH TUJUAN WISATA KAMPUNG WISATA**



- KETERANGAN:**
- Kategori Daerah Tujuan Wisata**
  - Daerah Tujuan Wisata Kampung Wisata**
  - Batas Administrasi**
  - Batas Kecamatan**
  - Landmark**
  - 0 Km**
  - Kawasan Alkid Jogja**
  - Kawasan Cagar Budaya Kota Baru**
  - Tugu Jogja**

**Daerah Tujuan Wisata Kampung Wisata**

1. Kamwis Gunungketur
2. Kamwis Parbayan
3. Kamwis Cokrodinigratan
4. Kamwis Sasromenduran
5. Kamwis Prenggan
6. Kamwis Suyidan
7. Kamwis Warungphoto
8. Kamwis Dipovinatan
9. Kamwis Tahunan
10. Kamwis Dewobrono
11. Kamwis Rejowinangun
12. Kamwis Gedongkiwo
13. Kamwis Pandeyan
14. Kamwis Griwaangun
15. Kamwis Kricak
16. Kamwis Beumihjo
17. Kamwis Surokarsan
18. Kamwis Ransasran
19. Kamwis Ratarukan
20. Kamwis Suryatmajan
21. Kamwis Baciru
22. Kamwis Patangpuhahan
23. Kampung Wisata Kauman
24. Kampung Wisata Tamansari

**Sumber:**  
 1. Citra Pleiades Tahun 2022  
 2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
 3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA PENDIDIKAN  
ATAU BUATAN**



Skala 1 : 15.000



**KETERANGAN:**

**Kategori Daerah Tujuan Wisata**

Daerah Tujuan Wisata Pendidikan/ Buatan

**Batas Administrasi**

Batas Kecamatan

**Landmark**

0 Km

Kawasan Alkid Jogja

Kawasan Cagar Budaya Kota Baru

Tugu Jogja

**Daerah Tujuan Wisata Pendidikan Buatan/ Buatan**

- 1 Taman Pintar
- 2 Kebun Binatang Gembira Loka
- 3 Museum Biologi UGM
- 4 Museum Imaniswisa Dewantara Kirdi Griya
- 5 Kebun Plasma Nutfah
- 6 Museum Kotagede: Intro Living Museum
- 7 Griyogon Tanjung Winongo
- 8 Embung Lungsari
- 9 Mini Jalantoro

Sumber:

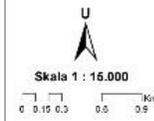
1. Citra Pleiades Tahun 2022
2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata
3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

PETA DAERAH TUJUAN WISATA RELIGI



KETERANGAN:

Kategori Daerah Tujuan Wisata

- Daerah Tujuan Wisata Religi

Batas Administrasi

- Batas Kecamatan

Landmark

- 0 Km
- Kawasan Alkid Jogja
- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
- Tugu Jogja

Daerah Tujuan Wisata Religi

- 1 Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)
- 2 Masjid Sula Tembang
- 3 Klenteng Gendumanan (Puk Ling Miao)
- 4 Masjid Syuhada
- 5 Gereja HKRP Kutabaru
- 6 Gereja Santo Antonius Kutabaru
- 7 Gereja Santo Yusuf Bintarum (rintisan dewan)
- 8 GKI Condokusuman (rintisan dewan)
- 9 Susteran Amal Kasih Dara Mulia
- 10 Klenteng Poncowinatan

Sumber:

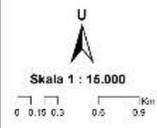
1. Citra Pleiades Tahun 2022
2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata
3. Batas Administrasi Provinsi Jawa (2023)





DINAS PARIWISATA  
 PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

PETA DAERAH TUJUAN WISATA SEJARAH



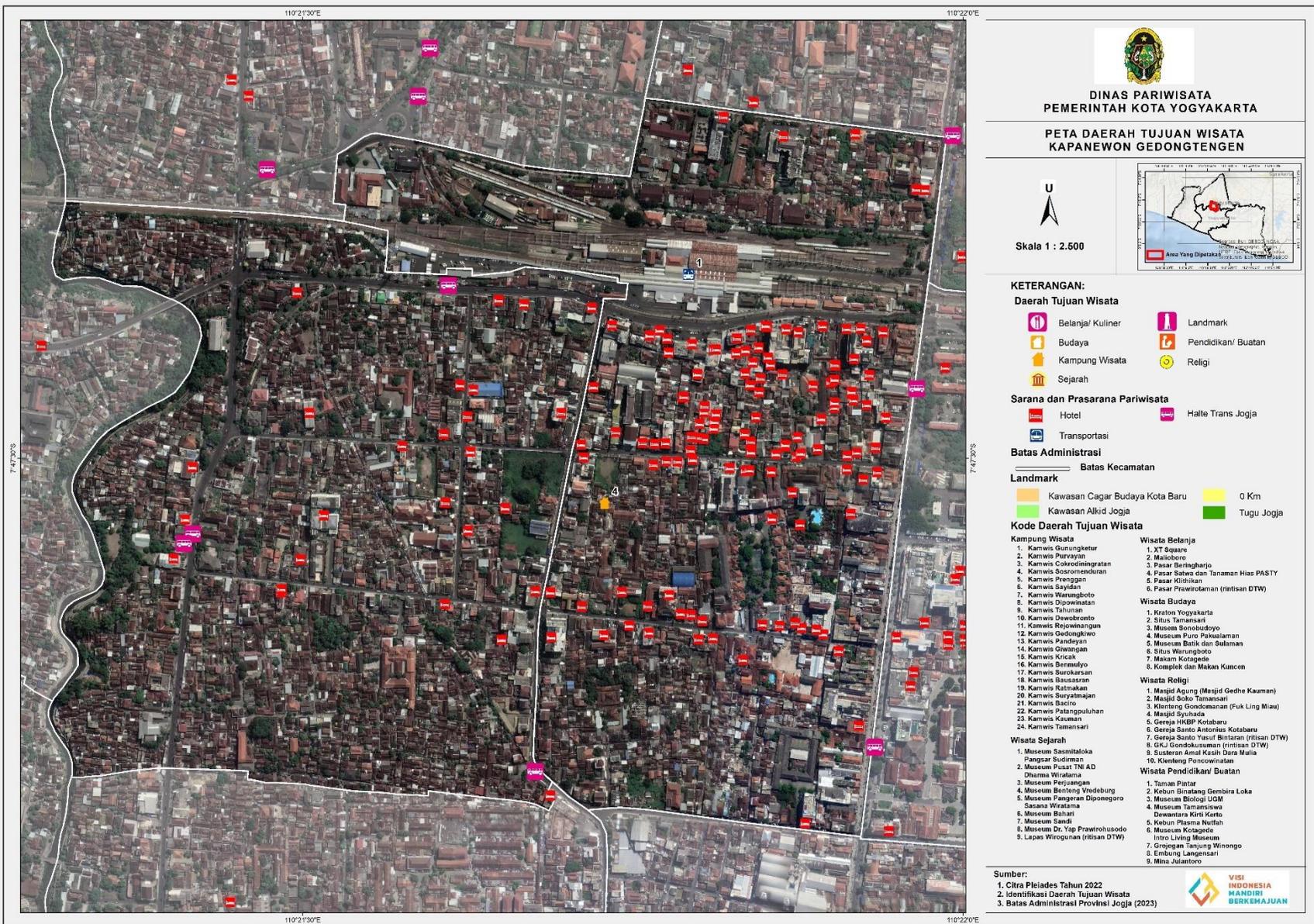
KETERANGAN:

- Kategori Daerah Tujuan Wisata**
- Daerah Tujuan Wisata Sejarah
- Batas Administrasi**
- Batas Kecamatan
- Landmark**
- 0 Km
  - Kawasan Alkid Jogja
  - Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
  - Tugu Jogja

- Daerah Tujuan Wisata Sejarah**
- 1 Museum Sasmitaloka Pangkar Sudirman
  - 2 Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama
  - 3 Museum Perjuangan
  - 4 Museum Benteng Vredenburg
  - 5 Museum Pangeran Diponegoro Sasana Wiratama
  - 6 Museum Bahari
  - 7 Museum Sardi
  - 8 Museum Dr. Yap Prawirohusodo
  - 9 Taman Makam Pahlawan Kusumanegara
  - 10 Laps Wirgunan (rintisan dtw)

Sumber:  
 1. Citra Pleiades Tahun 2022  
 2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
 3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON GEDONGTENGEN**



Skala 1 : 2.500



**KETERANGAN:**

**Daerah Tujuan Wisata**

- Belanja/ Kuliner
- Budaya
- Kampung Wisata
- Sejarah
- Landmark
- Pendidikan/ Buatana
- Religi

**Sarana dan Prasarana Pariwisata**

- Hotel
- Transportasi
- Halte Trans Jogja

**Batas Administrasi**

Batas Kecamatan

**Landmark**

- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
- Kawasan Alkid Jogja
- 0 Km
- Tugu Jogja

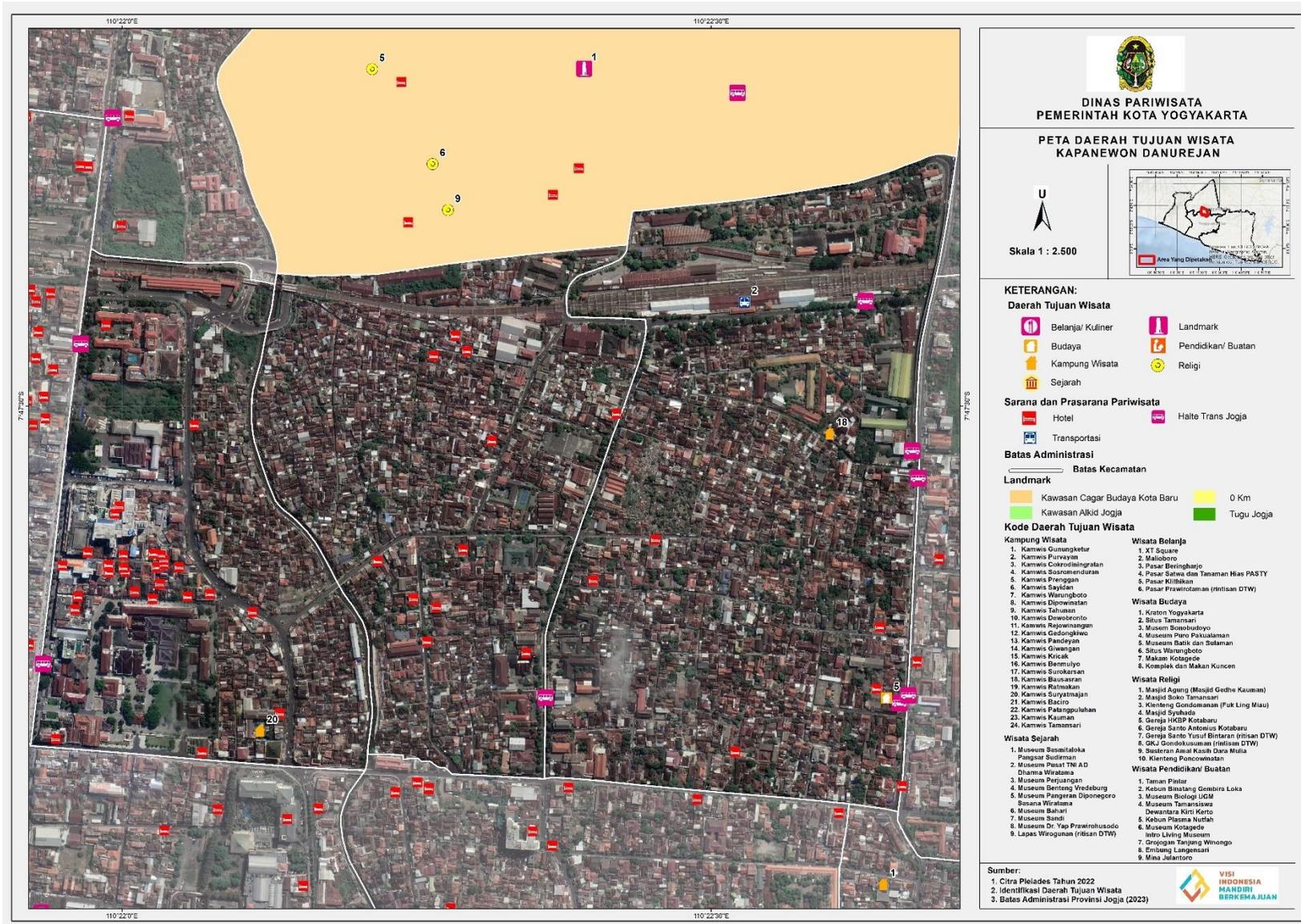
**Kode Daerah Tujuan Wisata**

- |   |  |
|---|--|
| <p><b>Kampung Wisata</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kamwis Gunungketur</li> <li>2. Kamwis Puroyahan</li> <li>3. Kamwis Cokrodinigratan</li> <li>4. Kamwis Sasonemenduran</li> <li>5. Kamwis Pranggan</li> <li>6. Kamwis Sayidan</li> <li>7. Kamwis Warungboto</li> <li>8. Kamwis Dipowinatan</li> <li>9. Kamwis Tahunan</li> <li>10. Kamwis Dwekedono</li> <li>11. Kamwis Rejowinangan</li> <li>12. Kamwis Gedongkijewo</li> <li>13. Kamwis Pandeyan</li> <li>14. Kamwis Oiwangan</li> <li>15. Kamwis Krikak</li> <li>16. Kamwis Bernusulyo</li> <li>17. Kamwis Surokarsan</li> <li>18. Kamwis Sasuaran</li> <li>19. Kamwis Ratmakan</li> <li>20. Kamwis Saryataman</li> <li>21. Kamwis Baciro</li> <li>22. Kamwis Palangpuluhan</li> <li>23. Kamwis Ksaman</li> <li>24. Kamwis Tamansari</li> </ol> <p><b>Wisata Sejarah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Museum Sasmitaloka Panggar Sudirman</li> <li>2. Museum Pusat TN AD</li> <li>3. Museum Perjuangan</li> <li>4. Museum Beriteng Vredeburg</li> <li>5. Museum Pangeran Diponegoro Sasana Wiratama</li> <li>6. Museum Bahari</li> <li>7. Museum Sandi</li> <li>8. Museum Dr. Yip Prawirohusodo</li> <li>9. Lapas Wirogunan (Risan DTW)</li> </ol> | <p><b>Wisata Belanja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. XT Square</li> <li>2. Maliboro</li> <li>3. Pasar Berlingharjo</li> <li>4. Pasar Sabwa dan Tamanan Hias PASTY</li> <li>5. Pasar Kithikan</li> <li>6. Pasar Prawirotaman (ritisan DTW)</li> </ol> <p><b>Wisata Budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kraton Yogyakarta</li> <li>2. Situs Tamansari</li> <li>3. Museum Sonobudoyo</li> <li>4. Museum Puro Pakualaman</li> <li>5. Museum Batik dan Sulaman</li> <li>6. Situs Warungboto</li> <li>7. Makam Kotagede</li> <li>8. Komplek dan Makam Kuncen</li> </ol> <p><b>Wisata Religi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)</li> <li>2. Masjid Soko Tamansari</li> <li>3. Klenteng Gondomoran (Puk Ling Miau)</li> <li>4. Masjid Syuhada</li> <li>5. Gereja HKBP Kotabaru</li> <li>6. Gereja Santo Antonius Kotabaru</li> <li>7. Gereja Santo Yusuf Bintaran (ritisan DTW)</li> <li>8. GKJ Gondokusuman (ritisan DTW)</li> <li>9. Susteran Amal Kasih Dara Mula</li> <li>10. Klenteng Poncowinatan</li> </ol> <p><b>Wisata Pendidikan/ Buatana</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taman Piyar</li> <li>2. Kebun Binatang Gembira Loka</li> <li>3. Museum Biologi UGM</li> <li>4. Museum Tamansiswa</li> <li>5. Dewantara KIRI Kerto</li> <li>6. Kebun Plasma Nuffah</li> <li>7. Museum Kotagede</li> <li>8. Intro Living Museum</li> <li>9. Grojogan Tanjung Winongo</li> <li>10. Embung Langensari</li> <li>11. Mina Juliantoro</li> </ol> |
|---|--|

**Sumber:**

1. Citra Pleiades Tahun 2022
2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata
3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON DANUREJAN**



Skala 1 : 2.500

**KETERANGAN:**

**Daerah Tujuan Wisata**

- Belanja/ Kuliner
- Budaya
- Kampung Wisata
- Sejarah
- Landmark
- Pendidikan/ Buatan
- Religi

**Sarana dan Prasarana Pariwisata**

- Hotel
- Transportasi
- Halte Trans Jogja

**Batas Administrasi**

- Batas Kecamatan

**Landmark**

- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
- Kawasan Alkid Jogja
- 0 Km
- Tugu Jogja

**Kode Daerah Tujuan Wisata**

- |   |  |
|---|--|
| <p><b>Kampung Wisata</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kamwis Gunungketur</li> <li>2. Kamwis Purvayas</li> <li>3. Kamwis Cokrodlinggratan</li> <li>4. Kamwis Sisronendras</li> <li>5. Kamwis Prenggan</li> <li>6. Kamwis Sajidan</li> <li>7. Kamwis Watungboto</li> <li>8. Kamwis Dipowinatan</li> <li>9. Kamwis Tahasen</li> <li>10. Kamwis Dowebronto</li> <li>11. Kamwis Rajaninggan</li> <li>12. Kamwis Gedungkiwo</li> <li>13. Kamwis Pandeyan</li> <li>14. Kamwis Gwengan</li> <li>15. Kamwis Kricak</li> <li>16. Kamwis Benujuljo</li> <li>17. Kamwis Surokarsan</li> <li>18. Kamwis Basasaran</li> <li>19. Kamwis Patmakan</li> <li>20. Kamwis Suryatmajan</li> <li>21. Kamwis Bacio</li> <li>22. Kamwis Patangpuluhan</li> <li>23. Kamwis Kauman</li> <li>24. Kamwis Tamansari</li> </ol> <p><b>Wisata Sejarah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Museum Sesmitateka Pangsar Sudirman</li> <li>2. Museum Pasat TN AD Dharma Wiratama</li> <li>3. Museum Perjuangan</li> <li>4. Museum Berteng Wredaburg</li> <li>5. Museum Pangeran Diponegoro Sasana Wiratama</li> <li>6. Museum Bahari</li> <li>7. Museum Sindh</li> <li>8. Museum Dr. Yap Prawirohusodo</li> <li>9. Lapas Wirogunan (ritisan DTW)</li> </ol> | <p><b>Wisata Belanja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. XI Square</li> <li>2. Maloboro</li> <li>3. Pasar Beringharjo</li> <li>4. Pasar Selas dan Taman Hias PASTY</li> <li>5. Pasar Klihikan</li> <li>6. Pasar Prawirotnama (ritisan DTW)</li> </ol> <p><b>Wisata Budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kotator Yogyakarta</li> <li>2. Situs Tamansari</li> <li>3. Museum Bonobutoyo</li> <li>4. Museum Puro Pakualaman</li> <li>5. Museum Batik dan Selaman</li> <li>6. Situs Watungboto</li> <li>7. Makam Kotagede</li> <li>8. Komplek dan Makam Kuncen</li> </ol> <p><b>Wisata Religi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masjid Agung Masjid Gedhe Kauman</li> <li>2. Masjid Soko Tamansari</li> <li>3. Klenteng Gondomanan (Puk Ling Miau)</li> <li>4. Masjid Syehade</li> <li>5. Gereja HKBP Kotabaru</li> <li>6. Gereja Santo Antonius Kotabaru</li> <li>7. Gereja Santo Yusuf Bintaran (ritisan DTW)</li> <li>8. GKJ Gondokuman (ritisan DTW)</li> <li>9. Sederan Anal Kesi Dava Wula</li> <li>10. Klenteng Poncowatan</li> </ol> <p><b>Wisata Pendidikan/ Buatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taman Prater</li> <li>2. Kebun Binatang Gembira Loka</li> <li>3. Museum Biologi UGM</li> <li>4. Museum Tamansari Dewantara Kirti Kerto</li> <li>5. Kebun Platina Nutah</li> <li>6. Museum Kotagede Intro Living Museum</li> <li>7. Ornamen Tanjung Winango</li> <li>8. Embung Langensari</li> <li>9. Mina Julantoro</li> </ol> |
|---|--|

Sumber:  
 1. Citra Pleiades Tahun 2022  
 2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
 3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON KRATON**



Skala 1 : 2.500



**KETERANGAN:**

- Daerah Tujuan Wisata**
- Belanja/ Kuliner
  - Budaya
  - Kampung Wisata
  - Sejarah
  - Landmark
  - Pendidikan/ Buatan
  - Religi
- Sarana dan Prasarana Pariwisata**
- Hotel
  - Transportasi
  - Halte Trans Jogja

- Batas Administrasi**
- Landmark**
- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
  - Kawasan Alkid Jogja
  - 0 Km
  - Tugu Jogja

- Kode Daerah Tujuan Wisata**
- Kampung Wisata**
1. Kamwis Gunungketur
  2. Kamwis Puryayan
  3. Kamwis Cokrodiningratan
  4. Kamwis Sosromenduran
  5. Kamwis Prensagan
  6. Kamwis Sayidan
  7. Kamwis Warangboto
  8. Kamwis Dipowinatan
  9. Kamwis Tahunan
  10. Kamwis Dewobroto
  11. Kamwis Rejowinangun
  12. Kamwis Gedongkwo
  13. Kamwis Pandayan
  14. Kamwis Giwangan
  15. Kamwis Kiteak
  16. Kamwis Benuhoyo
  17. Kamwis Surokarsan
  18. Kamwis Bausastran
  19. Kamwis Ralmakan
  20. Kamwis Suryamajan
  21. Kamwis Baciro
  22. Kamwis Patangpuluhan
  23. Kamwis Kauman
  24. Kamwis Tamansari
- Wisata Belanja**
1. XT Square
  2. Malliboro
  3. Pasar Beringharjo
  4. Pasar Satwa dan Tanaman Hias PASTY
  5. Pasar Kiblikan
  6. Pasar Prawirotaman (rintisan DTW)
- Wisata Budaya**
1. Kraton Yogyakarta
  2. Situs Tamansari
  3. Museum Sonobudoyo
  4. Museum Puro Pakualaman
  5. Museum Batik dan Sulaman
  6. Situs Warungboto
  7. Makam Klotagede
  8. Komplek dan Makam Kuncen
- Wisata Religi**
1. Masjid Agung (Masjid Gedhe Keuman)
  2. Masjid Soko Tamansari
  3. Klenteng Gondomanan (Fuk Ling Miao)
  4. Masjid Syuhada
  5. Gereja HKBP Kotabaru
  6. Gereja Santo Antonius Kotabaru
  7. Gereja Santo Yusuf Bintaran (rintisan DTW)
  8. GKI Gondokumanan (rintisan DTW)
  9. Susteran Amal Kasih Dara Mulia
  10. Klenteng Poncowinatan
- Wisata Pendidikan/ Buatan**
1. Taman Pintar
  2. Kebun Binatang Gembira Loka
  3. Museum Biologi UGM
  4. Museum Tamansiswa
  5. Dwanitara Kiri Kerto
  6. Kebun Plasma Nutrif
  7. Museum Kotagede
  8. Intro Living Museum
  9. Grogogan Tangkang Winongo
  8. Embing Langensari
  9. Mina Julantoro

Sumber:  
1. Citra Pleiades Tahun 2022  
2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON NGAMPILAN**



Skala 1 : 2.500



**KETERANGAN:**

**Daerah Tujuan Wisata**

- Belanja/ Kuliner
- Budaya
- Kampung Wisata
- Sejarah
- Landmark
- Pendidikan/ Buatn
- Religi

**Sarana dan Prasarana Pariwisata**

- Hotel
- Transportasi
- Halte Trans Jogja

**Batas Administrasi**

- Batas Kecamatan
- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
- Kawasan Alkid Jogja
- 0 Km
- Tugu Jogja

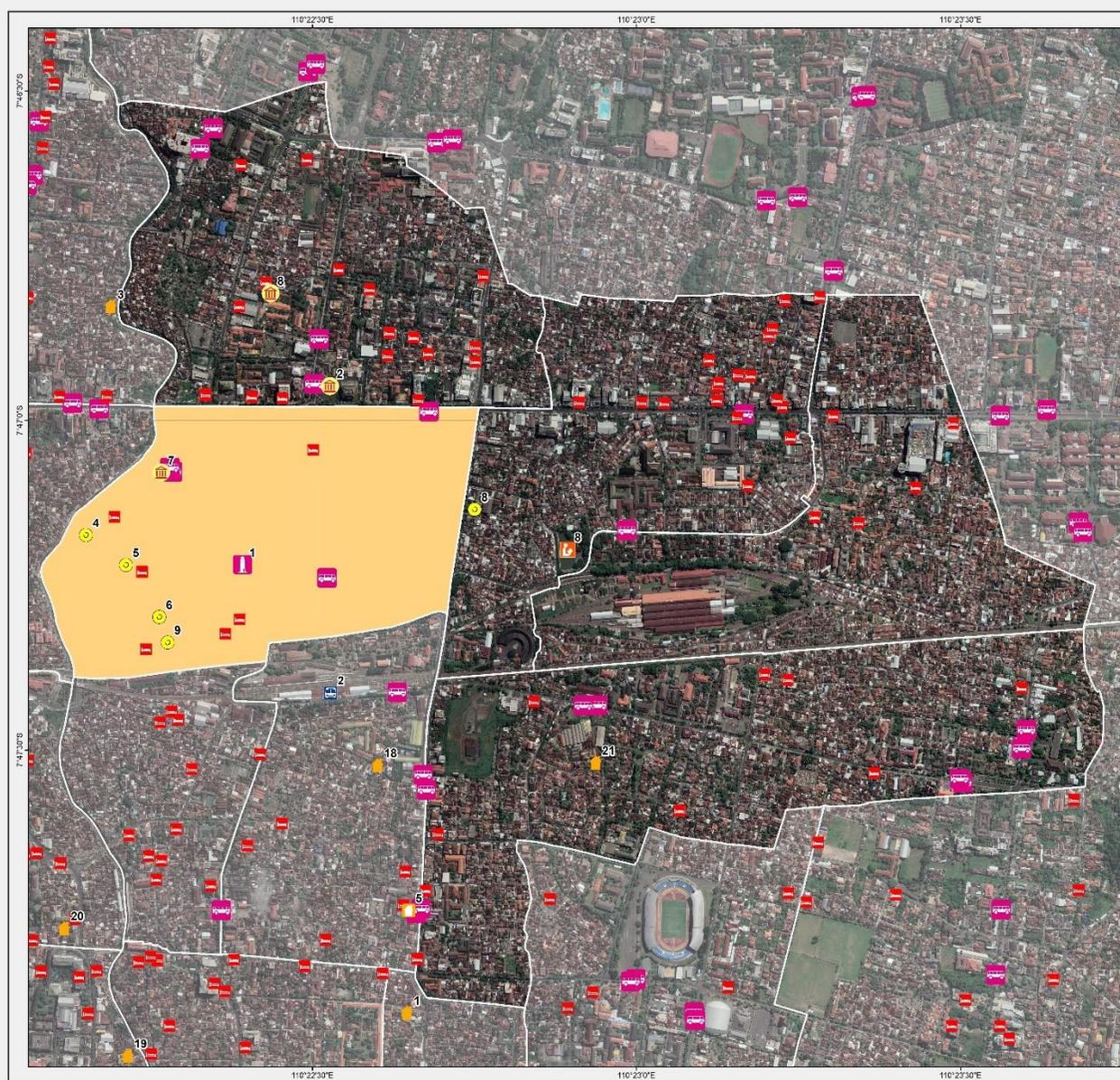
**Kode Daerah Tujuan Wisata**

- |  |   |
|--|---|
| <p><b>Kampung Wisata</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kamwis Gunungketur</li> <li>Kamwis Panayan</li> <li>Kamwis Cokrodinigratan</li> <li>Kamwis Sosromenduran</li> <li>Kamwis Prenggan</li> <li>Kamwis Sayidan</li> <li>Kamwis Warungboto</li> <li>Kamwis Dipowinatan</li> <li>Kamwis Tahunan</li> <li>Kamwis Dewadrono</li> <li>Kamwis Rojowinangun</li> <li>Kamwis Gedongkriwo</li> <li>Kamwis Pandeyan</li> <li>Kamwis Giwangan</li> <li>Kamwis Krikak</li> <li>Kamwis Benasulyo</li> <li>Kamwis Surokarsan</li> <li>Kamwis Bussarasan</li> <li>Kamwis Ratmakan</li> <li>Kamwis Suryamagan</li> <li>Kamwis Baciro</li> <li>Kamwis Patangpuluhan</li> <li>Kamwis Kluaman</li> <li>Kamwis Tamansari</li> </ol> <p><b>Wisata Sejarah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Museum Sasmitaloka Panggar Sudirman</li> <li>Museum Pusat TN AD Dharma Wiratama</li> <li>Museum Perjuangan</li> <li>Museum Benteng Vredeburg</li> <li>Museum Panggeran Diponegoro Sasana Wiratama</li> <li>Museum Bahari</li> <li>Museum Sandi</li> <li>Museum Dr. Yop Prawirohusodo</li> <li>Lapas Wirogunan (Ritsan DTW)</li> </ol> | <p><b>Wisata Belanja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>XT Square</li> <li>Maliboro</li> <li>Pasar Berlingharjo</li> <li>Pasar Sabwa dan Taman Hias PASTY</li> <li>Pasar Kithikan</li> <li>Pasar Prawirotanaman (ritisan DTW)</li> </ol> <p><b>Wisata Budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kraton Yogyakarta</li> <li>Situs Tamansari</li> <li>Museum Sonobudoyo</li> <li>Museum Puro Pakualaman</li> <li>Museum Batik dan Sulaman</li> <li>Situs Warungboto</li> <li>Malam Kotagede</li> <li>Komplek dan Rakan Kuncen</li> </ol> <p><b>Wisata Religi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)</li> <li>Masjid Soko Tamansari</li> <li>Klenteng Gondomoran (Fuk Ling Miao)</li> <li>Masjid Syuhada</li> <li>Gereja HKBP Kotabaru</li> <li>Gereja Santo Antonius Kotabaru</li> <li>Gereja Santo Yusuf Bintaran (ritisan DTW)</li> <li>GKU Gondokusuman (ritisan DTW)</li> <li>Susteran Amai Kasih Dara Mula</li> <li>Klenteng Poncowinatan</li> </ol> <p><b>Wisata Pendidikan/ Buatn</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Taman Pinar</li> <li>Kebun Binatang Gembira Loka</li> <li>Museum Biologi UGM</li> <li>Museum Tamansiswa Dewantara Kirti Kerto</li> <li>Kebun Plasma Nuffah</li> <li>Museum Kotagede Intro Living Museum</li> <li>Grojojan Tanjung Winongo</li> <li>Embung Langensari</li> <li>Mina Juliantoro</li> </ol> |
|--|---|

**Sumber:**

- Citra Pleiades Tahun 2022
- Identifikasi Daerah Tujuan Wisata
- Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON GONDOKUSUMAN**



Skala 1 : 5.000



**KETERANGAN:**

**Daerah Tujuan Wisata**

- Belanja/ Kuliner
- Budaya
- Kampung Wisata
- Sejarah
- Landmark
- Pendidikan/ Buatn
- Religi

**Sarana dan Prasarana Pariwisata**

- Hotel
- Halte Trans Jogja
- Transportasi

**Batas Administrasi**

→ Batas Kecamatan

**Landmark**

- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
- Kawasan Alkid Jogja
- 0 Km
- Tugu Jogja

**Kode Daerah Tujuan Wisata**

**Kampung Wisata**

1. Kamwis Gunungketur
2. Kamwis Panzyan
3. Kamwis Cokrodinigratan
4. Kamwis Sosromenduran
5. Kamwis Prenggan
6. Kamwis Sayidan
7. Kamwis Wanungboto
8. Kamwis Dipowinatan
9. Kamwis Tahunan
10. Kamwis Dewadrono
11. Kamwis Rojowinangun
12. Kamwis Gedongkiwo
13. Kamwis Pandeyan
14. Kamwis Giwangan
15. Kamwis Kricak
16. Kamwis Benasulyo
17. Kamwis Surokarsan
18. Kamwis Basuaran
19. Kamwis Ratmakan
20. Kamwis Suryataman
21. Kamwis Baciro
22. Kamwis Patangpuluhan
23. Kamwis Kluaman
24. Kamwis Tamansari

**Wisata Sejarah**

1. Museum Sasmitaloka Panggar Sudirman
2. Museum Pusat TN AD Dharma Wiratama
3. Museum Perjuangan
4. Museum Benteng Vredeburg
5. Museum Pangeran Diponegoro Sasana Wiratama
6. Museum Bahari
7. Museum Sandi
8. Museum Dr. Yop Prawirohusodo
9. Lapas Wirogunan (Ritsan DTW)

**Wisata Belanja**

1. XT Square
2. Maliboro
3. Pasar Beningharjo
4. Pasar Babwa dan Taman Hias PASTY
5. Pasar Kithikan
6. Pasar Prawirotanan (rintisan DTW)

**Wisata Budaya**

1. Kraton Yogyakarta
2. Situs Tamansari
3. Museum Sonobudoyo
4. Museum Puro Pakualaman
5. Museum Batik dan Sulaman
6. Situs Wanungboto
7. Makam Kotagede
8. Komplek dan Rakan Kuncen

**Wisata Religi**

1. Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)
2. Masjid Soko Tamansari
3. Klenteng Gondowonan (Fuk Ling Miao)
4. Masjid Syuhada
5. Gereja HKBP Kotabaru
6. Gereja Santo Antonius Kotabaru
7. Gereja Santo Yusuf Bintaran (rintisan DTW)
8. GKJ Gondokusuman (rintisan DTW)
9. Susteran Anai Kasih Dara Mulia
10. Klenteng Poncowinatan

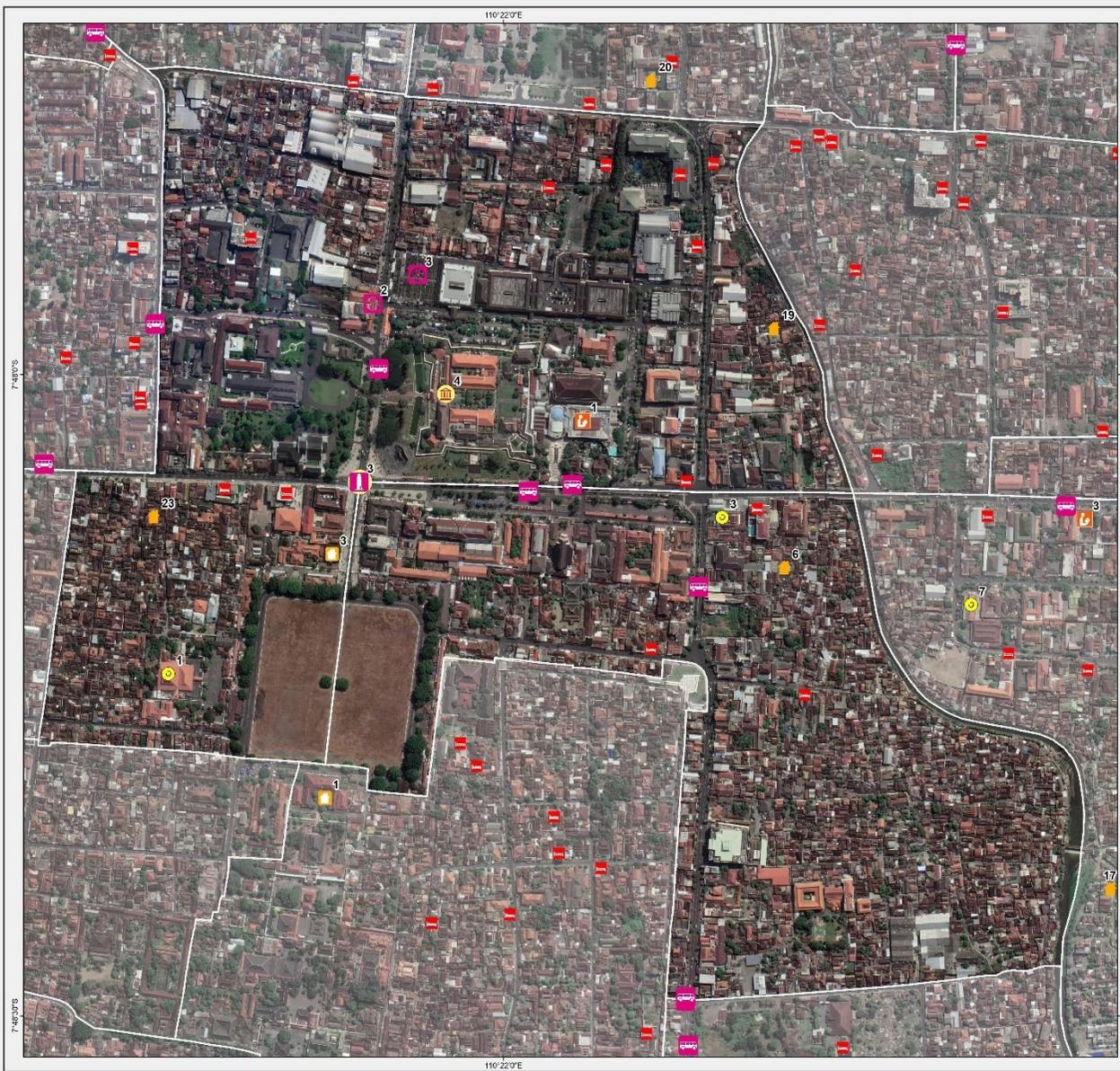
**Wisata Pendidikan/ Buatn**

1. Taman Pintar
2. Kebun Binatang Gembira Loka
3. Museum Biologi UGM
4. Museum Tamansariwa Dewantara Kirti Kerto
5. Kebun Plasma Nuffah
6. Museum Kotagede
7. Intro Living Museum
8. Grojogan Tanjung Winongo
9. Embung Langensari
10. Mina Julantoro

**Sumber:**

1. Citra Pleiades Tahun 2022
2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata
3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON GONDOMANAN**



Skala 1 : 2.500

**KETERANGAN:**

**Daerah Tujuan Wisata**

- Belanja/ Kuliner
- Budaya
- Kampung Wisata
- Sejarah
- Landmark
- Pendidikan/ Buanan
- Religi

**Sarana dan Prasarana Pariwisata**

- Hotel
- Transportasi
- Halte Trans Jogja

**Batas Administrasi**

— Batas Kecamatan

**Landmark**

- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
- Kawasan Alkid Jogja
- 0 Km
- Tugu Jogja

**Kode Daerah Tujuan Wisata**

**Kampung Wisata**

1. Kamwis Gunungketur
2. Kamwis Purvayan
3. Kamwis Cokrodiningrat
4. Kamwis Sosromendharan
5. Kamwis Pranggan
6. Kamwis Sayidan
7. Kamwis Warungboto
8. Kamwis Dipowinatan
9. Kamwis Tahunan
10. Kamwis Dewobrono
11. Kamwis Rojowinangun
12. Kamwis Gedongkewo
13. Kamwis Pandeyan
14. Kamwis Gwangsan
15. Kamwis Kriak
16. Kamwis Benmulyo
17. Kamwis Sarokarsan
18. Kamwis Basasran
19. Kamwis Ratmakan
20. Kamwis Suryakmajan
21. Kamwis Baciro
22. Kamwis Palangpuluhan
23. Kamwis Kamanan
24. Kamwis Tamansari

**Wisata Sejarah**

1. Museum Sasmitaloka
2. Museum Pusat TN AD
3. Museum Perjuangan
4. Museum Benteng Vredeburg
5. Museum Pangrangan Diponegoro
6. Museum Bahari
7. Museum Satrio
8. Museum Dr. Yop Prawirochusodo
9. Lapas Wirogunan (ritisan DTW)

**Wisata Belanja**

1. XT Square
2. Maloboro
3. Pasar Berlingharjo
4. Pasar Satwa dan Tanaman Hias PASTY
5. Pasar Kiblikan
6. Pasar Prawiritaman (ritisan DTW)

**Wisata Budaya**

1. Kraton Yogyakarta
2. Situs Tamansari
3. Museum Sonobudoyo
4. Museum Puro Pakualaman
5. Museum Batik dan Sulaman
6. Situs Warungboto
7. Makam Kotagede
8. Komplek dan Makam Kuncen

**Wisata Religi**

1. Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)
2. Masjid Soko Tamansari
3. Klenteng Gondomanan (Fuk Ling Miao)
4. Masjid Syuhada
5. Gereja HKBP Kolaborasi
6. Gereja Santo Antonius Kotabaru
7. Gereja Santo Yusuf Bintaran (ritisan DTW)
8. GKJ Gonokokusuman (ritisan DTW)
9. Susteran Amal Kasih Dara Mulia
10. Klenteng Poncowinatan

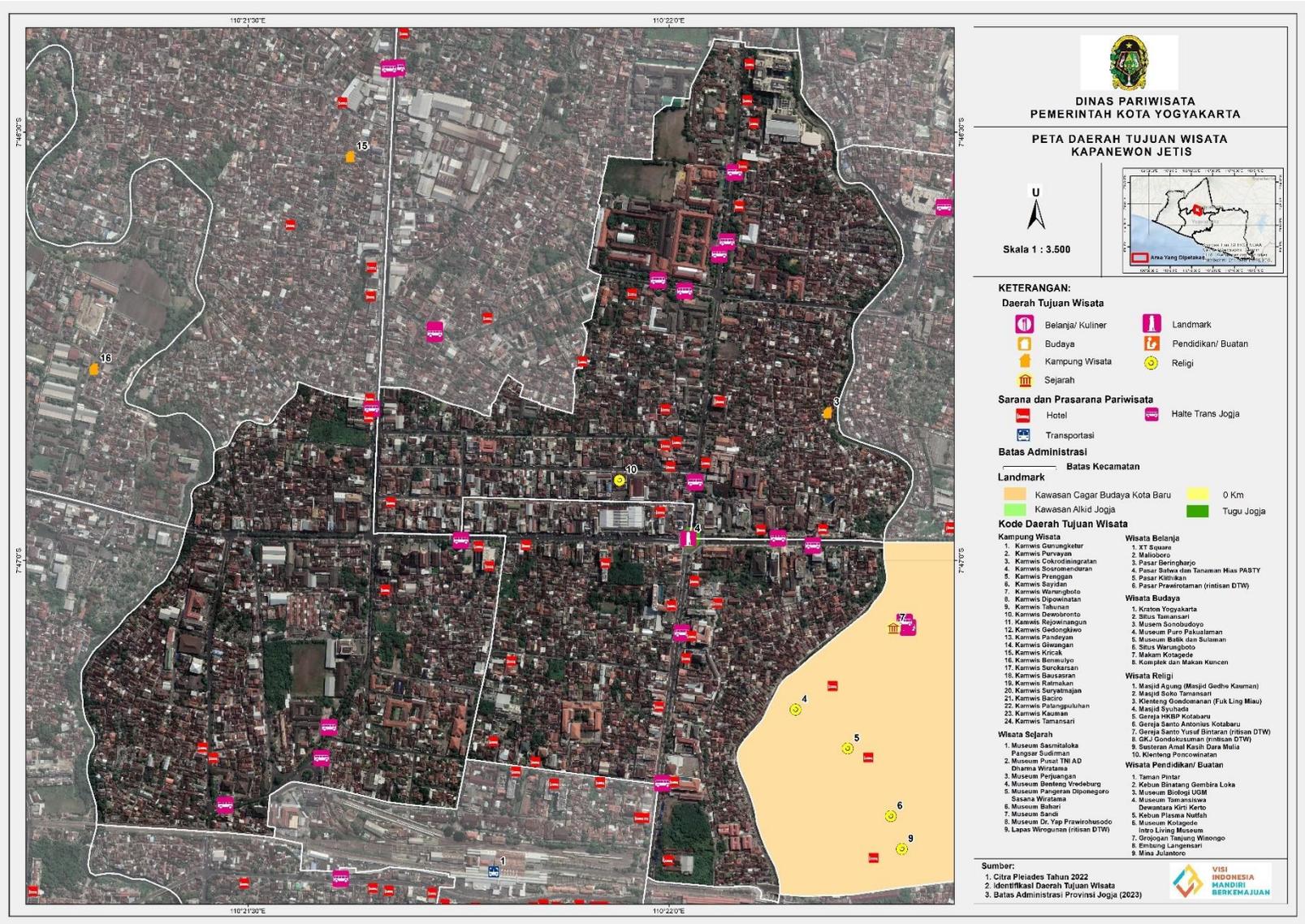
**Wisata Pendidikan/ Buanan**

1. Taman Pintar
2. Kebun Binatang Gembira Loka
3. Museum Biologi UGM
4. Museum Tamandira
5. Dewantara Kirti Kerto
6. Museum Kotagede
7. Intro Living Museum
8. Grijojan Tanjung Winongo
9. Mina Julantoro

**Sumber:**

1. Citra Pleiades Tahun 2022
2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata
3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON JETIS**



Skala 1 : 3.500



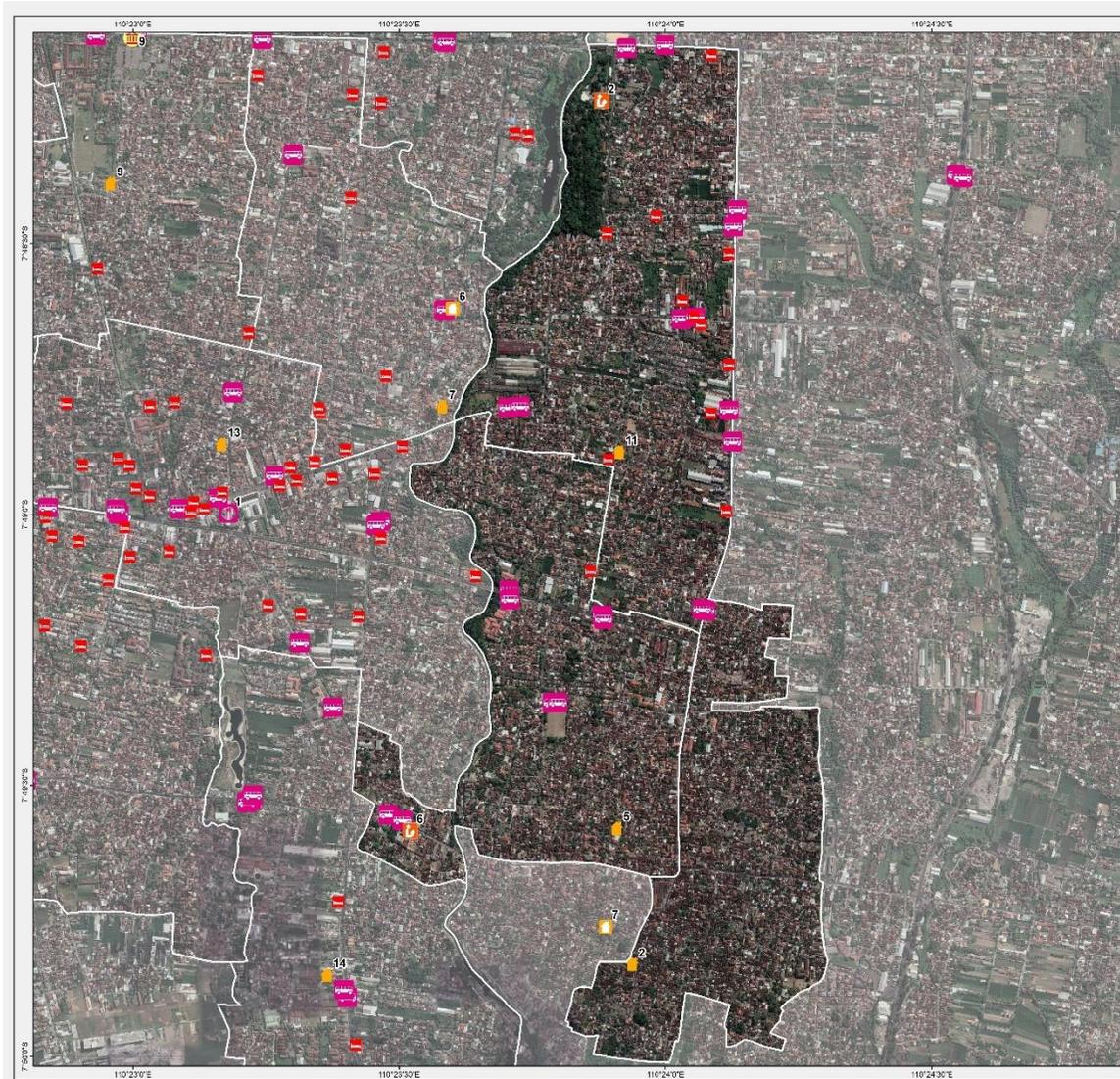
**KETERANGAN:**

- Daerah Tujuan Wisata**
- Belanja/ Kuliner
  - Budaya
  - Kampung Wisata
  - Sejarah
  - Landmark
  - Pendidikan/ Buatan
  - Religi
- Sarana dan Prasarana Pariwisata**
- Hotel
  - Transportasi
  - Halte Trans Jogja
- Batas Administrasi**
- Batas Kecamatan
- Landmark**
- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
  - Kawasan Alkid Jogja
  - 0 Km
  - Tugu Jogja

- Kode Daerah Tujuan Wisata**
- |                           |   |
|---------------------------|---|
| <b>Kampung Wisata</b>     | <b>Wisata Budaya</b>                        |
| 1. Kamwis Darungketur     | 1. Kraton Yogyakarta                        |
| 2. Kamwis Panayam         | 2. Situs Temasanari                         |
| 3. Kamwis Cokrodinigratan | 3. Museum Sohibudoyo                        |
| 4. Kamwis Sosromenduran   | 4. Pasar Babwa dan Tanaman Mias PASTY       |
| 5. Kamwis Pringgitan      | 5. Museum Rupa Pakualaman                   |
| 6. Kamwis Sayidan         | 6. Museum Batik dan Sulaman                 |
| 7. Kamwis Wanengtoto      | 7. Situs Warungboto                         |
| 8. Kamwis Dipowinatan     | 8. Komplek dan Mekan Kuncen                 |
| 9. Kamwis Takman          |   |
| 10. Kamwis Dewobronto     | <b>Wisata Religi</b>                        |
| 11. Kamwis Rejoerhangun   | 1. Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)       |
| 12. Kamwis Gedongkajiro   | 2. Masjid Solo Tamansari                    |
| 13. Kamwis Pandeyan       | 3. Klenteng Gondomanan (Fuk Ling Miao)      |
| 14. Kamwis Glasangan      | 4. Masjid Syuhada                           |
| 15. Kamwis Kricak         | 5. Gereja HBP Kotabaru                      |
| 16. Kamwis Barmulyo       | 6. Gereja Santo Antonius Kotabaru           |
| 17. Kamwis Serokasan      | 7. Gereja Santo Yusuf Bintaran (trisan DTW) |
| 18. Kamwis Bausasaran     | 8. GKJ Gondokusuman (trisan DTW)            |
| 19. Kamwis Ratuksan       | 9. Seseoran Amal Kasih Dara Mula            |
| 20. Kamwis Suryatmajan    | 10. Klenteng Poncowinatan                   |
| 21. Kamwis Sastro         |   |
| 22. Kamwis Patangpuluhan  | <b>Wisata Pendidikan/ Buatan</b>            |
| 23. Kamwis Kawran         | 1. Taman Pintar                             |
| 24. Kamwis Tamansari      | 2. Kebun Botani Tamansari                   |
- Wisata Sejarah**
- Museum Sasmitaloka Panggar Sudirman
  - Museum Puncak TNAD Dharna Wiratana
  - Museum Perjuangan
  - Museum Benteng Wedebung
  - Museum Pangeran Diponegoro
  - Sasana Wiratama
  - Museum Bahari
  - Museum Sandi
  - Museum Dr. Yap Prawirohusodo
  - Lapas Wirogunan (trisan DTW)

Sumber:  
1. Citra Pleiades Tahun 2022  
2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON KOTAGEDE**



Skala 1 : 6.000



**KETERANGAN:**

**Daerah Tujuan Wisata**

-  Belanja/ Kuliner
-  Budaya
-  Kampung Wisata
-  Sejarah
-  Landmark
-  Pendidikan/ Binaan
-  Religi

**Sarana dan Prasarana Pariwisata**

-  Hotel
-  Transportasi
-  Halte Trans Jogja

**Batas Administrasi**

**Batas Kecamatan**

**Landmark**

-  Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
-  Kawasan Alkid Jogja
-  0 Km
-  Tugu Jogja

**Kode Daerah Tujuan Wisata**

**Kampung Wisata**

1. Kamwis Gunungketur
2. Kamwis Parvajan
3. Kamwis Cokrodingrat
4. Kamwis Soeromejuran
5. Kamwis Pranggan
6. Kamwis Saydan
7. Kamwis Warungboto
8. Kamwis Diponekatan
9. Kamwis Taheran
10. Kamwis Dewosari
11. Kamwis Rejowinangun
12. Kamwis Geologinggo
13. Kamwis Pandeyan
14. Kamwis Grogogan
15. Kamwis Kricak
16. Kamwis Bendojaya
17. Kamwis Suroksari
18. Kamwis Buasutan
19. Kamwis Bledakan
20. Kamwis Suryataman
21. Kamwis Bico
22. Kamwis Patangpuluhan
23. Kamwis Kasaman
24. Kamwis Tamansari

**Wisata Sejarah**

1. Museum Sasmitaloka Pangas Budiman
2. Museum Pusat TNIAD Dharma Wiralana
3. Museum Perjuangan
4. Museum Benteng Vredeburg
5. Museum Persepsi Diponegoro Sasana Wastana
6. Museum Bahan
7. Museum Sandi
8. Museum Dr. Yap Prawirodirdjo
9. Lupa Wiripunan (Irisan DTW)

**Wisata Belanja**

1. XI Square
2. Mallaboro
3. Pasar Beringharjo
4. Pasar Satwa dan Tanaman Hias PASTY
5. Pasar Kibukun
6. Pasar Prawirotaman (Irisan DTW)

**Wisata Budaya**

1. Kraton Yogyakarta
2. Situs Tamansari
3. Museum Sonobudoyo
4. Museum Pura Pakualaman
5. Museum Batik dan Sulaman
6. Situs Watugotro
7. Makam Kotagede
8. Komplek dan Makam Kenan

**Wisata Religi**

1. Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)
2. Masjid Soko Tamansari
3. Weling Salsumanan (Puk Ling Misa)
4. Masjid Syuhada
5. Gereja HKBP Kotabaru
6. Gereja Santo Antonius Kotabaru
7. Gereja Santo Yusuf Bintaran (Irisan DTW)
8. GKJ Gondokusuman (Irisan DTW)
9. Gusteran Amal Kasih Dara Mulia
10. Katedral Pencapaian

**Wisata Pendidikan/ Binaan**

1. Taman Pintar
2. Kebun Binatang Gembira Loka
3. Museum Biologi UGM
4. Museum Tamansiswa
5. Dewantra Kiri Kerto
6. Kebun Pilema Nulih
6. Museum Kotagede
7. Inho Living Museum
7. Griyogan Tanjung Winongo
8. Babung Langensari
9. Mina Juntoro

**Sumber:**

1. Citra Pleiades Tahun 2022
2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata
3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON MANTRI JERON



Skala 1 : 3.500



KETERANGAN:

- Daerah Tujuan Wisata**
- Belanja/ Kuliner
  - Budaya
  - Kampung Wisata
  - Sejarah
  - Landmark
  - Pendidikan/ Binaan
  - Religi

- Sarana dan Prasarana Pariwisata**
- Hotel
  - Transportasi
  - Halte Trans Jogja

- Batas Administrasi**
- Landmark**
- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
  - Kawasan Alkid Jogja
  - 0 Km
  - Tugu Jogja

- Kode Daerah Tujuan Wisata**
- |   |  |
|---|--|
| <p><b>Kampung Wisata</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kampung Gunungketur</li> <li>Kampung Puroyo</li> <li>Kampung Cokrodinigratan</li> <li>Kampung Sosismandiran</li> <li>Kampung Pranggan</li> <li>Kampung Bayudan</li> <li>Kampung Wungluto</li> <li>Kampung Diponekatan</li> <li>Kampung Tamanan</li> <li>Kampung Dewobrono</li> <li>Kampung Rejowasugom</li> <li>Kampung Gedongtawo</li> <li>Kampung Pandoyan</li> <li>Kampung Orawan</li> <li>Kampung Nralak</li> <li>Kampung Bermulyo</li> <li>Kampung Srotokutan</li> <li>Kampung Baresan</li> <li>Kampung Batmakan</li> <li>Kampung Suryamajaja</li> <li>Kampung Baciro</li> <li>Kampung Palungpuluh</li> <li>Kampung Kauman</li> <li>Kampung Tamanan</li> </ol> | <p><b>Wisata Belanja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>XT Square</li> <li>Malliboro</li> <li>Pasar Beringharjo</li> <li>Pasar Satwa dan Tanaman Hias PASTY</li> <li>Pasar Kibitika</li> <li>Pasar Pratiwistama (Inisiatif DTW)</li> </ol> <p><b>Wisata Budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keraton Yogyakarta</li> <li>Situs Tambaran</li> <li>Museum Sonobudoyo</li> <li>Museum Puro Pakualaman</li> <li>Museum Batik dan Sulaman</li> <li>Situs Wungluto</li> <li>Makan Kotagede</li> <li>Komplek dan Makam Kuncen</li> </ol> <p><b>Wisata Religi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)</li> <li>Masjid Babu Tamanan</li> <li>Klenteng Gondosuman (Puk Liang Miau)</li> <li>Masjid Syalada</li> <li>Gereja HKBP Kotabaru</li> <li>Gereja Santo Antonius Kotabaru</li> <li>OKU Gonjokusuman (Inisiatif DTW)</li> <li>Supeken Amal Kasih Dara Mula</li> <li>Klenteng Poncowinatan</li> </ol> <p><b>Wisata Pendidikan/ Binaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Taman Perbar</li> <li>Kebun Binatang Gembira Loka</li> <li>Museum Biologi UGM</li> <li>Museum Titisuliswa Dewantara KRTI Karto</li> <li>Kebun Pasma Nuteh</li> <li>Museum Kotagede</li> <li>Intero Living Museum</li> <li>Grupangan Tanjung Winongo</li> <li>Embung Langemati</li> <li>Minat Juhantoro</li> </ol> |
|---|--|

Sumber:  
1. Citra PetaSatelit Tahun 2022  
2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON MERGANGSAN**



Skala 1 : 5.500



**KETERANGAN:**

- Daerah Tujuan Wisata**
- Belanja/ Kuliner
  - Budaya
  - Kampung Wisata
  - Sejarah
  - Landmark
  - Pendidikan/ Binaan
  - Religi

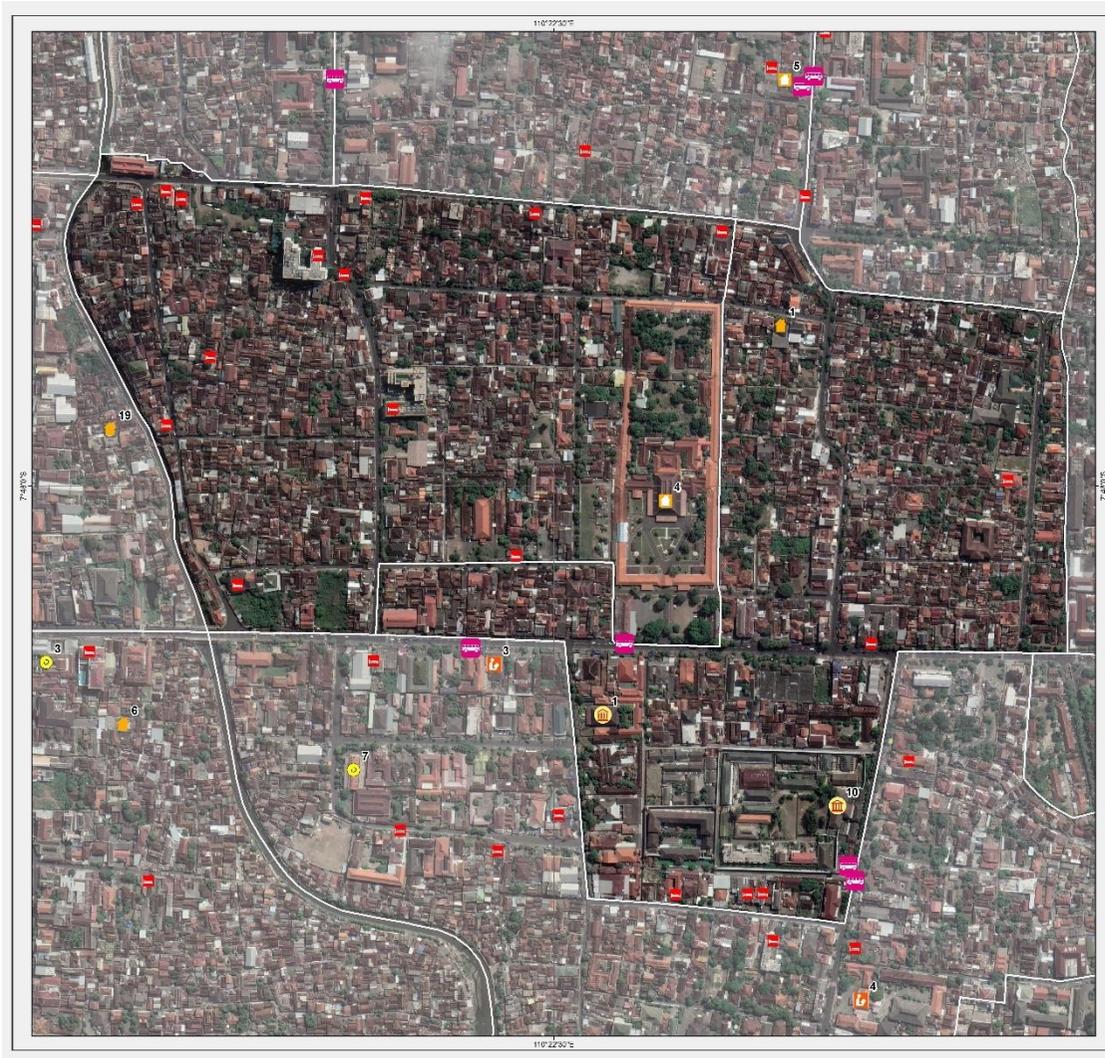
- Sarana dan Prasarana Pariwisata**
- Hotel
  - Transportasi
  - Halte Trans Jogja

- Batas Administrasi**
- Landmark**
- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
  - Kawasan Alkid Jogja
  - 0 Km
  - Tugu Jogja

- Kode Daerah Tujuan Wisata**
- |  |   |
|--|---|
| <p><b>Kampung Wisata</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kampung Gunungketur</li> <li>Kampung Puroyo</li> <li>Kampung Cokrodinigratan</li> <li>Kampung Suciandharan</li> <li>Kampung Pranggan</li> <li>Kampung Bayelan</li> <li>Kampung Wungroto</li> <li>Kampung Diponegoro</li> <li>Kampung Tamanan</li> <li>Kampung Dewobrono</li> <li>Kampung Rejowonggo</li> <li>Kampung Gedongtawo</li> <li>Kampung Pandayan</li> <li>Kampung Oromangan</li> <li>Kampung Nralak</li> <li>Kampung Bermulyo</li> <li>Kampung Srotokan</li> <li>Kampung Baresman</li> <li>Kampung Ratumanan</li> <li>Kampung Suryaningih</li> <li>Kampung Bacin</li> <li>Kampung Palungpuluh</li> <li>Kampung Kauman</li> <li>Kampung Tamansari</li> </ol> | <p><b>Wisata Belanja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>XT Square</li> <li>Malliboro</li> <li>Pasar Beringharjo</li> <li>Pasar Satwa dan Tanaman Hias PASTY</li> <li>Pasar Kibitika</li> <li>Pasar Pratiwizaman (Inisiatif DTW)</li> </ol> <p><b>Wisata Budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keraton Yogyakarta</li> <li>Situs Tamansari</li> <li>Museum Sonobudoyo</li> <li>Museum Puro Pakualaman</li> <li>Museum Batik dan Sulaman</li> <li>Situs Wungroto</li> <li>Makan Kotagede</li> <li>Komplek dan Makan Kuncen</li> </ol> <p><b>Wisata Religi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)</li> <li>Masjid Babu Tamansari</li> <li>Klenteng Gondosumanan (Pak Liang Miau)</li> <li>Masjid Syekhada</li> <li>Gereja HKBP Kotabaru</li> <li>Gereja Santo Antonius Kotabaru</li> <li>OKU Gonjokusuman (Inisiatif DTW)</li> <li>Supeken Amal Kasih Dara Mula</li> <li>Klenteng Poncowinatan</li> </ol> <p><b>Wisata Sejarah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Museum Sasmitaloka</li> <li>Pangpjar Sudirman</li> <li>Museum Pusak TNI AD</li> <li>Chama Wiratama</li> <li>Museum Perjuangan</li> <li>Museum Bektah Vokoberg</li> <li>Museum Pangeran Diponegoro</li> <li>Banana Wiratama</li> <li>Museum Bakri</li> <li>Museum Sandi</li> <li>Museum Dr. Yap Prawirohudo</li> <li>Lapas Wiragunan (Inisiatif DTW)</li> </ol> <p><b>Wisata Pendidikan/ Binaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Taman Perbar</li> <li>Kebun Binatang Gembira Loka</li> <li>Museum Biologi UGM</li> <li>Museum Tirtasuwila</li> <li>Devantara KIRI Kerto</li> <li>Kebun Pilema Netteh</li> <li>Museum Kotagede</li> <li>Intra Living Museum</li> <li>Grupongan Tanjung Winongo</li> <li>Embung Langemati</li> <li>Minat Juhantoro</li> </ol> |
|--|---|

Sumber:  
 1. Citra PetaSatel Tahun 2022  
 2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
 3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON PAKUALAMAN



Skala 1 : 2.000



KETERANGAN:

- Daerah Tujuan Wisata**
- Belanja/ Kuliner
  - Budaya
  - Kampung Wisata
  - Sejarah
  - Landmark
  - Pendidikan/ Binaan
  - Religi

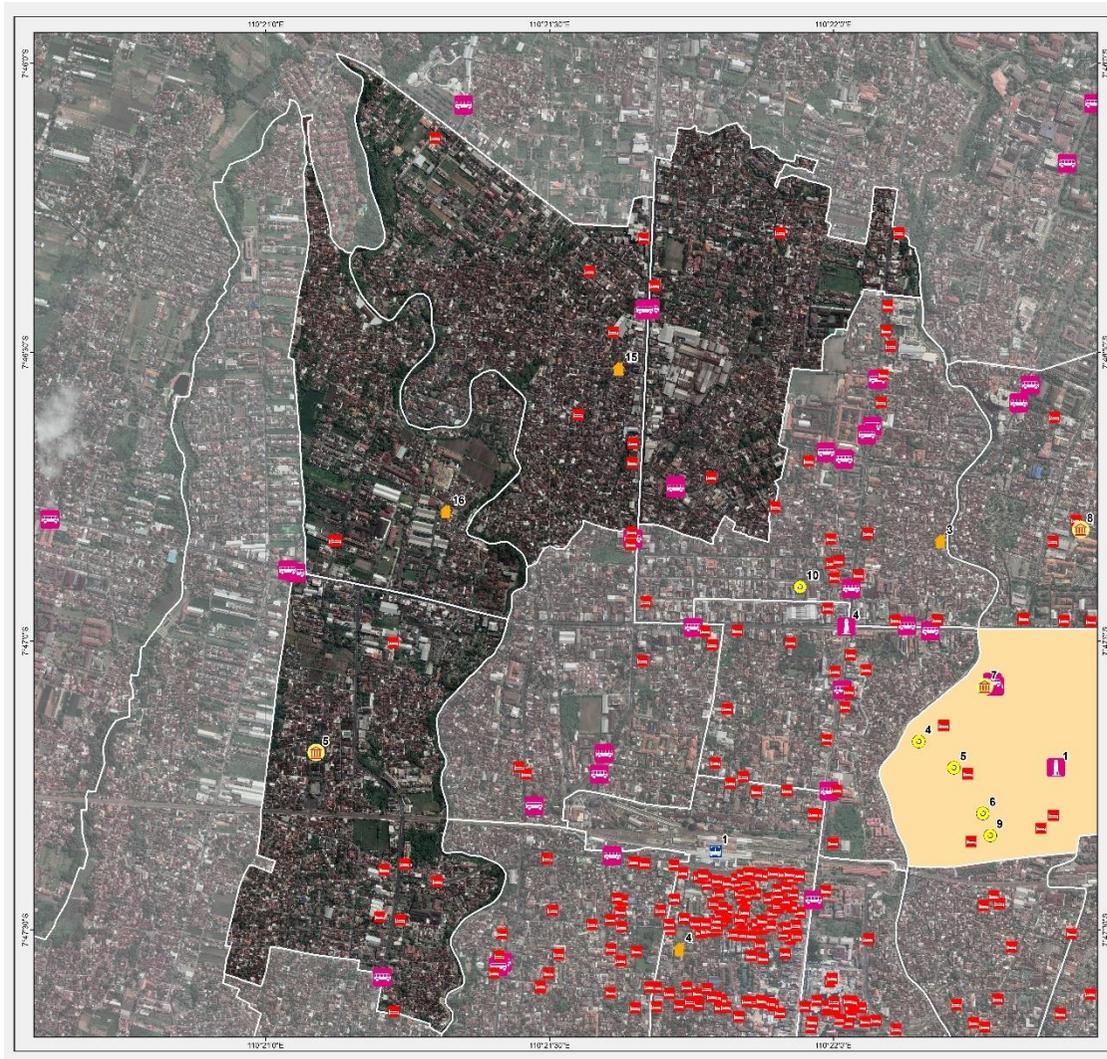
- Sarana dan Prasarana Pariwisata**
- Hotel
  - Transportasi
  - Halte Trans Jogja

- Batas Administrasi**
- Landmark**
- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
  - Kawasan Alkid Jogja
  - 0 Km
  - Tugu Jogja

- Kode Daerah Tujuan Wisata**
- |                                  |   |
|----------------------------------|---|
| <b>Kampung Wisata</b>            | <b>Wisata Belanja</b>                     |
| 1. Kamatis Gunungketur           | 1. XT Square                              |
| 2. Kamatis Purojaya              | 2. Malliboro                              |
| 3. Kamatis Cokrodinigratan       | 3. Pasar Beringharjo                      |
| 4. Kamatis Sosismandiratan       | 4. Pasar Satwa dan Tanaman Hias PASTY     |
| 5. Kamatis Pranggan              | 5. Pasar Kibitika                         |
| 6. Kamatis Sayellan              | 6. Pasar Prastizaman (Inisiasi DTW)       |
| 7. Kamatis Wungluto              |   |
| 8. Kamatis Diponekatan           | <b>Wisata Budaya</b>                      |
| 9. Kamatis Tamanan               | 1. Keraton Yogyakarta                     |
| 10. Kamatis Dewobrono            | 2. Situs Tamansari                        |
| 11. Kamatis Rejowinangun         | 3. Museum Sonobudoyo                      |
| 12. Kamatis Gedongtewo           | 4. Museum Puro Pakualaman                 |
| 13. Kamatis Pandeyan             | 5. Museum Batik dan Sulaman               |
| 14. Kamatis Gwanan               | 6. Situs Wungluto                         |
| 15. Kamatis Nralak               | 7. Makam Kotagede                         |
| 16. Kamatis Bermanjo             | 8. Komplek dan Makam Kuncen               |
| 17. Kamatis Srotokutan           |   |
| 18. Kamatis Baprasan             | <b>Wisata Religi</b>                      |
| 19. Kamatis Ratmakan             | 1. Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)     |
| 20. Kamatis Suryaningraha        | 2. Masjid Babu Tamansari                  |
| 21. Kamatis Baciro               | 3. Klenteng Gondosumanan (Pak Liang Miau) |
| 22. Kamatis Palungpuluh          | 4. Masjid Syulaha                         |
| 23. Kamatis Kauman               | 5. Gereja HKBP Kotabaru                   |
| 24. Kamatis Tamansari            | 6. Gereja Santo Antonius Kotabaru         |
|                                  | 7. Gereja Santo Yusuf (Marian Wisata DTW) |
| <b>Wisata Sejarah</b>            | 8. OKJ Gonjokusuman (Inisiasi DTW)        |
| 1. Museum Sasmitaloka            | 9. Supren Amal Kesih Dara Mula            |
| 2. Museum Pusak TNI AD           | 10. Klenteng Poncowinatan                 |
| 3. Museum Peranakan              | <b>Wisata Pendidikan/ Binaan</b>          |
| 4. Museum Berthold Voelkeberg    | 1. Taman Prati                            |
| 5. Museum Pengantar Diponegoro   | 2. Kebun Binatang Gembira Loka            |
| 6. Museum Bakri                  | 3. Museum Biologi UGM                     |
| 7. Museum Sandi                  | 4. Museum Titisulwa                       |
| 8. Museum Dr. Yap Prawirohudo    | 5. Dewantara KRTI Karto                   |
| 9. Lapa Wirogunan (Inisiasi DTW) | 6. Kebun Pustaka Nektar                   |
|                                  | 7. Museum Kotagede                        |
|                                  | 8. Intro Living Museum                    |
|                                  | 9. Gedung Tanjung Winongo                 |
|                                  | 10. Embung Langemati                      |
|                                  | 11. Minu Juhantoro                        |

Sumber:  
1. Citra PetaSatelit Tahun 2022  
2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON TEGALREJO**



Skala 1 : 6.000



**KETERANGAN:**

- Daerah Tujuan Wisata**
- Belanja/ Kuliner
  - Budaya
  - Kampung Wisata Sejarah
  - Landmark
  - Pendidikan/ Binaan
  - Religi

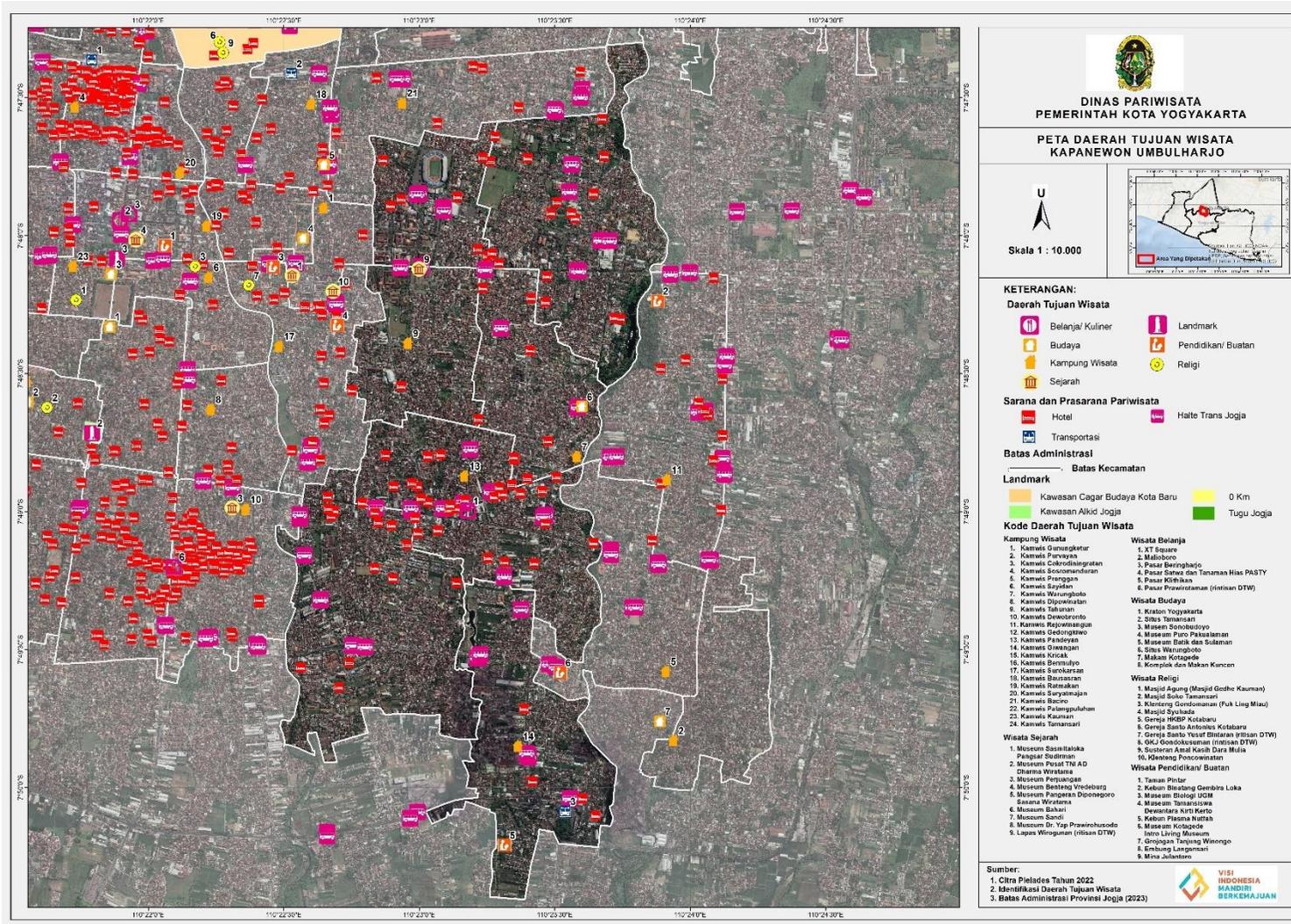
- Sarana dan Prasarana Pariwisata**
- Hotel
  - Transportasi
  - Halte Trans Jogja

- Batas Administrasi**
- Landmark**
- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
  - Kawasan Alkid Jogja
  - 0 Km
  - Tugu Jogja

- Kode Daerah Tujuan Wisata**
- |                                |  |
|--------------------------------|--|
| <b>Kampung Wisata</b>          | <b>Wisata Belanja</b>                      |
| 1. Kamatis Gunungketur         | 1. XT Square                               |
| 2. Kamatis Panyayu             | 2. Malliboro                               |
| 3. Kamatis Cokrodinigratan     | 3. Pasar Beringharjo                       |
| 4. Kamatis Sosismandiran       | 4. Pasar Satwa dan Tanaman Hias PASTY      |
| 5. Kamatis Pranggan            | 5. Pasar Kibitika                          |
| 6. Kamatis Bayudan             | 6. Pasar Prawirorejanan (Inisan DTW)       |
| 7. Kamatis Wungluto            |  |
| 8. Kamatis Diponekatan         | <b>Wisata Budaya</b>                       |
| 9. Kamatis Tamanan             | 1. Keraton Yogyakarta                      |
| 10. Kamatis Dewobrono          | 2. Situs Tamansari                         |
| 11. Kamatis Rejowongom         | 3. Museum Sonobudoyo                       |
| 12. Kamatis Gedongtawo         | 4. Museum Puro Pakualaman                  |
| 13. Kamatis Pandeyan           | 5. Museum Batik dan Sulaman                |
| 14. Kamatis Oteanjan           | 6. Situs Wungluto                          |
| 15. Kamatis Nralak             | 7. Makam Kotagede                          |
| 16. Kamatis Bernuloyo          | 8. Komplek dan Makam Kuncen                |
| 17. Kamatis Srotokutan         |  |
| 18. Kamatis Bagesran           | <b>Wisata Religi</b>                       |
| 19. Kamatis Ratmakan           | 1. Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)      |
| 20. Kamatis Suryaningrajan     | 2. Masjid Babu Tamansari                   |
| 21. Kamatis Baciro             | 3. Klenteng Gondosumanan (Puk Liang Miau)  |
| 22. Kamatis Palungpuluhjan     | 4. Masjid Syekhada                         |
| 23. Kamatis Kauman             | 5. Gereja HKBP Kotabaru                    |
| 24. Kamatis Tamansari          | 6. Gereja Santo Antonius Kotabaru          |
|                                | 7. Gereja Santo Yosef Bimaran (Inisan DTW) |
| <b>Wisata Sejarah</b>          | 8. OKJ Gonjokusuman (Inisan DTW)           |
| 1. Museum Sasmitaloka          | 9. Supren Amal Kesih Dara Mula             |
| 2. Museum Pusak TNI AD         | 10. Klenteng Poncowinatan                  |
| 3. Museum Perjanjian           | <b>Wisata Pendidikan/ Binaan</b>           |
| 4. Museum Bektah Vredeberg     | 1. Taman Prater                            |
| 5. Museum Pangeran Diponegoro  | 2. Kebun Binatang Gembira Loka             |
| 6. Museum Bakri                | 3. Museum Biologi UGM                      |
| 7. Museum Sandi                | 4. Museum Tirtasariwa                      |
| 8. Museum Dr. Yap Prawirohudo  | 5. Dewantara Kirti Kerto                   |
| 9. Lapa Wiragunan (Inisan DTW) | 6. Kebun Pilema Nethis                     |
|                                | 7. Museum Kotagede                         |
|                                | 8. Intro Living Museum                     |
|                                | 9. Grogongan Tanjung Winongo               |
|                                | 10. Embung Langemati                       |
|                                | 11. Minu Juhantoro                         |

Sumber:  
 1. Citra PetaSatelit Tahun 2022  
 2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
 3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON UMBULHARJO



Skala 1 : 10.000



KETERANGAN:

- Daerah Tujuan Wisata**
- Belanja/ Kuliner
  - Budaya
  - Kampung Wisata
  - Sejarah
  - Landmark
  - Pendidikan/ Binaan
  - Religi

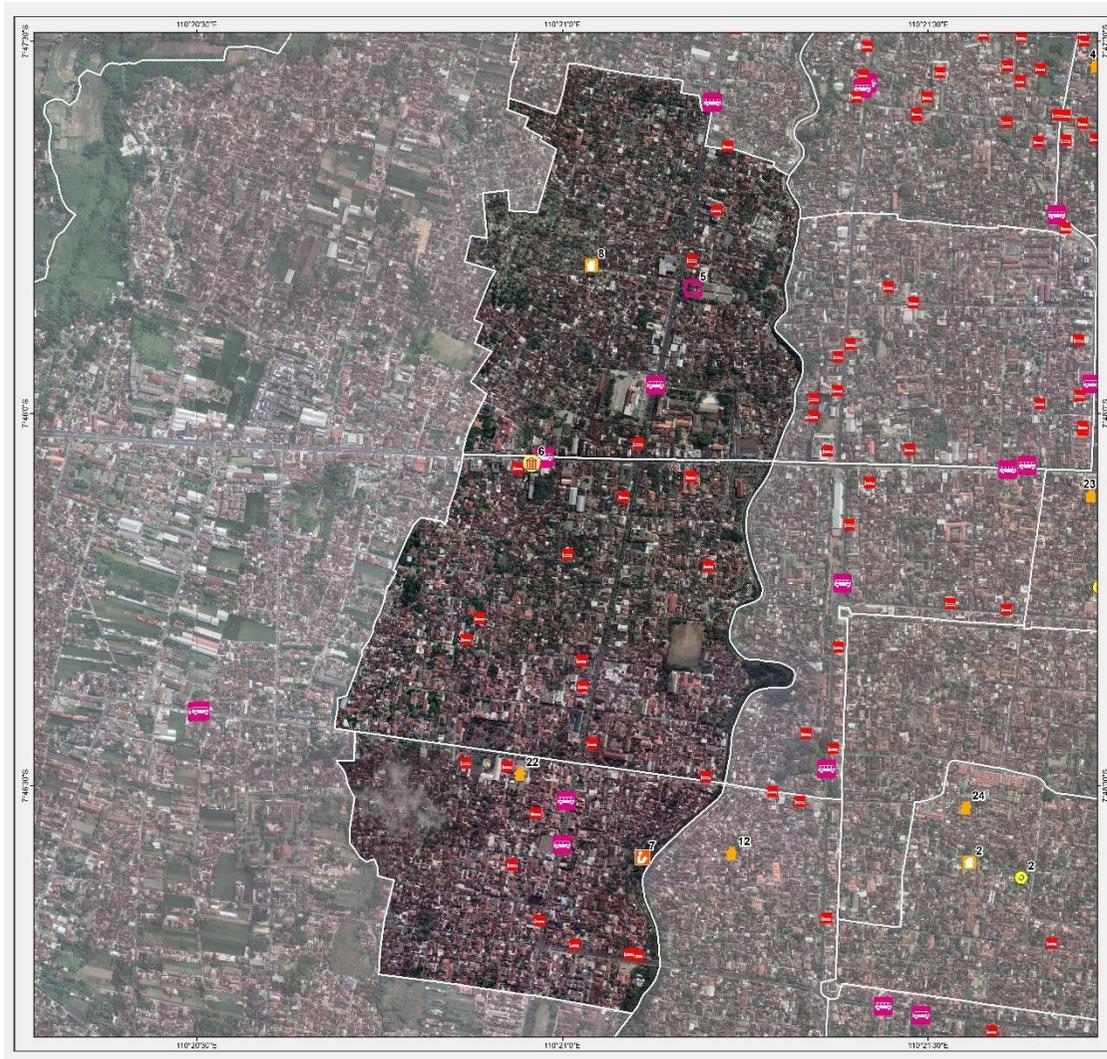
- Sarana dan Prasarana Pariwisata**
- Hotel
  - Transportasi
  - Halte Trans Jogja

- Batas Administrasi**
- Landmark**
- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
  - Kawasan Alkid Jogja
  - 0 Km
  - Tugu Jogja

- Kode Daerah Tujuan Wisata**
- |   |   |   |
|---|---|---|
| <p><b>Kampung Wisata</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kampung Gunungketur</li> <li>Kampung Purojaya</li> <li>Kampung Cokrodinigratan</li> <li>Kampung Suciandharan</li> <li>Kampung Pranggan</li> <li>Kampung Bayudan</li> <li>Kampung Wungluto</li> <li>Kampung Diponekatan</li> <li>Kampung Tamanan</li> <li>Kampung Dewobrono</li> <li>Kampung Rejowasenang</li> <li>Kampung Gedongtawo</li> <li>Kampung Pandeyan</li> <li>Kampung Orawan</li> <li>Kampung Nralak</li> <li>Kampung Bermulyo</li> <li>Kampung Surokutan</li> <li>Kampung Baryasan</li> <li>Kampung Ratumanan</li> <li>Kampung Suryaningih</li> <li>Kampung Baciro</li> <li>Kampung Palungpuluh</li> <li>Kampung Kasuman</li> <li>Kampung Tamansari</li> </ol> | <p><b>Wisata Belanja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>XT Square</li> <li>Malliboro</li> <li>Pasar Beringharjo</li> <li>Pasar Satwa dan Tanaman Hias PASTY</li> <li>Pasar Kibitika</li> <li>Pasar Prawiroreman (Inisiatif DTW)</li> </ol> <p><b>Wisata Budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keraton Yogyakarta</li> <li>Situs Tamansari</li> <li>Museum Sonobudoyo</li> <li>Museum Puro Pakualaman</li> <li>Museum Batik dan Sulaman</li> <li>Situs Wungluto</li> <li>Makan Kotagede</li> <li>Komplek dan Makan Kuncen</li> </ol> <p><b>Wisata Religi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)</li> <li>Masjid Babu Tamansari</li> <li>Klenteng Gondosumanan (Puk Liang Miau)</li> <li>Masjid Syekhada</li> <li>Gerja HKBP Kotabaru</li> <li>Gerja Santo Antonius Kotabaru</li> <li>OKJ Gosokusuman (Inisiatif DTW)</li> <li>Supeken Amla Kesih Dara Mulla</li> <li>Klenteng Poncowinatan</li> </ol> <p><b>Wisata Sejarah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Museum Sasmitaloka</li> <li>Pangkar Sudirman</li> <li>Museum Pusak TNI AD</li> <li>Dharma Wiratama</li> <li>Museum Perjuangan</li> <li>Museum Bektah Vokoberg</li> <li>Museum Pangeran Diponegoro</li> <li>Banana Wiratama</li> <li>Museum Bakari</li> <li>Museum Sandi</li> <li>Museum Dr. Yap Prawirohudo</li> <li>Lapas Wiragunan (Inisiatif DTW)</li> </ol> | <p><b>Wisata Pendidikan/ Binaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Taman Perbar</li> <li>Kebun Binatang Gembira Loka</li> <li>Museum Biologi UGM</li> <li>Museum Titisulawa</li> <li>Devantera KRTI Kerto</li> <li>Kebun Pasma Netteh</li> <li>Museum Kotagede</li> <li>Intra Living Museum</li> <li>Grupangan Tanjung Winongo</li> <li>Embung Langemati</li> <li>Mina Juhantoro</li> </ol> |
|---|---|---|

Sumber:  
1. Citra PetaSatel Tahun 2022  
2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata  
3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)





**DINAS PARIWISATA  
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**PETA DAERAH TUJUAN WISATA  
KAPANEWON WIROBRAJAN**



Skala 1 : 5.000



**KETERANGAN:**

- Daerah Tujuan Wisata**
- Belanja/ Kuliner
  - Budaya
  - Kampung Wisata
  - Sejarah
  - Landmark
  - Pendidikan/ Binaan
  - Religi

- Sarana dan Prasarana Pariwisata**
- Hotel
  - Transportasi
  - Halte Trans Jogja

- Batas Administrasi**
- Landmark**
- Kawasan Cagar Budaya Kota Baru
  - Kawasan Alkid Jogja
  - 0 Km
  - Tugu Jogja

- Kode Daerah Tujuan Wisata**
- |                                  |   |
|----------------------------------|---|
| <b>Kampung Wisata</b>            | <b>Wisata Belanja</b>                       |
| 1. Kamatis Gunungketur           | 1. XT Square                                |
| 2. Kamatis Puroyo                | 2. Malloboro                                |
| 3. Kamatis Cokrodinigratan       | 3. Pasar Beringharjo                        |
| 4. Kamatis Sosismandiran         | 4. Pasar Satwa dan Tanaman Hias PASTY       |
| 5. Kamatis Pranggan              | 5. Pasar Kibitika                           |
| 6. Kamatis Bayudan               | 6. Pasar Prawirorejanan (Inisiasi DTW)      |
| 7. Kamatis Wungluto              |   |
| 8. Kamatis Diponekatan           | <b>Wisata Budaya</b>                        |
| 9. Kamatis Tamanan               | 1. Keraton Yogyakarta                       |
| 10. Kamatis Dewobrono            | 2. Situs Tamansari                          |
| 11. Kamatis Rejowinangun         | 3. Museum Sonobudoyo                        |
| 12. Kamatis Gedongtawo           | 4. Museum Puro Pakualaman                   |
| 13. Kamatis Pandeyan             | 5. Museum Batik dan Sulaman                 |
| 14. Kamatis Gnanan               | 6. Situs Wungluto                           |
| 15. Kamatis Nralak               | 7. Mekan Kotagede                           |
| 16. Kamatis Bernuljo             | 8. Komplek dan Mekan Kuncen                 |
| 17. Kamatis Srotokunan           |   |
| 18. Kamatis Bapuran              | <b>Wisata Religi</b>                        |
| 19. Kamatis Ratmakan             | 1. Masjid Agung (Masjid Gedhe Kauman)       |
| 20. Kamatis Suryaningrum         | 2. Masjid Babu Tamansari                    |
| 21. Kamatis Baciro               | 3. Klenteng Gondosumanan (Puk Ling Miau)    |
| 22. Kamatis Palungpuluh          | 4. Masjid Syekhada                          |
| 23. Kamatis Kasaman              | 5. Geraja HKBP Kotabaru                     |
| 24. Kamatis Tamansari            | 6. Geraja Santo Antonius Kotabaru           |
|                                  | 7. Geraja Santo Yusuf Binaan (Inisiasi DTW) |
| <b>Wisata Sejarah</b>            | 8. OKJ Gonjokusuman (Inisiasi DTW)          |
| 1. Museum Sasmitaloka            | 9. Supren Amal Kasih Dara Mula              |
| 2. Museum Pusak TNI AD           | 10. Klenteng Poncowinatan                   |
| 3. Museum Perjuangan             | <b>Wisata Pendidikan/ Binaan</b>            |
| 4. Museum Bektah Vredeberg       | 1. Taman Prabu                              |
| 5. Museum Pangeran Diponegoro    | 2. Kebun Binatang Gembira Loka              |
| 6. Museum Bakri                  | 3. Museum Biologi UGM                       |
| 7. Museum Sandi                  | 4. Museum Titisiusiwa                       |
| 8. Museum Dr. Yap Prawirohudo    | 5. Devantara KIRI Karto                     |
| 9. Lapa Wiragunan (Inisiasi DTW) | 6. Kebun Pasma Nektar                       |
|                                  | 7. Museum Kotagede                          |
|                                  | 8. Intro Living Museum                      |
|                                  | 9. Grogangan Tanjung Winongo                |
|                                  | 10. Embung Langemati                        |
|                                  | 11. Mina Juhantoro                          |

- Sumber:**
1. Citra PetaSatelit Tahun 2022
  2. Identifikasi Daerah Tujuan Wisata
  3. Batas Administrasi Provinsi Jogja (2023)



## LAMPIRAN III







OPPO A58 • ©Kamwis Pringgip



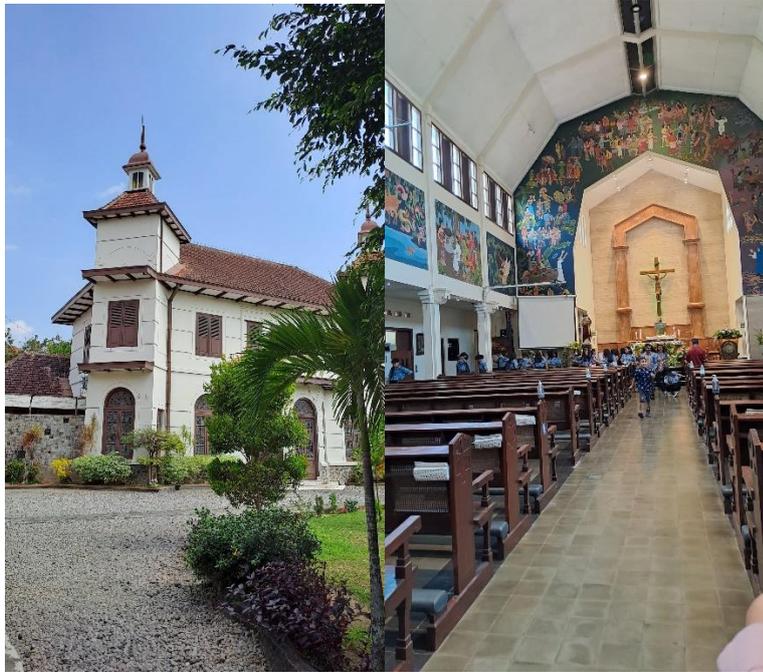
OPPO A58 • ©Kamwis Warungboto



OPPO A58 • ©Museum Bahari









OPPO A58 · ©Mina Julantoro

OPPO A58 · ©Museum Kotagede Intr



OPPO A58 • Taman Pintar



OPPO A58 • Kampung Gunungketur



OPPO A58 • XT Square



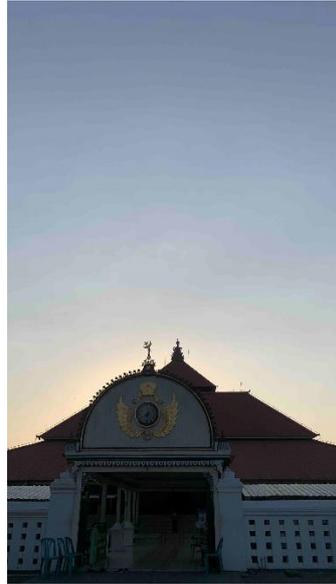
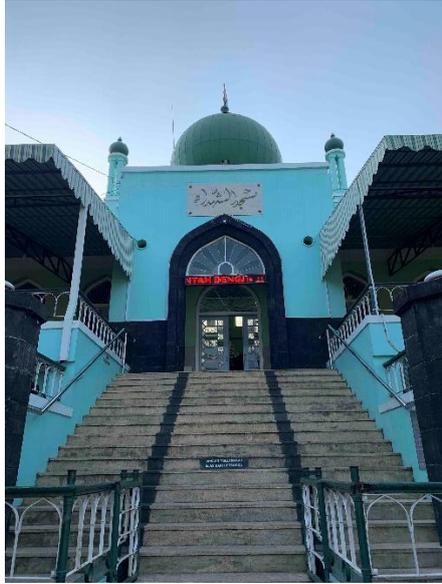
OPPO A58 · Museum Perjuangan



OPPO A58 · Museum Dewantara KG



OPPO A58 · KamWis Purbayan





## LAMPIRAN IV

## TABEL KRITERIA PENILAIAN DAN PENGEMBANGAN

(Modifikasi Pedoman Analisis Daya Tarik Wisata)

**a. Atraksi/Daya Tarik Wisata (nilai indeks = 6)**

No.	Unsur Penilaian	Nilai					Total
		1	2	3	4	5	
1.	Keindahan Daya Tarik Wisata: a. Pandangan lepas dalam obyek b. Variasi pandangan dalam obyek c. Pandangan lepas menuju obyek d. Keserasian warna dan bangunan dalam obyek e. Pandangan lingkungan Obyek Wisata						
2.	Kenyamanan Daya Tarik Wisata: a. Pengelolaan parkir b. Bebas dari kebisingan c. Kerapihan lingkungan d. Hawa Daya Tarik Wisata e. Keserasian antara besaran retribusi terhadap pelayanan						
3.	Keselamatan Daya Tarik Wisata: a. Tidak ada kelompok pengganggu b. Tidak ada atraksi berbahaya c. Tidak ada pencurian d. Tidak ada peluang kebakaran e. Tertibnya pedagang sekitar daya tarik wisata						
4.	Kebersihan lingkungan tidak terdapat pengaruh dari: a. Alam b. Warung/toko c. Jalan kurang bagus d. Pemukiman penduduk e. Sampah coret-coret (vandalisme)						
5.	Variasi kegiatan Daya Tarik Wisata a. Menikmati keindahan b. Kuliner yang unik di sekitar						

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menambah wawasan baru</li> <li>d. Spot foto</li> <li>e. Jelajah</li> </ul>						
6.	<p>Kekhasan Daya Tarik Wisata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat berbeda atau sangat unik (5)</li> <li>b. Unik namun terdapat kemiripan dengan daerah lain (4)</li> <li>c. Biasa saja atau terdapat modifikasi dari objek yang lain (3)</li> <li>d. Tidak unik atau hampir sama dengan objek yang lain (2)</li> <li>e. Sama persis seperti daerah lain atau objek lain (1)</li> </ul>						

**b. Aksesibilitas** (nilai indeks = 5)

No.	Unsur Penilaian	Nilai					Total
		1	2	3	4	5	
1.	<p>Kondisi dan Jarak Jalan darat dan Kota:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. &lt;10 km</li> <li>b. 11 – 20 km</li> <li>c. 21 – 35 km</li> <li>d. 35 – 50 km</li> <li>e. &gt;50km</li> </ul>						
2.	<p>Tipe jalan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jalan aspal lebar &gt; 3 m</li> <li>b. Jalan aspal lebar &lt; 3 m</li> <li>c. Jalan Paving Block</li> <li>d. Jalan batu/makdam</li> <li>e. Jalan tanah</li> </ul>						
3.	<p>Waktu tempuh dari ibu kota:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. &lt; 15 menit</li> <li>b. 15 – 30 menit</li> <li>c. 30 – 45 menit</li> <li>d. 45 menit – 1 jam</li> <li>e. &gt; 1 jam</li> </ul>						
4.	<p>Frekuensi kendaraan ke objek wisata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. &lt;5 kendaraan</li> </ul>						

	b. 6 – 10 kendaraan						
	c. 11 – 15 kendaraan						
	d. 16 – 20 kendaraan						
	e. > 20 kendaraan						

**c. Amenitas/Fasilitas (nilai indeks = 5)**

No	Unsur Penilaian	Nilai					Total
		1	2	3	4	5	
1.	Sarana: a. Rumah makan/minum b. Sarana wisata air c. MCK d. Rest area e. Kios cinderamata f. Sarana angkutan umum g. Tempat ibadah h. Area parkir						
2.	Prasarana: a. Jaringan telepon b. Jaringan listrik c. Jaringan air minum	Salah satu pilihan	Antara pilihan a dan b	Jaringan listrik dan jaringan air minum	Jaringan telepon dan jaringan listrik	Jaringan telepon, jaringan listrik, dan jaringan air minum	

**d. Pengelolaan/Pengembangan Daya Tarik Wisata (Nilai indeks 3)**

No.	Unsur Penilaian	Nilai					Total
		1	2	3	4	5	
1.	Organisasi: a. Profil Perusahaan (visi dan misi, struktur organisasi, tupoksi dan dokumentasi pengelola) b. Jenis Organisasi						

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Dokumen SOP (Standard Operating Procedure)</li> <li>d. Business Plan</li> <li>e. Rencana Anggaran dan Kelengkapan Administrasi</li> </ul>						
2.	<p>Manajemen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. SDM Pengalaman dalam mengelola organisasi</li> <li>b. Memiliki pedoman dan proses tata kelola</li> <li>c. Melibatkan pemangku kepentingan dalam mengembangkan rencana</li> <li>d. Rutin melakukan evaluasi kinerja manajemen</li> <li>e. Tingkat Kunjungan &gt; 100 wisatawan per bulan</li> <li>f. Promosi</li> </ul>					6 atau 5 aspek terpenuhi	
3.	<p>Sumber Daya Manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Seragam Pengurus Pengelola</li> <li>b. Kaderisasi Pengelola</li> <li>c. Pelatihan Pengelola</li> <li>d. Program Penilaian Kinerja</li> <li>e. Program Penanganan Keluhan Warga</li> </ul>						
4.	<p>Sarana dan Prasarana Pengelola:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepemilikan alat P3k</li> <li>b. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)</li> <li>c. Peralatan Komunikasi</li> <li>d. Pengelolaan Lahan Parkir</li> <li>e. Pengelolaan Sampah</li> </ul>						



**e. Sustainable Tourism (Nilai Indeks Bobot 5)**

No.	Unsur Penilaian	Nilai					Total
		1	2	3	4	5	
1.	<p>Pilar Lingkungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat pengendalian terhadap <i>overtourism</i></li> <li>b. Terdapat kampanye maupun Gerakan pengurangan plastik sekali pakai</li> <li>c. Rendahnya frekuensi maupun padat kendaraan bermotor</li> <li>d. Status kepemilikan tanah</li> <li>e. Pembangunan Daya Tarik Wisata bukan hasil dari degradasi lahan</li> </ul>						
2.	<p>Pilar Ekonomi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat investasi pada komunitas lokal maupun IKM (Usaha akomodasi, restoran, maupun <i>tour guides</i>)</li> <li>b. Komposisi SDM lokal dalam mengelola Daya Tarik Wisata</li> <li>c. Daya Tarik Wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal UMKM</li> <li>d. Daya Tarik Wisata berperan menjadi katalisator dalam program pengentasan kemiskinan Kondisi Masyarakat</li> </ul>						

	e. Pengelola menerima bantuan pengembangan dari pemerintah						
3.	<p>Pilar Sosial:</p> <p>a. Pengunjung menghormati norma dan budaya sekitar Daya Tarik Wisata</p> <p>b. Animo atau antusias anak – anak muda dalam mengelola Daya Tarik Wisata sekitar lingkungan</p> <p>c. Daya Tarik Wisata menimbulkan kolaborasi dari berbagai <i>stakeholder</i></p> <p>d. Mempromosikan budaya kepada wisatawan</p> <p>e. Kondisi pengelola dan infrastruktur penunjang Daya Tarik Wisata</p>						

Variabel	Max	Min	Interval	Kriteria	Skor Total	Keterangan
Daya Tarik	180	36	5	Layak 144 – 180 Cukup Layak 108 – 144 Tidak Layak <108		
Aksesibilitas	100	20	5	Layak 80 – 100 Cukup Layak 60 – 80		

				Tidak Layak <60		
Amenitas	50	10	10	Layak 40 – 50 Cukup Layak 30 – 40 Tidak Layak <30		
Pengelola	60	12	5	Layak 48 – 60 Cukup Layak 36 – 48 Tidak Layak <36		
<i>Sustainable Tourism</i>	75	15	5	Layak 60 – 75 Cukup Layak 45 – 60 Tidak Layak <45		

## LAMPIRAN V

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>	<b>NAMA LEMBAGA/PENGELOLA</b>
1	Kraton Yogyakarta	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Rotowijayan Blok No. 1, Panembahan, Kec. Kraton	Kawedanan Radya Kardiyasa
2	Situs Tamansari	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Tamanan, Patehan, Kec. Kraton	Kawedanan Radya Kardiyasa
3	Museum Sonobudoyo	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Pangurakan No.6, Ngupasan, Kec. Gondomanan	Museum Sonobudoyo
4	Museum Batik dan Sulaman	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Dr. Sutomo No.13, Bausasran, Kec. Danurejan	Museum Batik dan Sulaman

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>	<b>NAMA LEMBAGA/PENGELOLA</b>
5	Situs Warungboto	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Veteran No.77, Warungboto, Kec. Umbulharjo	Kawedanan Radya Kardiyasa
6	Pasarehan Hastana Kitha Ageng (Kompleks Makam Raja Kotagede)	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Masjid Besar Mataram, Sayangan, Jagalan	Kawedanan Radya Kardiyasa
7	Komplek dan Makam Kuncen	Sejarah, Budaya dan Religi	Pakuncen, Kec. Wirobrajan	Pokdarwis RW 04 Pakuncen
8	Masjid Agung (Kagungan Dalem Masjid Gedhe Kauman)	Sejarah, Budaya dan Religi	Alun-Alun Keraton, Jl. Kauman, Ngupasan, Kec. Gondomanan	Takmir Masjid Gedhe
9	Masjid Keraton Soko Tunggal Tamansari	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Taman 1 no. 318, Patehan, Kec. Kraton	Masjid Kraton Soko Tunggal Tamansari
10	Klenteng Gondomanan (Fuk Ling Miao)	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Brigjen Katamso no. 3, Prawirodirjan, Kec. Gondomanan	Yayasan Klenteng Fuk Ling Miao

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>	<b>NAMA LEMBAGA/PENGELOLA</b>
11	Masjid Syuhada	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. I Dewa Nyoman Oka no. 13, Kotabaru, Kec.Gondokusuman.	Yayasan Masjid Syuhada
12	Gereja HKBP Kotabaru	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. I Dewa Nyoman Oka no. 22, Kotabaru, Kec.Gondokusuman.	Yayasan Gereja HKBP Kota Baru
13	Gereja Santo Antonius Kotabaru	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Abu Bakar Ali No. 1, Kotabaru, Kec.Gondokusuman.	Gereja Antonius Kota Baru
14	Gereja Santo Yusuf Bintaran (rintisan dtw)	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Bintaran Kidul No. 5 Wirogunan, Mergangsan	Gereja Santo Yusuf Bintaran
15		Sejarah, Budaya		Kongregasi Susteran Amal Kasih Dara Mulia.

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>	<b>NAMA LEMBAGA/PENGELOLA</b>
	Susteran Amal Kasih Dara Mulia	dan Religi	Jl. Abu Bakar Ali no. 12, Kotabaru, Kec.Gondokusuman.	
16	Klenteng Poncowinatan	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Poncowinatan no. 12-18, Gowongan, Kec. Jetis.	Yayasan Bhakti Loka
17	Museum Sasmitaloka Pangsar Sudirman	Pendidik an	Jl. Bintaran Wetan No.3, Gunungketur, Pakualaman	Dinas Sejarah TNI AD
18	Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama	Pendidik an	Jl. Jend. Sudirman No.75, Terban, Kec. Gondokusuman	Dinas Sejarah TNI AD

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>	<b>NAMA LEMBAGA/PENGELOLA</b>
19	Museum Perjuangan	Pendidikan	Jl. Kolonel Sugiyono No.24, Brontokusuman, Kec. Mergangsan	Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
20	Museum Benteng Vredeburg	Pendidikan	Jl. Margo Mulyo No.6, Sejarah Ngupasan, Kec. Gondomanan	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  Museum dan Cagar Budaya.

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>	<b>NAMA LEMBAGA/PENGELOLA</b>
21	Museum Pangeran Diponegoro Sasana Wiratama	Pendidik an	Jl. HOS Cokroaminoto TR-III/430, Tegalrejo, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo	Korem
22	Museum Bahari	Pendidik an	Jl. R. E. Martadinata No.69, Wirobrajan	Yayasan Tri Sekar Lestari.
23	Museum Sandi	Pendidik an	Jl. Faridan M Noto No.21, Kotabaru, Kec. Gondokusuman	Badan Siber dan Sandi Negara

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI	NAMA LEMBAGA/PENGELOLA
24	Museum Dr. Yap Prawirohusodo	Pendidik an	Jl. Cik Di Tiro No.5, Terban, Kec. Gondokusuman	Museum Dr. Yap Prawirohusodo.  Bidang Umum dan Hukum.
25	Taman Makam Pahlawan Kusumanegara	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Soga, Tahunan, Kec. Umbulharjo	Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.
26	Lapas Wirogunan (rintisan dtw)	Sejarah, Budaya dan Religi	Jl. Taman Siswa no.6 Wirogunan, Mergangsan	Kemenkuham
27	Taman Pintar	Pendidik an	Jalan Panembahan Senopati 1-3, Yogyakarta	Dinas Kebudayaan (Kundha Kebudayaan) Kota Yogyakarta

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI	NAMA LEMBAGA/PENGELOLA
28	Kebun Binatang Gembira Loka	Pendidik an	Jl. Kebun Raya No.2 Kota Gede Yogyakarta 55171	PT Buana Alam Tirta
29	Museum Biologi UGM	Pendidik an	Jl. Sultan Agung No.22, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta	Fakultas Biologi UGM)

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI	NAMA LEMBAGA/PENGELOLA
30	Museum Tamansiswa Dewantara Kirti Griya	Pendidik an	Jl. Taman Siswa No.31, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta	Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa bidang Pendidikan dan Kebudayaan Majelis Luhur Persatuan)
31	Kebun Plasma Nutfah	Pendidik an	Malangan, Jalan Lingkar Selatan, Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta	Dinas Pertanian Kota Yogyakarta

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI	NAMA LEMBAGA/PENGELOLA
32	Museum Kotagede: Intro Living Museum	Pendidikan	Jl. Tegal Gendu No.20, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta	Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta
33	XT Square	Belanja	Jl. Veteran No.150- 151, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,	Jogjatama Vishesha Perseroda
34	Malioboro	Belanja	Jl. Malioboro Kota Yogyakarta	Dibawah UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya
35		Belanja	Jl. Marga Mulya No.16	

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>	<b>NAMA LEMBAGA/PENGELOLA</b>
	Pasar Beringharjo		Kelurahan Ngupasan, Kemantrèn Gondomanan Kota Yogyakarta	Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta
36	Pasar Satwa dan Tanaman Hias PASTY	Belanja	Jl. Bantul Kelurahan Gedongkiwo, Kemantren Mantrijeron, Kota Yogyakarta	Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta
37	Pasar Klithikan Pakuncen	Belanja	Jl. HOS Cokroaminoto Nomor 34 Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta	Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JENIS	LOKASI	NAMA LEMBAGA/PENGELOLA
38	Pasar Prawirotaman	Belanja	Jl. Parangtritis No.103, Brontokusuman, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta	Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta
39	Kawasan Cagar Budaya Kota Baru	Kawasan	Jl. Tukangan No.51, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta Kode Pos: 55271	UPT Pengelolaan Cagar Budaya
40	Tugu Yogyakarta	Sejarah, Budaya, Religi	Jl. Jend. Sudirman, Gowongan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233	UPT Pengelolaan Cagar Budaya
41	Kampung Wisata Purbayan	Kampung Wisata	Kelurahan Purbayan Kemantren Kota Gede	Kampung Wisata Purbayan
42	Kampung Wisata Prenggan	Kampung Wisata	Kelurahan Prenggan, Kemantren Kotagede	Kampung Wisata Prenggan
43	Kampung Wisata	Kampung Wisata	Kelurahan Sosromenduran,	Kampung Wisata Sosromenduran

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>	<b>NAMA LEMBAGA/PENGELOLA</b>
	Sosromenduran		Kemantren Gedong Tengen	
44	Kampung Wisata Rejowinangun	Kampung Wisata	Kelurahan Rejowinangun, Kemantren Kotagede	Kampung Wisata Rejowinangun
45	Kampung Wisata Tahunan	Kampung Wisata	Kelurahan Tahunan, Kemantren Umbulharjo	Kampung Wisata Tahunan
46	Kampung Wisata Tamansari	Kampung Wisata	Patehan	Kampung Wisata Tamansari
47	Kampung Wisata Kali Gajah Wong Giwangan	Kampung Wisata	Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo	Kampung Wisata Giwangan
48	Kampung Wisata Cokrodiningratan	Kampung Wisata	Kelurahan Cokrodiningratan Kemantren Jetis	Kampung Wisata Cokrodiningratan
49	Kampung Wisata Dewobronto	Kampung Wisata	Brontokusuman, Kemantren Mergangsan	Kampung Wisata Dewobronto
50	Kampung Wisata Sura Amerta	Kampung Wisata	Mergangsan	Kampung Wisata Surokarsan
51	Kampung Wisata Dipowinatan	Kampung Wisata	Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan	Kampung Wisata Dipowinatan

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>	<b>NAMA LEMBAGA/PENGELOLA</b>
52	Kampung Wisata Gunungketur	Kampung Wisata	Kelurahan Gunungketur, Kemantren Pakualaman	Kampung Wisata Gunungketur
53	Kampung Wisata Sekar Niti Gedongkiwo	Kampung Wisata	Kelurahan Gedongkiwo, Kemantren Mantrijeron	Kampung Wisata Gedongkiwo
54	Kampung Wisata Pandeyan	Kampung Wisata	Kelurahan Pandeyan, Kemantren Umbulharjo	Kampung Wisata Pandeyan
55	Kampung Wisata Sayidan	Kampung Wisata	Kelurahan Prawirodirjan, Kemantren Gondomanan	Kampung Wisata Sayidan
56	Kampung Wisata Kauman	Kampung Wisata	Kauman	Kampung Wisata Kauman
57	Kampung Wisata Warungboto	Kampung Wisata	Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo	Kampung Wisata Warungboto
58	Kampung Wisata Kricak	Kampung Wisata	Tegalrejo	Kampung Wisata Kricak
59	Kampung Wisata Benmulyo	Kampung Wisata	Kelurahan Bener	Kampung Wisata Benmulyo

<b>NO</b>	<b>NAMA DAYA TARIK WISATA</b>	<b>JENIS</b>	<b>LOKASI</b>	<b>NAMA LEMBAGA/PENGELOLA</b>
60	Kampung Wisata Surokarsan	Kampung Wisata	Mergangsan	Kampung Wisata Surokarsan
61	Kampung Wisata Bausasran	Kampung Wisata	Danurejan	Kampung Wisata Bausasran
62	Kampung Wisata Ratmakan	Kampung Wisata	Gondomanan	Kampung Wisata Ratmakan
63	Kampung Wisata Suryatmajan	Kampung Wisata	Danurejan	Kampung Wisata Suryatmajan
64	Kampung Wisata Baciro	Kampung Wisata	Gondokusuman	Kampung Wisata Baciro
65	Kampung Wisata Patangpuluhan	Kampung Wisata	Wirobrajan	Kampung Wisata Patangpuluhan
66	Kampung Wisata Kadipaten	Kampung Wisata	Kadipaten	Kampung Wisata Kadipaten